



PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk

# What Makes Us Sustainable?

**2015**

Laporan Keberlanjutan  
Sustainability Report



# Daftar Isi Content

|   |           |   |
|---|-----------|---|
| <b>Sambutan Presiden Direktur</b><br>Welcome Note from President Director   | <b>04</b> | <b>Pengelolaan dan Pemanfaatan Limbah</b><br>Waste Management and Use   |
| <b>Pengantar oleh Direktur Keberlanjutan dan Hubungan Masyarakat</b><br>Foreword from Director of Sustainability and Public Relations | <b>10</b> | <b>Pemakaian Energi</b><br>Energy Consumption   |
| <b>Penghargaan dan Pencapaian</b><br>Awards and Achievements  | <b>16</b> | <b>Penghematan Energi</b><br>Energy Savings   |
| <b>Profil Organisasi</b><br>Profile of the Organization   | <b>24</b> | <b>Pemakaian Air</b><br>Water Consumption   |
| <b>Profil Laporan</b><br>Profile of Reports   | <b>26</b> | <b>Penghematan Air</b><br>Water Savings   |
| <b>Membina Hubungan dengan Pemangku Kepentingan</b><br>Stakeholder Engagement   | <b>28</b> | <b>Pemantauan Gas Rumah Kaca</b><br>Monitoring Greenhouse Gases   |
| <b>TATA KELOLA PERUSAHAAN</b><br>CORPORATE GOVERNANCE   | <b>32</b> | <b>Pemantauan Emisi NOx, SOx, dan Partikulat Lain</b><br>Monitoring Emissions of NOx, SOx, and Other Particulates |
| <b>Struktur Tata Kelola</b><br>Governance Structure   | <b>32</b> | <b>MENGELOLA DAN MELESTARIKAN KEANEKARAGAMAN HAYATI</b><br>MANAGING AND CONSERVING BIODIVERSITY                   |
| <b>Manajemen Risiko</b><br>Risk Management  | <b>33</b> | <b>Melestarikan Ekosistem</b><br>Conserving Ecosystem   |
| <b>Etika dan Integritas</b><br>Ethics and integrity   | <b>35</b> | <b>Melestarikan Lahan Gambut</b><br>Conserving Peatland   |
| <b>PRODUK BERKELANJUTAN</b><br>SUSTAINABLE PRODUCTS   | <b>37</b> | <b>Menyelamatkan Spesies Tumbuhan Terancam Punah</b><br>Saving Threatened Plant Species                           |
| <b>Minyak Sawit yang Berkelanjutan</b><br>Sustainable Palm Oil  | <b>37</b> | <b>Mitigasi Emisi Gas Rumah Kaca</b><br>Mitigating Greenhouse Gas Emissions                                       |
| <b>Menghasilkan Minyak Sawit yang Aman dan Sehat</b><br>Producing Safe, Healthy Palm Oil  | <b>41</b> | <b>Melanjutkan Penyelamatan Lingkungan</b><br>Continuing to Save Environment                                      |
| <b>Menghasilkan Minyak yang Halal</b><br>Producing Halal Palm Oil   | <b>42</b> | <b>PENGENDALIAN HAMA TERPADU</b><br>INTEGRATED PEST CONTROL   |
| <b>PERKEBUNAN KELAPA SAWIT YANG RAMAH LINGKUNGAN</b><br>ENVIRONMENTAL-FRIENDLY OIL PALM PLANTATION                                    | <b>43</b> | <b>Sistem Peringatan Dini</b><br>Early Warning System   |
| <b>Kebijakan LK3</b><br>LK3 Policy  | <b>43</b> | <b>Pemanfaatan Agen Hayati Untuk Pengendalian Hama</b><br>Use of Biological Agents in Pest Control                |
| <b>ASTRA GREEN COMPANY</b><br>PROPER  | <b>43</b> | <b>Predator dan Parasitoid sebagai Agen Hayati</b><br>Predators and Parasitoids as Biological Agents              |
| <b>Pemakaian Bahan</b><br>Use of Material   | <b>47</b> | <b>Eksplorasi Potensi Agen Hayati Alami</b><br>Exploration of Potential Natural Biological Agents                 |

|           |   |            |
|-----------|---|------------|
| <u>47</u> | <b>Kebijakan dalam Penggunaan Bahan Kimia</b><br>Policies in Chemical Use   | <u>68</u>  |
| <u>51</u> | <b>Inovasi, Pelatihan dan Pengembangan</b><br>Innovation, Training, and Development                               | <u>68</u>  |
| <u>51</u> | <b>PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA</b><br>LABOR PRACTICES AND DECENT WORK                          | <u>70</u>  |
| <u>54</u> | <b>Menghormati Hak Asasi Manusia</b><br>Respecting Human Rights   | <u>70</u>  |
| <u>54</u> | <b>Profil Karyawan dan Distribusi</b><br>Profile and Distribution of Employees                                    | <u>73</u>  |
| <u>56</u> | <b>Remunerasi dan Tunjangan Karyawan</b><br>Remuneration and Benefits of Employees                                | <u>73</u>  |
| <u>56</u> | <b>Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama</b><br>Freedom of Association and Collective Labor Agreement | <u>75</u>  |
| <u>57</u> | <b>Pelatihan dan Pendidikan</b><br>Training and Education   | <u>75</u>  |
| <u>59</u> | <b>Penilaian Kinerja</b><br>Performance Assessment  | <u>76</u>  |
| <u>60</u> | <b>Program Pra Pensiun</b><br>Pre-Retirement Program  | <u>77</u>  |
|           | <b>TEMPAT KERJA YANG AMAN DAN SEHAT</b><br>SAFE, HEALTHY WORKPLACE  | <u>78</u>  |
| <u>61</u> | <b>Keselamatan Kerja</b><br>Safety at Work  | <u>78</u>  |
| <u>62</u> | <b>Kesehatan Kerja</b><br>Health at Work  | <u>81</u>  |
| <u>64</u> | <b>TANGGUNG JAWAB SOSIAL</b><br>SOCIAL RESPONSIBILITY   | <u>84</u>  |
| <u>66</u> | <b>Pendidikan</b><br>Education  | <u>85</u>  |
| <u>66</u> | <b>Kesehatan</b><br>Health  | <u>93</u>  |
| <u>67</u> | <b>Ekonomi</b><br>Economy   | <u>95</u>  |
| <u>67</u> | <b>Pemberdayaan Orang Rimba</b><br>Empowerment of Orang Rimba   | <u>98</u>  |
| <u>67</u> | <b>Pemberdayaan Suku Pakava</b><br>Empowerment of Pakava Tribe  | <u>101</u> |
| <u>68</u> |   |            |

# Sambutan Oleh Presiden Direktur

## WELCOME NOTE FROM PRESIDENT DIRECTOR (G4-I)

Pemangku kepentingan yang terhormat,

Tahun 2015 adalah tahun yang penuh tantangan bagi industri minyak sawit Indonesia sebagai dampak perlambatan ekonomi dunia yang memengaruhi permintaan dan harga minyak sawit. Keadaan ini diperparah oleh fenomena alam El Nino yang menghadirkan musim kering panjang serta diikuti oleh peristiwa kebakaran hutan dan lahan yang melanda berbagai daerah di Indonesia. Kita bersyukur karena Perusahaan berhasil melewati tahun yang penuh tantangan ini berkat dukungan segenap pemangku kepentingan dengan melaksanakan strategi yang tepat.

Meningkatnya permintaan terhadap minyak sawit merupakan faktor yang menentukan keberlanjutan industri minyak sawit. Menurut statistik, permintaan global terhadap minyak sawit pada tahun 1997 tercatat sebesar 17,7 juta ton, meningkat menjadi 52,1 juta ton pada tahun 2012 dan diperkirakan mencapai 68 juta ton pada tahun 2020.<sup>1</sup> Prospek menjadi lebih baik karena disamping kegunaannya sebagai bahan makanan minyak sawit juga merupakan solusi untuk kebutuhan energi global.

Dear stakeholders,

Year 2015 is a challenging year for Indonesian palm oil industry as the global economic slowdown impacts affecting the palm oil demand and price. This condition is worsened by El Nino natural phenomenon resulting in a long dry season and followed with forest and land fires occurring in many places in Indonesia. We are thankful that the Company succeeds in passing through this challenging year thank to the support of all stakeholders in implementing the right strategy.

The increasing palm oil demand is a determinant factor in the sustainability of palm oil industry. According to statistics, the global palm oil demand in 1997 was recorded at 17.7 million tons, increased to 52.1 million tons in 2012, and it is expected to be 68 million tons in 2020.<sup>1</sup> It is a better prospect because in addition to its use as foodstuff, the palm oil is also as a solution to the global energy need.

► <sup>1</sup><http://www.palmoilresearch.org/statistics.html>

Sementara ini, tren penurunan harga minyak sawit telah berlangsung selama empat tahun dan dalam tahun 2015 harga minyak sawit mentah terkoreksi sebesar 16%.<sup>2</sup> Harga berpeluang mengalami apresiasi di tahun 2016, sebagai resultan dari penurunan produksi minyak sawit karena dampak El Nino – yang terburuk selama dua dekade terakhir – dan naiknya permintaan minyak sawit sebagai dampak peningkatan kadar minyak sawit dalam biodiesel dari 15% menjadi 20% yang diberlakukan pemerintah Republik Indonesia pada tahun 2016.<sup>3</sup>

Meski permintaan cenderung meningkat namun keuntungan dari perdagangan minyak sawit berfluktuasi oleh pengaruh berbagai faktor seperti perubahan permintaan dari negara-negara konsumen besar seperti Tiongkok, India, Uni Eropa, Rusia dan Amerika serta dipengaruhi oleh produksi komoditi saingan seperti: minyak kedelai, minyak rapa, minyak biji bunga matahari dan lain-lain.

Menghadapi berbagai tantangan itu, Perusahaan telah berupaya mengantisipasi fluktuasi harga minyak sawit sekaligus memastikan pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang melalui peningkatan produktivitas tanaman, peningkatan produktivitas pekerja dan efisiensi (cost leadership).

Peningkatan produktivitas tanaman merupakan langkah strategis untuk memastikan pertumbuhan usaha dalam jangka menengah dan jangka panjang mengingat ekspansi pada area baru kini menjadi sangat terbatas. Peningkatan produktivitas tanaman diupayakan dengan intensifikasi melalui penerapan perlakuan yang tepat terhadap tanaman sesuai prinsip-prinsip budidaya yang baik. Perusahaan menerapkan hasil-hasil penelitian agronomi untuk meningkatkan efektifitas pemupukan. Konservasi tanah dan konservasi air dilakukan untuk meningkatkan daya dukung lingkungan terhadap upaya meningkatkan produksi. Intensifikasi yang telah digalakkan sejak lima tahun yang lalu telah memperlihatkan hasil berupa kenaikan produktifitas tanaman kelapa sawit.

Produktivitas tanaman juga ditentukan oleh kualitas benih. Perusahaan telah mengupayakan pemuliaan tanaman melalui kegiatan riset dan pengembangan yang dilaksanakan sejak tahun 2010. Ketersediaan benih unggul ini akan memastikan kemandirian dalam penyediaan benih unggul sekaligus memastikan peningkatan produktivitas tanaman dalam jangka panjang. Sementara ini Perusahaan bekerja sama dengan Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) mengoperasikan satu Unit Pemerosesan Benih (Seed Processing Unit) di Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah, untuk memenuhi kebutuhan benih kelapa sawit unggul internal maupun eksternal.

►<sup>2</sup>CIMB Investment Bank, dikutip dari <http://www.bloomberg.com/news/articles/2015-08-25/palm-set-for-bear-bear-market-as-chinese-demand-outlook-worsens>

<sup>3</sup>Mistry, Dorab, dikutip dari <http://www.bloomberg.com/news/articles/2015-11-27/palm-oil-seen-facing-powerful-cocktail-of-el-nino-fuel-demand>

Meanwhile, the decreasing trend of palm oil price has been occurring for four years and in 2015, the crude palm oil price was corrected by 16%.<sup>2</sup> There is an opportunity that the price will be appreciated in 2016, as a result of the decreasing palm oil production due to El Nino impact - the worst in the last two decades - and the increasing palm oil demand as an impact of increased palm oil content in biodiesel from 15% to 20% enacted by the government of the Republic of Indonesia in 2016.<sup>3</sup>

Although the demand tends to increase, profits from the palm oil trades fluctuate affected by various factors such as changes in demand of big consumer countries like China, India, European Union, Russia, and the United States, and affected by production of competing commodities such as soybean oil, rape oil, sunflower seed oil, etc.

Encountering those challenges, the Company has attempted to anticipate the palm oil price fluctuations and ensure the long-term business growth all at once through increasing of crop yields, increasing of workers' productivity and efficiency (cost leadership).

Increasing of crop yields is a strategic step to ensure the business growth in the middle and long-terms due to very limited expansion to new areas at present. The increasing of crop yields is attempted through intensification by applying the appropriate treatments to the crop according to good cultivation principles. The Company adopts results of agronomic research to improve the effectiveness of fertilizer applications. Soil conservation and water conservation are implemented to improve the environmental carrying capacity in the efforts to increase production. The intensification being promoted for five years has shown results of increased oil palm crop yields.

The crop yields also caused by seed quality. The Company has attempted the crop breeding through research and development since 2010. The availability of these high-quality seeds will ensure the self sufficiency in the supply of high-quality seeds and in the same time the increase of crop yields in the long-term. Presently, the Company cooperates with the Indonesian Oil Palm Research Institute (IOPRI) in operating a Seed Processing Unit in Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan Province, to suffice the requirement of high-quality oil palm seeds, both internally and externally.

Hama dan penyakit tanaman dapat memengaruhi produktivitas tanaman kelapa sawit. Perusahaan terus melakukan berbagai penelitian terhadap hama dan penyakit tanaman yang diarahkan pada upaya pengendalian hama dan penyakit tanaman secara terpadu serta lebih efisien, lebih efektif dan lebih ramah lingkungan dengan memanfaatkan predator alami melalui pemeliharaan keseimbangan ekosistem di perkebunan kelapa sawit. Pengendalian hama dan penyakit tanaman didukung oleh Sistem Peringatan Dini yang diberdayakan dengan pemanfaatan teknologi telekomunikasi digital. Upaya-upaya ini terbukti efektif mengendalikan hama dan penyakit tanaman serta berhasil menekan pemakaian bahan kimia yang sekaligus merupakan penghematan yang ramah pada lingkungan.

Efisiensi merupakan kunci agar Perusahaan tetap berdaya saing. Satu langkah strategis yang telah dimulai pada tahun 2015 untuk meningkatkan daya saing Perusahaan adalah pelaksanaan program XPRO yang merupakan singkatan dari Excellent Productivity. Program ini telah menggerakkan setiap pemilik proses di setiap bagian pada semua bidang dalam Perusahaan untuk berupaya meningkatkan produktivitas, meningkatkan efektifitas kerja dan meningkatkan efisiensi melalui penelitian, improvement dan inovasi. Program ini diorganisir secara khusus, dimonitor dan direview secara teratur oleh Dewan Direksi.

Produktivitas tanaman juga dipengaruhi oleh daya dukung lingkungan melalui fungsi-fungsi ekologis dari ekosistem yang berkeseimbangan. Perusahaan melakukan konservasi tanah, konservasi air, konservasi keanekaragaman hayati, restorasi dan rehabilitasi lingkungan untuk meningkatkan fungsi-fungsi ekologis dari ekosistem dalam rangka meningkatkan daya dukung lingkungan terhadap produktivitas perkebunan dalam jangka panjang.

Perusahaan menerapkan sistem Astra Green Company, yaitu standar pengelolaan lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja yang diterapkan oleh setiap perusahaan di grup Astra, dengan sasaran mencapai kriteria minimal BIRU untuk standar Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), mencegah terjadinya kecelakaan kerja (zero accident), mencegah terjadinya kebakaran (zero burning), menerapkan konsep produksi bersih dan 5K2S (Ketertiban, Kerapian, Kebersihan, Kedisiplinan, Kelestarian, Semangat Kerja dan Safety) serta meningkatkan kesadaran karyawan menuju budaya selamat (safety). Pada tahun 2015 sebanyak 11 anak Perusahaan berhasil meraih peringkat PROPER HIJAU, 15 anak Perusahaan meraih peringkat BIRU dan tidak ada anak Perusahaan dengan peringkat MERAH.

Crop pests and diseases can affect oil palm crop yields. The Company keeps on conducting various kinds of research on crop pests and diseases directed to efforts in the crop pest and disease control which is integrated, more efficient, more effective, and more environmentally friendly by using natural predators through maintaining the ecosystem balance in the oil palm plantation. The crop pest and disease control is supported with the Early Warning System which is empowered by using the digital telecommunication technology. These efforts are proven as effective in controlling crop pests and diseases and successful in reducing the chemical consumption and all at once environmental friendly savings.

The efficiency is a key to keep the Company competitive. A strategic step being started in 2015 to improve the Company's competitiveness is the implementation of XPRO program standing for Excellent Productivity. This program has driven every process owner in each division in all departments within the Company to attempt in increasing productivity, improving work effectiveness, and increasing efficiency through research, improvement, and innovation. This program is specially organized, monitored, and reviewed periodically by the Board of Directors.

Crop yields are also affected by the environmental carrying capacity through ecological functions of balanced ecosystem. The Company conducts soil conservation, water conservation, biodiversity conservation, environmental restoration and rehabilitation to improve ecological functions of the ecosystem in increasing the environmental carrying capacity to the long-term plantation productivity.

The Company implement the Astra Green Company system, namely the management standard of environment, safety, and health at work implemented in every subsidiary within Astra group, with targets of attaining a minimum of BLUE criterion for the Performance Rate Assessment Program standard in Environmental Management (PROPER), zero accident at work, zero burning, implementing the clean production concept, and 5K2S (Order, Tidiness, Cleanliness, Discipline, Conservation, spirit of work, and safety) and improving the employees' awareness toward the safety culture. In 2015, 11 subsidiaries succeeded to attain the PROPER's GREEN rate, 15 subsidiaries with BLUE rate, and no subsidiary with RED rate.

Peningkatan produktivitas pekerja merupakan langkah strategis yang diupayakan melalui penerapan mechanisasi dengan memanfaatkan berbagai peralatan baru yang didesain khusus untuk mendukung kegiatan pemupukan, panen dan transportasi TBS dari kebun ke pabrik. Otomasi juga diterapkan untuk meningkatkan kecepatan, ketepatan dan ketertiban pada operasi dan administrasi. Perusahaan menyelenggarakan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kecakapan dan meningkatkan produktivitas para pekerja dalam menerapkan mechanisasi dan otomasi.

Produktifitas manusia juga dipengaruhi oleh tingkat kebahagiaannya. Mereka yang bahagia pasti lebih produktif. Perusahaan berupaya meningkatkan kebahagiaan lebih dari 36.000 orang karyawan dengan memelihara budaya Perusahaan ASTRA yang saling menghargai dan senantiasa membina kerja sama sesuai filosofi Catur Dharma Astra. Perusahaan juga mempertahankan sistem remunerasi yang kompetitif, mengelola tempat kerja yang aman dan sehat, menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kompetensi karyawan, penilaian kinerja secara fair, hingga program khusus mempersiapkan karyawan yang hendak memasuki masa pensiun. Semua upaya ini berpengaruh meningkatkan produktivitas dan loyalitas Insan Astra yang berdedikasi penuh dalam melaksanakan pekerjaannya.

Pada tahun 2015, produksi minyak sawit Indonesia tercatat sebesar 32,5 juta ton dan Perusahaan berkontribusi sebanyak 1,7 juta ton atau sekitar 5 % dari total produksi nasional.<sup>4</sup> Kontribusi ini bersumber dari produksi Tandan Buah Segar (TBS) kebun inti sebesar 4,2 juta ton dan produksi TBS dari petani sebesar 3,8 juta ton di tahun 2015. Produktivitas TBS kebun inti sebesar 21,33 ton per hektar per tahun dan produktivitas CPO sebesar 4,68 ton per hektar per tahun.

Besarnya pasokan TBS dari pihak ketiga sesungguhnya adalah buah dari pembinaan kemitraan yang dilakukan selama ini sebagai pelaksanaan tanggung jawab sosial (Corporate Social Responsibility / CSR) di bidang ekonomi. Perusahaan aktif menyelenggarakan penyuluhan dan pelatihan untuk petani mitra yang berjumlah lebih dari 53.000 kepala keluarga. Penyuluhan dan pelatihan bertujuan meningkatkan kapasitas dan produktivitas petani kelapa sawit dalam rangka meningkatkan pendapatan untuk kesejahteraan yang lebih baik pada keluarga petani kelapa sawit maupun masyarakat umum yang mendapat efek penggandaan dari kegiatan ekonomi ini. Bagi Perusahaan, inilah wujud konkret dukungan sosial bagi keberlanjutan usaha melalui jaminan keberlanjutan pasokan bahan baku dari masyarakat di sekitarnya sekaligus jaminan keamanan dan jaminan keberlangsungan operasional yang dilandasi oleh kepentingan bersama.

The improving workers' productivity is a strategic step to be attempted through implementing the mechanization by using various new equipment specially designed to support fertilizer application, harvesting, and transportation of fresh fruit bunches (FFB) from the plantation to the mill. Automation is also implemented to enhance the speed, accuracy, and order in operations and administration. The Company holds various types of training to improve skills and increase the workers' productivity in implementing mechanization and automation.

The human productivity is also affected by their level of happiness. Happy people are certainly more productive. The Company attempts to enhance the happiness of more than 36,000 employees by maintaining ASTRA's corporate culture which is to respect to each other and to always build cooperation according to the Catur Dharma Astra philosophy. The Company also maintain a competitive remuneration system, manage a safe, healthy workplace, hold training and development to enhance employees' competence, conduct a fair performance assessment, and a pre-retirement special program. All of these efforts have made impacts in enhancing the productivity and loyalty of Insan Astra (Astra's personnel) whom are highly dedicated in doing their jobs.

In 2015, Indonesian palm oil production is recorded at 32.5 million tons and the Company contributed 1.7 million tons or approximately 5% of the total national production.<sup>4</sup> This contribution came from FFB production of the nucleus plantations at 4.2 million tons and of farmers at 3.8 million tons in 2015. The TBS yield in the nucleus plantations is 21.33 tons per hectare in a year and the CPO yield is 4.68 tons per hectare in a year.

Such a big amount of FFB supply from the third party is actually as a result of partnership building undertaken so far to be as the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) in the economic area. The Company is active in providing extension services to and training of partner farmers amounting of more than 53,000 families. The extension services and training aims at enhancing the oil palm farmers' capacity and productivity to increase incomes for better welfare to both families of oil palm farmers and communities in general receiving multiplier effects from this economic activity. From the Company's viewpoint, it is the concrete form of social support for business sustainability through the guaranteed raw material supply sustainability from the surrounding communities and all at once the guaranteed security, and the guaranteed operational sustainability based on mutual interest.

► <sup>4</sup><http://www.indonesia-investments.com/business/commodities/palm-oil/item166>

Perusahaan turut mengambil bagian dalam pembangunan bangsa dengan menyediakan pendidikan yang berkualitas bagi anak bangsa melalui pendirian dan pengelolaan sekolah-sekolah swasta dari jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP). Perhatian dan bantuan juga diberikan kepada sekolah-sekolah negeri di sekitar perkebunan yang didirikan pemerintah, termasuk sekolah non formal sebagai Pendidikan Luar Sekolah (PLS), dalam wujud pelatihan guru, pengadaan fasilitas penunjang dan pendukung kegiatan belajar mengajar. Pendidikan yang bermutu merupakan syarat untuk menciptakan generasi yang lebih baik dan lebih tangguh di masa depan, yang mampu beradaptasi dengan perubahan berikut segala tantangan di zamannya.

Sejak tahun 2011, Perusahaan memperluas cakupan program CSR pada bidang kesehatan dengan membina gerakan Posyandu di daerah, terutama di sekitar perkebunan. Sebagai suatu gerakan sosial, Posyandu sungguh strategis sebab mengarahkan masyarakat pada kepada kemandirian dalam bidang kesehatan, memampukan masyarakat menyediakan layanan kesehatan dasar untuk ibu dan anak termasuk layanan keluarga berencana untuk pasangan usia subur. Keberhasilan gerakan Posyandu ini akan meningkatkan kesehatan masyarakat dan dalam jangka panjang meningkatkan kesejahteraannya.

Pengoperasian PT Tanjung Sarana Lestari (TSL) di Kabupaten Mamuju Utara, Propinsi Sulawesi Barat pada tahun 2014, memungkinkan Perusahaan mengolah minyak sawit mentah menjadi produk minyak rafinasi bernilai tambah. Ini merupakan bagian strategi untuk meningkatkan daya saing Perusahaan dalam jangka panjang. Pengembangan ke arah hilir didukung dengan penerapan standar operasional dan standar mutu produk sesuai dengan permintaan pasar.

Perusahaan menerapkan Pedoman Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (Indonesian Sustainable Palm Oil / ISPO) yang dimandatkan oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 11/Permentan/OT.140/3/ 2015 tentang Sistem Sertifikasi Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia. Sampai dengan tahun 2015, sebanyak 35 anak Perusahaan telah mengikuti proses sertifikasi ISPO dan 16 anak Perusahaan telah memperoleh sertifikat ISPO.

The Company participates in the national development by providing quality education to people through building and managing private schools with educational levels from kindergartens, elementary schools to junior high schools. The concern and assistance are given to public schools in the surrounding of the plantation, including non-formal education as Out-of-school Education, in the forms of training of teachers, provision of supporting facilities for learning-teaching activities. The quality education is a requirement to create better, tougher generations in the future whom are able to adapt to changes as well as any challenge in that time.

Starting 2011, the Company extends the scope of CSR program in the area of health by supporting the Posyandu movement in the regions, especially those in the surrounding of the plantation. As a social movement, Posyandu is really strategic because it directs communities to self sufficiency in the area of health, empower communities to provide basic healthcare for mothers and children, including family planning services for couples of reproductive age. The success of Posyandu movement will improve the public health and in the long term, will improve the welfare.

Operations of PT Tanjung Sarana Lestari (TSL) in Mamuju Utara Regency, West Sulawesi Province, starting in 2014 enables the Company to process the crude palm oil to a refined oil product having an added value. It is a part of strategy to improve the Company's competitiveness in the long term. The downstream development is supported with the implementation of operational standard and product quality standard fitting to the market demand.

The Company implemented the Guidelines on Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) as required by the government through the Agricultural Minister's Regulation No. 11/Permentan/OT.140/3/2015 on Indonesian Palm Oil Certification System. Until 2015, 35 subsidiaries have attended ISPO certification process and 16 subsidiaries have obtained ISPO certificates.

Pemanfaatan minyak sawit masih dominan untuk produk makanan, mencakup 75% dari total produksi global.<sup>5</sup> Konsekuensinya adalah tuntutan pasar terhadap standar yang tinggi untuk keamanan dan kesehatan produk minyak sawit. Perusahaan menyikapi hal ini dengan menerapkan Sistem Keamanan Pangan (Hazard Analysis and Critical Control Point / HACCP) pada 23 pabrik minyak sawit yang dikelola Perusahaan, dengan 21 pabrik diantaranya sudah memperoleh sertifikat HACCP. Lebih jauh, Perusahaan juga menetapkan standar kehalalan minyak yang diproduksi oleh PT TSL melalui penerapan Sistem Jaminan Halal (SJH) dan mendapat Sertifikat Halal dari Majelis Ulama Indonesia.

Satu langkah penting untuk keberlanjutan Perusahaan adalah pembaruan kebijakan mengenai keberlanjutan yang prosesnya telah dimulai pada bulan September 2015. Kebijakan ini merupakan perwujudan semangat kami untuk memajukan industri minyak sawit Indonesia secara berkelanjutan. Melalui kebijakan keberlanjutan yang baru ini Perusahaan siap mendukung produksi kelapa sawit yang berkelanjutan yang bebas dari deforestasi dan memberi manfaat yang lebih luas kepada segenap pemangku kepentingan.

Dewan Direksi berterima kasih kepada segenap pemangku kepentingan yang telah memberikan perhatian, dukungan dan bantuan yang memungkinkan Perusahaan melakukan segala upaya terbaik sepanjang tahun 2015 agar dapat tetap bertumbuh sekalipun menghadapi tantangan, *Palma sub pondere crescit*. Kami senantiasa mengupayakan yang terbaik untuk setiap pemangku kepentingan, melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik dengan menjunjung tinggi etika bisnis dan etika kerja yang berpedoman pada filosofi ASTRA: Catur Dharma.

Kepada Indonesia, bumi pertiwi yang dengan tanah dan airnya telah memungkinkan kelapa sawit tumbuh dan berkembang demi manusia dan peradaban, Perusahaan akan terus memberi manfaat terbaiknya.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa merestui usaha kita.

The use of palm oil is mostly as food products, constituting 75% of the total global production.<sup>5</sup> The consequence is the market demand to a high standard of safety and health of palm oil product. The Company responds it by implementing the Hazard Analysis and Critical Control Point (HACCP) in 23 palm oil mills operated by the Company, which 21 mills of them have obtained HACCP certificates. Furthermore, the Company also decided a halal standard of oil produced by PT TSL by implementing a Halal Guarantee System (SJH) and obtained a Halal Certificate from the Indonesian Ulema Council.

An important step for the Company's sustainability is updating a policy on sustainability which the process was started in September 2015. This policy is a form of our spirit to foster Indonesian palm oil industry in a sustainable manner. Through this new sustainability policy, the Company is ready to support the sustainable palm oil production which is free of deforestation and to give wider benefits to all stakeholders.

The Board of Directors thanks all stakeholders whom have paid attention, give support and assistance in order the Company to do all its best during 2015 to keep growing and in the same time encounter challenges, *Palma sub pondere crescit*. We always attempt to do our best for any stakeholder, through the implementation of good corporate governance by highly respecting business ethics and work ethics based on ASTRA's philosophy: Catur Dharma.

To Indonesia, our motherland in which its soil and water has enabled oil palm grows and develops for the sake of its people and civilization, the Company will keep on providing its best benefits.

May God Almighty bless our endeavor.

Jakarta, April 2016

Atas nama Direksi  
PT Astra Agro Lestari Tbk.



**Widya Wirawan**  
Presiden Direktur

► <sup>5</sup>[https://www.commoditybasis.com/palmoil\\_prices](https://www.commoditybasis.com/palmoil_prices)

# PENGANTAR OLEH DIREKTUR KEBERLANJUTAN DAN HUBUNGAN MASYARAKAT

FOREWORD FROM  
SUSTAINABILITY AND  
PUBLIC RELATIONS  
DIRECTOR [G4-2]

Pemangku kepentingan yang terhormat,

Pada tahun 2015, pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 11/Permentan/OT.140/3/2015 tentang Sistem Sertifikasi Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (Indonesian Sustainable Palm Oil Certification System) yang mengatur penerapan Sistem Sertifikasi Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (ISPO) secara wajib atau sukarela. Peraturan itu menggantikan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 19/Permentan/OT.140/3/2011 tentang Pedoman Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (Indonesian Sustainable Palm Oil / ISPO).

Dear stakeholders,

In 2015, the government of the Republic of Indonesia enacted Agricultural Minister's Regulation No. 11/Permentan/OT.140/3/2015 on Indonesian Sustainable Palm Oil Certification System stipulating the implementation of Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) Certification System as mandatory or voluntary. That regulation replaced Agricultural Minister's Regulation No. 19/Permentan/OT.140/3/2011 on Guidelines on Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) Plantation.

Kami secara konsisten mendukung penerapan Sistem Sertifikasi Kelapa Sawit Berkelaanjutan Indonesia (ISPO) sebagai sistem usaha di bidang perkebunan kelapa sawit yang layak ekonomi, layak sosial, dan ramah lingkungan didasarkan pada peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia. Hingga tahun 2015 sebanyak 35 anak Perusahaan telah mengikuti proses sertifikasi ISPO dengan 16 anak Perusahaan berhasil memperoleh Sertifikat ISPO. Kami juga mendukung para petani mitra Perusahaan selaku pemasok bahan baku agar menerapkan ISPO secara sukarela dengan membantu menyebarkan prinsip-prinsip ISPO melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan.

#### MENYEDIAKAN TEMPAT KERJA YANG AMAN DAN SEHAT

Perusahaan berkomitmen atas keamanan, keselamatan dan kesehatan seluruh karyawan, diwujudkan dalam Kebijakan Lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (LK3). Perusahaan memiliki satu divisi yang bertugas khusus untuk mendukung pelaksanaan kebijakan LK3 dengan menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan yang komprehensif serta mewujudkan budaya kerja yang aman dan sehat di seluruh bagian.

Perusahaan melengkapi peralatan pengaman diri, menyelenggarakan pelatihan dan penyegaran prinsip kesehatan dan keselamatan untuk seluruh karyawan, melakukan pengawasan, pemeriksaan dan penindakan terhadap setiap pelanggaran yang ditemukan serta meningkatkan aspek keselamatan dan kesehatan kerja di seluruh bagian. Perusahaan juga memberikan perhatian pada para pemasok agar mematuhi standar dan mengikuti prosedur keselamatan yang ditetapkan.

Lebih dari 36.000 karyawan bekerja di perkebunan dan menjadi masyarakat tersendiri. Perusahaan menyediakan hampir seluruh fasilitas yang dibutuhkan meliputi: rumah, listrik, air bersih, rumah ibadah, fasilitas olah raga, fasilitas kesehatan (Poliklinik Kebun), Tempat Pengasuhan Anak, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan sekolah mulai Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Menengah Pertama beserta bus sekolah. Ada 29 Polibun dan 8 klinik Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) yang memberikan layanan kesehatan kepada karyawan dengan dukungan 24 dokter dan 57 bidan dan 81 perawat.

We support consistently the implementation of Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) Certification System as a business system in oil palm plantation which is economically feasible, socially acceptable, and environmentally friendly pursuant to the applicable laws and regulations in Indonesia. Until 2015, 35 subsidiaries have attended ISPO certification process and 16 subsidiaries have obtained ISPO certificates. We also support the Company's partner farmers as raw material suppliers to implement ISPO voluntarily by assisting in disseminating ISPO principles through consulting session and training.

#### PROVIDING A SAFE, HEALTHY WORKPLACE

The Company has committed on the security, safety, and health of all employees which are materialized in the Policy on Environment, Safety, and Health at Work (LK3). The Company has a division having a special function to support the implementation of LK3 policy by implementing a comprehensive Safety, and Health Management System and materializing a safe, healthy working culture throughout departments.

The Company equipped with personal protective equipment, held training and refreshing on health and safety principles for all employees, conducted oversight and investigation, and took measures toward any violation found as well as improved the aspect of safety and health at work throughout departments. The Company also paid attention to suppliers to comply with standards and follow the given safety procedure.

More than 36,000 employees work in the plantation and become a community. The Company provides almost all needed facilities covering: housing, electricity, potable water, places of worship, sport facilities, medical facilities (Plantation Polyclinics), Day Care Centers, Early Childhood Education (PAUD), and Kindergartens till Junior High Schools together with school buses. There are 29 Plantation Polyclinics and 8 clinics for First Aid (P3K) which give healthcare to employees supported by 24 doctors, 57 midwives, and 81 paramedics.

## MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT

Salah satu peran penting Perusahaan dalam perekonomian nasional adalah dalam pemerataan pembangunan melalui kemitraan dengan masyarakat petani kelapa sawit sebagai pemasok bahan baku. Pada tahun 2015 Perusahaan bermitra dengan 53.930 petani kelapa sawit yang bergabung dalam 2.464 kelompok tani yang mengusahakan kebun kelapa sawit seluas 157.036 Hektar, menghasilkan 3,8 juta ton pasokan bahan baku untuk pabrik kelapa sawit Perusahaan dengan nilai transaksi yang dibayarkan kepada petani mencapai 5,13 Trilyun Rupiah, suatu jumlah yang cukup berarti untuk menggerakkan perekonomian daerah.

Perusahaan membina para petani dengan menyelenggarakan penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan berfungsi menyebarkan pengetahuan mengenai budidaya kelapa sawit, termasuk hasil-hasil inovasi Perusahaan yang dapat diterapkan oleh petani untuk meningkatkan produksi kebunnya. Penyuluhan bertujuan menimbulkan kemauan petani untuk menerapkan praktik-praktik perkebunan yang lebih baik dan berkelanjutan. Pada tahun 2015 Perusahaan menyelenggarakan 28 pelatihan yang diikuti oleh 1.018 orang petani kelapa sawit dengan materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh para petani.

## MENYEDIAKAN PENDIDIKAN YANG BERMUTU

Pendidikan dipilih sebagai salah satu bidang kegiatan CSR karena pendidikan merupakan faktor kunci untuk mewujudkan kesejahteraan bangsa dan negara yang menjadi cita-cita ASTRA. Perusahaan berkomitmen menyediakan pendidikan yang bermutu bagi anak karyawan dan masyarakat di sekitar kebun, diwujudkan dengan mendirikan dan mengelola 67 sekolah formal terdiri dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), terdiri dari: 36 TK, 23 SD (10 diantaranya adalah SD Negeri) dan 8 SMP. Kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah ini didukung oleh 526 guru, terdiri dari: 146 guru TK, 275 guru SD, dan 105 guru SMP yang mendidik 12.480 siswa terdiri dari 3.417 siswa TK, 7.538 siswa SD dan 1.525 siswa SMP.

Perusahaan melanjutkan pemberian bantuan dan pembinaan sekolah-sekolah di luar kebun, sekolah milik pemerintah (sekolah negeri) maupun sekolah swasta. Pada tahun 2015 Perusahaan membina 179 sekolah negeri dengan 19.921 orang siswa, terdiri dari 2 unit Pendidikan Luar Sekolah (PLS), 6 TK, 111 SD, 43 SMP dan 17 Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

## INCREASING PEOPLE'S INCOMES

One of the Company's important roles in the national economy is in the development equality through partnership with oil palm farmers as raw material suppliers. In 2015, the Company made partnership with 53,930 oil palm farmers associated within 2,464 farmers' groups cultivating 157,036 hectares of oil palm plantations, producing 3.8 million tons of raw material supply to the Company's palm oil mills with a total transaction value of Rp 5.13 trillion paid to the farmers, a significant amount to drive the local economy.

The Company developed farmers by giving extension services and training. Extension services function to disseminate knowledge about oil palm cultivation, including results of the Company's innovations to be adopted by farmers to boost their farm production. Extension services aims at encouraging farmers' will to adopt better, sustainable farming practices. In 2015, the Company held 28 courses of training attended by 1.018 oil palm farmers with training material was customized with the farmers' needs and problems.

## PROVIDING THE QUALITY EDUCATION

Education is chosen as one of areas in CSR activities because education is a key factor to materialize the welfare of the nation and the country which is the ASTRA's aspiration. The Company has committed to provide the quality education to employees' children and communities in the surrounding of plantations, materialized by constructing and managing 67 formal schools, namely kindergartens (TK), elementary schools (SD), and junior high schools (SMP) consisting of: 36 TK, 23 SD (10 out of them are public schools), and 8 SMP. Learning activities in these schools are backed up by 526 teachers, consisting of: 146 in TK, 275 in SD, and 105 in SMP for 12,480 students consisting of: 3,417 in TK, 7,538 in SD, and 1,525 in SMP.

The Company continues on providing support and guidance to schools outside of plantations, both public and private schools. In 2015, the Company supported 179 public schools with 19,921 students, consisting of 2 Out-of-school Education (PLS), 6 TK, 111 SD, 43 SMP, and 17 Senior High Schools (SMA), and Vocational High Schools (SMK).

Pada tahun 2015, Perusahaan menyelenggarakan pelatihan yang diikuti oleh 1.000 orang guru dari 142 sekolah negeri dan sekolah swasta di sekitar kebun. Perusahaan memberi perhatian kepada para guru berstatus pegawai honorer dengan memberikan subsidi honor kepada 454 orang guru yang mengajar dengan penuh dedikasi di sekolah-sekolah di sekitar kebun. Perusahaan juga menyalurkan beasiswa yang diterima oleh 676 pelajar dari kalangan masyarakat sekitar kebun.

#### MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT

Perusahaan mendukung Posyandu sebagai usaha kesehatan berbasis masyarakat maupun sebagai gerakan sosial. Sebagai usaha kesehatan berbasis masyarakat Posyandu memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar sehingga dapat menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. Sebagai gerakan sosial Posyandu memberdayakan kaum perempuan dan mengarah pada kemandirian di bidang kesehatan. Perusahaan bekerja sama dengan Puskesmas dan Dinas Kesehatan setempat dalam menyelenggarakan kegiatan Posyandu seperti pelatihan kader, penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan pelayanan kesehatan yang diarahkan kepada 351 Posyandu internal dan 433 Posyandu eksternal. Tidak terdapat kematian bayi dan tidak ada kematian ibu melahirkan di dalam dan di sekitar kebun selama tahun 2015 merupakan indikasi keberhasilan gerakan Posyandu.

#### MELESTARIKAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

Perusahaan mengelola keanekaragaman hayati, melindungi lebih dari 557 spesies flora dan 524 jenis fauna termasuk di dalamnya adalah 84 spesies mamalia, 328 spesies burung, 65 spesies reptilia dan 51 spesies amphibia yang hidup dalam areal konservasi di perkebunan kelapa sawit yang dikelola Perusahaan. Sebanyak 60 spesies diantaranya termasuk dalam kategori terancam punah berdasarkan daftar merah IUCN.

Perusahaan berusaha memperbaiki dan mengembalikan fungsi-fungsi ekologi dari ekosistem dengan melakukan program-program konservasi, dengan tujuan meningkatkan daya dukung lingkungan terhadap perkebunan kelapa sawit. Perusahaan melanjutkan pelestarian ekosistem esensial seperti daerah tangkapan air (rawa, sungai), hutan dengan nilai konservasi tinggi, ekosistem riparian dan ekosistem langka yang memiliki fungsi ekologi sangat penting sebagai kantung-kantung habitat bagi banyak spesies karena menyediakan sumber kehidupan bagi berbagai macam jenis satwa liar. Perusahaan telah menanam 52.132 bibit tumbuhan keras di areal ekosistem esensial sepanjang tahun 2015.

In 2015, the Company held training which was attended by 1,000 teachers from 142 public and private schools in the surrounding of plantations. The Company paid attention to teachers having a status of honorary civil servants by giving subsidies of honorarium to 454 highly dedicated teachers in schools in the surrounding of plantations. It also provides scholarships to 676 students among communities in the surrounding of plantations.

#### IMPROVING PUBLIC HEALTH

The Company supported Posyandu as a community-based health endeavor and a social movement. As a community-based health endeavor, Posyandu empowers communities and facilitates them to get basic healthcare in order to reduce maternal mortality rate and infant mortality rate. As a social movement, Posyandu empowers women and leads to the self sufficiency in the area of health. The Company collaborate with local Puskesmas (Public Health Center) and Office of Health in encouraging Posyandu activities such as training of cadres, extension services on the Clean, Healthy Life Behavior (PHBS), Additional Food Provision (PMT), and healthcare to 351 internal Posyandu and 433 external Posyandu. No death of infant or mother inside and in the surrounding of plantations during 2015 indicates the success of Posyandu movement.

#### CONSERVING BIODIVERSITY

The Company managed the biodiversity to protect over 557 species of flora and 524 types of fauna, including 84 mammalian species, 328 avian species, 65 reptilian species, and 51 amphibian species living within protected areas in the oil palm plantation managed by the Company. There are 60 species out of them under a category of threatened species pursuant to the IUCN red list.

The Company makes an effort to rehabilitate and recover ecological functions of the ecosystem by undertaking conservation programs aiming at increasing the environmental carrying capacity of the oil palm plantation. The Company continue on conserving the essential ecosystems such as in watersheds (swamps, rivers), forests having high conservation value, riparian ecosystem, and scarce ecosystem having very important ecological functions as habitat enclaves for many species because they provide sources for life to various species of wildlife. The Company planted 52,132 seedlings of estate crops in the areas of essential ecosystems during 2015.

Sebagian perkebunan yang dikelola Perusahaan berada di lahan gambut. Perusahaan berkepentingan dengan pengelolaan lahan gambut secara lestari dalam upaya meningkatkan produktivitas tanaman kelapa sawit. Salah satu faktor penting dalam pengelolaan lahan gambut lestari adalah tata kelola tanah dan air. Perusahaan berupaya mempertahankan permukaan air tanah pada ketinggian yang diinginkan.

Perusahaan melanjutkan restorasi ekosistem mangrove di sekitar wilayah perkebunan yang telah dilaksanakan sejak tahun 2010 dengan menanam 157.147 pohon mangrove pada area sepanjang 8,5 kilometer di garis pantai Kabupaten Mamuju Utara Propinsi Sulawesi Barat. Pada tahun 2015, Perusahaan melalui PT Letawa menggelar program kampung ekowisata mangrove di dusun Muara Jono Desa Tikke Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Mamuju Utara Propinsi Sulawesi Barat, melanjutkan kerjasama dengan masyarakat setempat menggiatkan penanaman mangrove di pesisir pantai untuk mencegah abrasi, melestarikan dan meningkatkan keanekaragaman hayati sekaligus menumbuhkan peluang ekonomi baru dari kegiatan wisata dengan minat khusus dan dari peningkatan perolehan hasil laut.

Perusahaan telah menetapkan pilihan pada sistem pengendalian hama dan penyakit tanaman secara terpadu yang lebih ramah terhadap lingkungan. Sistem ini mengandalkan peringatan dini, pemeliharaan keseimbangan ekosistem dalam rangka memanfaatkan agen hayati sebagai musuh alami hama kelapa sawit. Pengendalian hama dan penyakit tanaman secara terpadu berhasil mengurangi penggunaan pestisida dan meningkatkan efisiensi tanpa mengorbankan efektifitas.

#### **PROPER**

Pada tahun 2015 sebanyak 26 anak Perusahaan telah mengikuti PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) yang merupakan instrumen pengawasan pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) terhadap industri di Indonesia. Sebelas anak Perusahaan memperoleh peringkat HIJAU dan 15 anak Perusahaan memperoleh peringkat BIRU. Kami berupaya meningkatkan pencapaian di tahun yang akan datang.

Some plantations under the Company's management are located in peatlands. The Company is concerned with the sustainable peatland management to increase oil palm crop yields. One of the important factors in the sustainable peatland management is the soil and water management. The Company attempts to keep the groundwater surface at the expected depth.

The Company continues on restoring the mangrove ecosystem in the surrounding of the plantation area starting 2010 by planting 157,147 mangrove seedlings along 8.5 kilometers coastlines in Mamuju Utara Regency, West Sulawesi Province. In 2015, the Company through PT Letawa launched a mangrove ecotourism village program in Muara Jono Subvillage, Tikke Village, Tikke Raya District, Mamuju Utara Regency, West Sulawesi Province; continued the collaboration with local community in encouraging the mangrove planting along the coast to prevent abrasion, conserve and enrich the biodiversity and in the same time create new economic opportunities from tourism activities with specific interest and from the increased fisheries catch.

The Company has decided to implement an integrated crop pest and disease control system which is more environmentally friendly. This system relies on the early warning, maintaining the ecosystem balance in using biological agents as natural enemies of oil palm pests. The integrated crop pest and disease control reduces the use of pesticides and increase efficiency but without sacrificing effectiveness.

#### **PROPER**

In 2015, 26 subsidiaries have attended PROPER (Performance Rate Assessment Program in Environmental Management) which is an oversight instrument on environmental management conducted by Ministry of Environment and Forestry (KLHK) toward industries in Indonesia. Eleven subsidiaries obtained GREEN rate and 15 subsidiaries obtained BLUE rate. We make an effort to improve the achievements next year.

## MENGHASILKAN PRODUK YANG AMAN DAN SEHAT

Perusahaan berkomitmen menghasilkan produk yang aman dan sehat bagi konsumen dan penerapan Sistem Keamanan Pangan (Hazard Analysis & Critical Control Point / HACCP). Sistem ini telah diterapkan di 23 pabrik kelapa sawit, 21 diantaranya sudah memperoleh sertifikat HACCP. Perusahaan juga menerapkan ISO 22000 di pabrik pengolahan minyak sawit (refinery) yaitu PT Tanjung Sarana Lestari (TSL) yang telah memperoleh sertifikat ISO 22000. PT TSL juga telah memperoleh sertifikat halal yang diterbitkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Sekian pengantar dari kami, semoga para pemangku kepentingan yang terhormat bersedia memberikan masukan kepada kami dalam rangka perbaikan yang berkelanjutan pada operasional maupun pelaporan ini.

Terima kasih dan selamat membaca.

## PRODUCING SAFE, HEALTHY PRODUCTS

The Company has committed to provide consumers with safe, healthy products and to implement a food safety system, namely the Hazard Analysis & Critical Control Point (HACCP). This system has been implemented in 23 palm oil mills, of which 21 have obtained HACCP certificates. The Company also implement ISO 22000 in a palm oil refinery processing plant, viz. PT Tanjung Sarana Lestari (TSL), which has obtained ISO 22000 certificate. PT TSL also has obtained a Halal Certificate issued by the Indonesian Ulema Council (MUI).

This concludes our foreword with the hope that the respected stakeholders are willing to provide us with feedback so that we may improve our operations in a sustainable manner and this report as well.

Thank you and enjoy reading.

Jakarta, April 2016



**Joko Supriyono**  
Direktur

# PENGHARGAAN DAN PENCAPAIAN

## AWARDS AND ACHIEVEMENTS

Perusahaan menerima penghargaan dari berbagai organisasi pemangku kepentingan, yaitu: [G4-15]

Subsidiaries received awards from various organizations of stakeholders, namely:[G4-15]

| NO. | NAMA PERUSAHAAN<br>NAME OF SUBSIDIARY | LOKASI<br>LOCATION                     | NAMA PENGHARGAAN<br>NAME OF AWARD                |
|-----|---------------------------------------|--|--|
| 1   | PT Astra Agro Lestari Tbk.            | Jakarta                                | Indonesia's Top 50 Company Excellent Achievement |
| 2   | PT Astra Agro Lestari Tbk.            | Jakarta                                | Platinum Winner                                  |
| 3   | PT Astra Agro Lestari Tbk.            | Jakarta                                | Indonesia Most Admired Companies (IMAC) 2015     |
| 4   | PT Letawa                             | Sulawesi Barat<br>West Sulawesi        | Indonesia Green Award 2015                       |
| 5   | PT Subur Agro Makmur                  | Kalimantan Selatan<br>South Kalimantan | Indonesia Green Award 2015                       |
| 6   | PT Suksestani Nusasubur               | Kalimantan Timur<br>East Kalimantan    | Indonesia Green Award 2015                       |
| 7   | PT Astra Agro Lestari Tbk.            | Jakarta                                | Social Business Innovation Award 2015            |

| ORGANISASI PEMBERI PENGHARGAAN<br>ORGANIZATION OF GIVING AWARD                   |  | KRITERIA PENGHARGAAN<br>CRITERIA OF AWARD |
|--|--|---|
| Koran Sindo  | Penghargaan untuk pencapaian Perusahaan dalam aspek bisnis dan sosial tahun 2015.<br>An award for the Company's achievement in business and social aspects in 2015.  |   |
| Sindo Newspaper  |  |   |
| Center for Entrepreneurship, Change and Third Sector (CECT), Trisakti University | Penghargaan atas pencapaian Perusahaan untuk keseluruhan pelaksanaan CSR di sektor Agribisnis tahun 2015.<br>An award for the Company's achievement in overall CSR implementation in agribusiness sector in 2015.  |   |
| Majalah Warta Ekonomi  | Penghargaan untuk pencapaian Perusahaan dalam aspek bisnis dan sosial tahun 2015.<br>An award for the Company's achievement in business and social aspects in 2015.  |   |
| Warta Ekonomi Magazine   |  |   |
| La Tofi School of CSR  | Penghargaan untuk keberhasilan Perusahaan dalam melestarikan lingkungan pesisir serta mengembangkan keanekaragaman hayati melalui konservasi mangrove di Desa Tikke Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Mamuju Utara Propinsi Sulawesi Barat.<br>An award for the Company's achievement in conserving coastal environment and developing biodiversity through mangrove conservation in Tikke Village, Tikke Raya District, Mamuju Utara Regency, West Sulawesi Province.  |   |
| La Tofi School of CSR  | Penghargaan untuk keberhasilan Perusahaan dalam melestarikan lingkungan rawa serta mengembangkan keanekaragaman hayati melalui upaya pelestarian berbagai jenis tanaman rawa yang terancam punah di Kecamatan Daha Barat Kabupaten Hulu Sungai Selatan Propinsi Kalimantan Selatan.<br>An award for the Company's achievement in conserving swampy environment and developing biodiversity through the conservation of various threatened swampy plant species in Daha Barat District, Hulu Sungai Selatan Regency, South Kalimantan Province. |   |
| La Tofi School of CSR  | Penghargaan untuk keberhasilan Perusahaan dalam melestarikan lingkungan hutan melalui upaya konservasi keanekaragaman hayati di Desa Labangka Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara Propinsi Kalimantan Timur.<br>An award for the Company's achievement in conserving forest environment through the conservation of biodiversity in Labangka Village, Babulu District, Penajam Paser Utara Regency, East Kalimantan Province.   |   |
| Majalah Warta Ekonomi  | Penghargaan untuk Perusahaan dalam aspek inovasi bisnis dan inovasi sosial tahun 2015.<br>An award for the Company's achievement in business innovation and social innovation aspects in 2015.   |   |
| Warta Ekonomi Magazine   |  |   |

| NO. | NAMA PERUSAHAAN<br>NAME OF SUBSIDIARY | LOKASI<br>LOCATION              | NAMA PENGHARGAAN<br>NAME OF AWARD                                       |
|-----|---------------------------------------|---------------------------------|---|
| 8   | PT Astra Agro Lestari Tbk.            | Jakarta                         | Green CEO Award 2015  |
| 9   | PT Astra Agro Lestari Tbk.            | Jakarta                         | Indonesia Good Governance Award 2015                                    |
| 10  | PT Astra Agro Lestari Tbk.            | Jakarta                         | The Most Competitive Company  |
| 11  | PT Astra Agro Lestari Tbk             | Jakarta                         | Peringkat Pertama<br>The First Rank                                     |
| 12  | PT Astra Agro Lestari Tbk             | Jakarta                         | Indonesia Best Corporate Secretary Team<br>2015 in Agriculture Industry |
| 13  | PT Astra Agro Lestari Tbk.            | Jakarta                         | Nusantara CSR Award   |
| 14  | PT Astra Agro Lestari Tbk.            | Jakarta                         | Nusantara CSR Award   |
| 15  | PT Letawa                             | Sulawesi Barat<br>West Sulawesi | Nusantara CSR Award   |
| 16  | PT Astra Agro Lestari Tbk.            | Jakarta                         | Sustainable and Responsible Investment Index<br>(SRI) KEHATI            |
| 17  | PT Astra Agro Lestari Tbk.            | Jakarta                         | Most Admired CEO 2015   |

| ORGANISASI PEMBERI PENGHARGAAN<br>ORGANIZATION OF GIVING AWARD        | KRITERIA PENGHARGAAN<br>CRITERIA OF AWARD  |
|---|--|
| Majalah Warta Ekonomi<br><br>Warta Ekonomi Magazine                   | Penghargaan untuk CEO berwawasan lingkungan tahun 2015.<br>An award for CEO with environmental insight in 2015.  |
| Majalah Economic Review<br><br>Economic Review Magazine               | Penghargaan dengan kategori B untuk Perusahaan di bidang perkebunan di Indonesia tahun 2015.<br>An award with category B for Indonesian Companies in plantation business in 2015.  |
| Majalah Economic Review<br><br>Economic Review Magazine               | Penghargaan untuk Perusahaan paling kompetitif di Indonesia tahun 2015.<br>An award for the most competitive Indonesian Companies in 2015.   |
| Majalah Economic Review<br><br>Economic Review Magazine               | Penghargaan untuk Perusahaan di bidang perkebunan di Indonesia tahun 2015.<br>An award for Indonesian Companies in plantation business in 2015.  |
| Mix Marketing Communications  | Penghargaan untuk Tim Sekretaris Korporasi di Indonesia tahun 2015.<br>An award for the Indonesian Corporate Secretary Team in 2015.   |
| La Tofi School of CSR   | Penghargaan untuk keberhasilan Perusahaan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat melalui Program Posyandu Terintegrasi.<br>An award for the Company's success in improving the public health through the Integrated Posyandu Program.   |
| La Tofi School of CSR   | Penghargaan untuk keberhasilan Perusahaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui Program Peningkatan Pendapatan Masyarakat.<br>An award for the Company's success in increasing people's incomes through the People's Income Increasing Program.   |
| La Tofi School of CSR   | Penghargaan untuk keberhasilan Perusahaan dalam melindungi dan melestarikan lingkungan melalui Program Kampung Wisata Mangrove di Desa Tikke Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Mamuju Utara Propinsi Sulawesi Barat.<br>An award for the Company's achievement in protecting and conserving environment through a Mangrove Tourism Village Program in Tikke Village, Tikke Raya District, Mamuju Utara Regency, West Sulawesi Province. |
| Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI)<br>KEHATI Foundation | Perusahaan terdaftar dalam Indeks SRI KEHATI tahun 2015.<br>The Company is registered in the SRI KEHATI Index in 2015.   |
| Majalah Warta Ekonomi<br>Warta Ekonomi Magazine                       | Penghargaan untuk CEO di bidang perkebunan tahun 2015.<br>An award for CEO in plantation business in 2015.   |

| NO. | NAMA PERUSAHAAN<br>NAME OF SUBSIDIARY | LOKASI<br>LOCATION                      | NAMA PENGHARGAAN<br>NAME OF AWARD |
|-----|---------------------------------------|---|-----------------------------------|
| 18  | PT Sari Lembah Subur 2                | Riau                                    | PROPER – GREEN                    |
| 19  | PT Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi       | Kalimantan Tengah<br>Central Kalimantan | PROPER – GREEN                    |
| 20  | PT Gunung Sejahtera Dua Indah         | Kalimantan Tengah<br>Central Kalimantan | PROPER – GREEN                    |
| 21  | PT Gunung Sejahtera Puti Pesona       | Kalimantan Tengah<br>Central Kalimantan | PROPER – GREEN                    |
| 22  | PT Letawa                             | Sulawesi Barat<br>West Sulawesi         | PROPER – GREEN                    |
| 23  | PT Pasangkayu                         | Sulawesi Barat<br>West Sulawesi         | PROPER – GREEN                    |
| 24  | PT Surya Raya Lestari 1               | Sulawesi Barat<br>West Sulawesi         | PROPER – GREEN                    |
| 25  | PT Karya Tanah Subur                  | Aceh                                    | PROPER – BLUE                     |
| 26  | PT Perkebunan Lembah Bhakti           | Aceh                                    | PROPER – BLUE                     |
| 27  | PT Ekadura Indonesia                  | Riau                                    | PROPER – BLUE                     |
| 28  | PT Sawit Asahan Indah                 | Riau                                    | PROPER – BLUE                     |
| 29  | PT Kimia Tirta Utama                  | Riau                                    | PROPER – BLUE                     |
| 30  | PT Sari Lembah Subur 1                | Riau                                    | PROPER – BLUE                     |
| 31  | PT Tunggal Perkasa Plantation         | Riau                                    | PROPER – BLUE                     |
| 32  | PT Sari Aditya Loka 2                 | Jambi                                   | PROPER – BLUE                     |
| 33  | PT Sari Aditya Loka 1                 | Jambi                                   | PROPER – BLUE                     |
| 34  | PT Suryaindah Nusantarapagi           | Kalimantan Tengah<br>Central Kalimantan | PROPER – BLUE                     |
| 35  | PT Nirmala Agro Lestari               | Kalimantan Tengah<br>Central Kalimantan | PROPER – BLUE                     |
| 36  | PT Surya Raya Lestari 2               | Sulawesi Barat<br>West Sulawesi         | PROPER – BLUE                     |
| 37  | PT Agro Nusa Abadi                    | Sulawesi Tengah<br>Central Sulawesi     | PROPER – BLUE                     |
| 38  | PT Waru Kaltim Plantation             | Kalimantan Timur<br>East Kalimantan     | PROPER – GREEN                    |
| 39  | PT Borneo Indah Marjaya               | Kalimantan Timur<br>East Kalimantan     | PROPER – GREEN                    |
| 40  | PT Sumber Kharisma Persada            | Kalimantan Timur<br>East Kalimantan     | PROPER – GREEN                    |
| 41  | PT Karyanusa Eka Daya 1               | Kalimantan Timur<br>East Kalimantan     | PROPER – GREEN                    |
| 42  | PT Karyanusa Eka Daya 2               | Kalimantan Timur<br>East Kalimantan     | PROPER – BLUE                     |
| 43  | PT Astra Agro Lestari 1               | Kalimantan Selatan<br>South Kalimantan  | PROPER – BLUE                     |

| ORGANISASI PEMBERI PENGHARGAAN<br>ORGANIZATION OF GIVING AWARD | KRITERIA PENGHARGAAN<br>CRITERIA OF AWARD  |
|--|--|
| Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan                     | Penghargaan atas Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.  |
| Ministry of Environment and Forestry                           | An award for the Company's performance in environmental management.  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
| Pemerintah Propinsi Kalimantan Timur                           | Penghargaan atas Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang diberikan oleh Gubernur Propinsi Kalimantan Timur. |
| East Kalimantan Provincial Government                          | An award for the Company's performance in Environmental Management bestowed by the Governor of East Kalimantan.                |
|  |  |
| Pemerintah Propinsi Kalimantan Selatan                         | Penghargaan atas Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang diberikan oleh Gubernur Propinsi Kalimantan Timur. |
| South Kalimantan Provincial Government                         | An award for the Company's performance in Environmental Management bestowed by the Governor of East Kalimantan.                |

| NO. | NAMA PERUSAHAAN<br>NAME OF SUBSIDIARY | LOKASI<br>LOCATION                      | NAMA PENGHARGAAN<br>NAME OF AWARD  |
|-----|---------------------------------------|---|--|
| 44  | PT Karya Tanah Subur                  | Aceh                                    | Zero Accident Award  |
| 45  | PT Ekadura Indonesia                  | Riau                                    | Zero Accident Award  |
| 46  | PT Pasangkayu                         | Sulawesi Barat<br>West Sulawesi         | Zero Accident Award  |
| 47  | PT Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi       | Kalimantan Tengah<br>Central Kalimantan | Indonesia Green Award  |
| 48  | PT Letawa                             | Sulawesi Barat<br>West Sulawesi         | Indonesia Green Award  |
| 49  | PT Gunung Sejahtera Dua Indah         | Kalimantan Tengah<br>Central Kalimantan | Indonesia Green Award  |
| 50  | PT Gunung Sejahtera Puti Pesona       | Kalimantan Tengah<br>Central Kalimantan | Indonesia Green Award  |
| 51  | PT Gunung Sejahtera Puti Pesona       | Kalimantan Tengah<br>Central Kalimantan | Juara 1 Klinik KB Perusahaan di Luar<br>Jawa Bali I<br>The 1st Winner for Company-managed<br>Family Planning Clinic outside Java &<br>Bali I   |
| 52  | PT Pasangkayu                         | Sulawesi Barat<br>West Sulawesi         | Juara 2 Klinik KB Perusahaan di Luar<br>Jawa Bali II<br>The 2nd Winner for Company-managed<br>Family Planning Clinic outside Java &<br>Bali II |
| 53  | PT Mamuang                            | Sulawesi Barat<br>West Sulawesi         | Juara 1 Klinik KB Perusahaan di<br>Sulawesi Barat<br>The 1st Winner for Company-managed<br>Family Planning Clinic in West Sulawesi             |
| 54  | PT Lestari Tani Teladan               | Sulawesi Tengah<br>Central Sulawesi     | Juara 2 Klinik KB Perusahaan di<br>Sulawesi Tengah<br>The 2nd Winner for Company-managed<br>Family Planning Clinic in Central Sulawesi         |
| 55  | PT Bhadra Cemerlang                   | Kalimantan Tengah<br>Central Kalimantan | Juara 1 Klinik KB Perusahaan di<br>Barito Timur<br>The 1st Winner for Company-managed<br>Family Planning Clinic in Barito Timur                |
| 56  | PT Bhadra Cemerlang                   | Kalimantan Tengah<br>Central Kalimantan | Juara 1 Posyandu di Barito Timur<br>The 1st Winner for Posyandu in<br>Barito Timur   |
| 57  | PT Gunung Sejahtera Dua Indah         | Kalimantan Tengah<br>Central Kalimantan | Gerakan Perempuan Pekerja Sehat<br>dan Produktif<br>Healthy, Productive Female Worker<br>Movement  |

| ORGANISASI PEMBERI PENGHARGAAN<br>ORGANIZATION OF GIVING AWARD  | KRITERIA PENGHARGAAN<br>CRITERIA OF AWARD  |
|---|--|
| Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi<br>Ministry of Manpower and Transmigration                                    | <p>Penghargaan atas pengelolaan K3 yang baik sehingga nihil kecelakaan.</p> <p>An award for the good K3 management resulting in a zero accident.</p>   |
| The La Tofi School of CSR   | <p>Penghargaan untuk inisiatif Perusahaan dalam mencegah polusi.</p> <p>An award for the Company's initiative in pollution prevention.</p> <p>Penghargaan untuk inisiatif Perusahaan dalam mencegah polusi.</p> <p>An award for the Company's initiative in pollution prevention.</p> <p>Penghargaan untuk inisiatif Perusahaan dalam memanfaatkan energi terbarukan.</p> <p>An award for the Company's initiative in using renewable energy.</p> <p>Penghargaan untuk inisiatif Perusahaan dalam mengelola sampah secara terpadu</p> <p>An award for the Company's initiative in integrated waste management.</p> |
| Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)<br><br>National Population and Family Planning Board (BKKBN) | <p>Penghargaan untuk peran serta Perusahaan dalam mensukseskan program Keluarga Berencana di Tingkat Nasional.</p> <p>An award for the Company's contribution to the success of the National Family Planning program.</p>  |
| Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)<br><br>National Population and Family Planning Board (BKKBN) | <p>Penghargaan untuk peran serta Perusahaan dalam mensukseskan program Keluarga Berencana di Tingkat Propinsi.</p> <p>An award for the Company's contribution to the success of the Provincial Family Planning program.</p>  |
| Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)<br><br>National Population and Family Planning Board (BKKBN) | <p>Penghargaan untuk peran serta Perusahaan dalam mensukseskan program Keluarga Berencana di Tingkat Kabupaten.</p> <p>An award for the Company's contribution to the success of the Regency Family Planning program.</p>  |
| Dinas Kesehatan<br>Office of Health   |  |
| Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)<br><br>National Population and Family Planning Board (BKKBN) | <p>Penghargaan untuk peran serta Perusahaan dalam mensukseskan program Keluarga Berencana di Tingkat Propinsi.</p> <p>An award for the Company's contribution to the success of the Provincial Family Planning program.</p>  |

# PROFIL ORGANISASI

## ORGANIZATIONAL PROFILE

### Visi Vision

Menjadi Perusahaan agrobisnis yang paling produktif dan paling inovatif di dunia

To be the most productive and innovative agribased Company in the world

### Misi Mission

Menjadi panutan dan berkontribusi untuk pembangunan dan kesejahteraan bangsa

To be a role model and contributes to the nation's development and prosperity

Perusahaan bernama PT Astra Agro Lestari Tbk. yang bersama dengan anak Perusahaan berbisnis di sektor pertanian sub sektor perkebunan dengan minyak sawit sebagai komoditi utama. Perusahaan melayani kebutuhan masyarakat dunia akan: minyak sawit mentah (Crude Palm Oil / CPO), minyak inti sawit (Palm Kernel Oil / PKO), bungkil sawit (Palm Kernel Expeller / PKE), olein, stearin dan Palm Fatty Acid Distillate / PFAD. Perusahaan memiliki perkebunan kelapa sawit seluas 297.682 hektar yang terdiri dari 235.432 hektar kebun inti dan 62.430 hektar kebun plasma di Sulawesi, Kalimantan dan Sumatera. [G4-3,4]

Berkantor pusat di: Jl. Puloayang Raya Blok OR-1 Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia 13930, Perusahaan adalah badan hukum yang melakukan kegiatan usaha di Indonesia, tercatat dan terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 1997 dengan kepemilikan saham oleh publik saat ini sebesar 20,3%. Kepemilikan saham terbesar pada PT Astra International Tbk. sebesar 79,7%. [G4-5,6,7]

Perusahaan melayani pasar domestik dengan pelanggan dari sektor industri hilir dan pedagang minyak sawit. Perusahaan mengekspor hanya sebagian kecil dari total produksinya. Penjualan produk dilakukan melalui tender harian yang hasilnya diumumkan melalui media massa & situs web Perusahaan. [G4-8]

The Company, PT Astra Agro Lestari Tbk., together with its subsidiaries run a business in agricultural sector, estate crops subsector, with palm oil as the main commodity. The Company serves the global people's demand in crude palm oil (CPO), palm kernel oil (PKO), palm kernel expeller (PKE), olein, stearin, and palm fatty acid distillate (FFAD). The Company has oil palm plantation of 297.682 hectares consisting of 235.432 hectares of nucleus plantation and 62,430 hectares of plasma plantation in Sulawesi, Kalimantan, and Sumatera. [G4-3,4]

Having a head office in: Jl. Puloayang Raya Blok OR-1 Kawasan Industri Pulogadung (Pulogadung Industrial Estate), Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia 13930, the Company is a legal entity running a business in Indonesia, registered and listed as a public company in the Indonesia Stock Exchange (IDX) starting 1997 with 20.3% of its shares owned by the public presently. PT Astra International Tbk holds the largest ownership of shares of 79.7%. [G4-5,6,7]

The Company serves the domestic market with customers from the downstream industry sector and palm oil traders. The Company exports only a small part of its total production. Products are sold through a daily tender where the result is announced via mass media & the Company's website. [G4-8]

Perusahaan memiliki total asset sebesar 21,51 trilyun rupiah dengan produksi yang dihasilkan pada tahun 2015 terdiri dari TBS: 5.602.006 Ton (TBS Inti: 4.200.513 ton, TBS Plasma: 1.401.493 ton); CPO: 1.736.661 ton; Kernel: 370.637 ton; olein 428.719 ton; stearin: 114.174 ton; PKO: 8.413 ton; PKE: 8.274 ton; PFAD: 27.639 ton, dengan penjualan bersih sebesar 13,06 trilyun rupiah dan laba bersih 619 miliar rupiah. Operasional perusahaan didukung 36.214 karyawan tetap yang bekerja pada anak Perusahaan, kantor perwakilan dan kantor pusat. Seluruh karyawan (100%) tercakup dalam perjanjian kerja bersama antara Perusahaan dengan Serikat Pekerja. [G4-9,10,11]

Produksi yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan hasil pengolahan dari bahan baku berupa Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit yang berasal dari kebun sendiri dari dari kebun petani. Perusahaan bermitra dengan 53.930 petani kelapa sawit yang bergabung dalam 2.464 kelompok tani yang mengusahakan kebun kelapa sawit seluas 157.036 Hektar. Pada tahun 2015 para petani memasok 3.844.683 ton TBS untuk pabrik kelapa sawit Perusahaan dengan nilai transaksi yang dibayarkan kepada petani mencapai 5,13 trilyun rupiah. [G4-12]

Tidak ada perubahan signifikan selama periode pelaporan. Perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengembangan usaha dengan memperhatikan aspek-aspek lingkungan. Daftar entitas yang disertakan dalam laporan konsolidasi organisasi dapat dilihat pada Laporan Keuangan Tahunan [G4-13,14,17]

Perusahaan mengambil bagian dalam upaya membangun industri dan iklim berusaha yang sehat di Indonesia melalui kerja sama sektoral maupun lintas sektoral. Perusahaan dan anak Perusahaan menjadi anggota Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI). Perusahaan juga berkomitmen dalam proses sertifikasi Minyak Sawit Indonesia yang Berkelaanjutan (Indonesian Sustainable Palm Oil / ISPO) yang diratifikasi oleh Kementerian Pertanian bertujuan meningkatkan daya saing minyak sawit Indonesia. [G4-15,16]



The Company has a total assets of Rp 21.51 trillion with the production in 2015 consisting of FFB: 5,602,006 tons (FFB from Nucleus: 4,200,513 tons FFB from Plasma: 1,401,493 tons); CPO: 1,736,661 tons; kernel: 370,637 tons; olein 428,719 tons; stearin: 114,174 tons; PKO: 8,413 tons; PKE: 8,274 tons; FFAD: 27,639 tons, with net sales of Rp 13.06 trillion and net profits of Rp 619 billion. The Company's operations are supported by 36.214 permanent employees working in the Company's subsidiaries, representative offices, and the head office. All employees (100%) are included in a Collective Labor Agreement between the Company and the Workers Union. [G4-9,10,11]

The Company's products are results of the processing of raw material, i.e. oil palm Fresh Fruit Bunches (FFB), from its own plantation and from farmers' plantation. The Company makes partnership with 53,930 oil palm farmers associated within 2,464 farmers' groups, cultivating oil palm plantation as large as 157,036 hectares. In 2015, farmers supplied a total of 3.844.683 tons of FFB to the Company's palm oil mills at a total transaction value paid to the farmers of Rp 5.13 trillion. [G4-12]

There is no significant change during the reported period. The Company applies principles of prudence in developing its business by considering environmental aspects. A list of entities included in the organization's consolidated report is shown in the Annual Financial Report. [G4-13,14,17]

The Company takes part in efforts to develop healthy industries and business climate in Indonesia through both sectoral and cross-sectoral cooperation. The Company and its subsidiaries are members of Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI; Association of Indonesian Palm Oil Producers). The Company has also committed to process the certification of Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) as ratified by the Ministry of Forestry aiming to improve the competitiveness of Indonesian palm oil. [G4-15,16]

Mekanisasi diterapkan diseluruh kebun untuk meningkatkan produktifitas

The mechanization is implemented in the entire plantation to increase yields.



# PROFIL LAPORAN

## REPORT PROFILE

### RUANG LINGKUP DAN BATASAN

Laporan keberlanjutan ini terutama mencakup aktivitas dan kinerja Perusahaan dalam ruang lingkup dan batasan area operasional, beserta semua perubahan selama tahun 2015, sejak 1 Januari 2015 hingga 31 Desember 2015. Perusahaan menerbitkan Laporan Keberlanjutan setiap tahun dan laporan sebelumnya diterbitkan pada bulan April 2015, berjudul "Laporan Keberlanjutan, Creating A Sustainable Future". Laporan ini mengungkapkan secara layak seluruh aspek-aspek keberlanjutan, berdasarkan informasi yang bersumber dari kantor pusat dan area-area operasional anak Perusahaan di Jakarta, Sulawesi, Kalimantan dan Sumatera. [G4-28,29,30]

### ISI LAPORAN

Laporan mengungkapkan aktivitas dan kinerja Perusahaan serta interaksi antara Perusahaan dengan para pemangku kepentingan dalam aspek-aspek keberlanjutan dengan merujuk pada prinsip materialitas. Isi laporan ini disesuaikan dengan Laporan Tahunan 2015. [G4-18]

### TEKNIK PENGUKURAN DATA DAN KOMPARABILITAS

Perusahaan merujuk pada teknik pengukuran data dan analisa yang diterima secara umum dan relevan dengan tiap topik diskusi, baik secara kuantitatif ataupun kualitatif. Standar nasional maupun internasional juga digunakan sebagai referensi dalam mengukur dan menganalisa data sehingga data dalam laporan ini dapat dengan mudah dibandingkan dengan perusahaan serupa ataupun dari sektor industri yang berbeda namun menggunakan standar yang sama. Semua satuan keuangan dalam laporan ini adalah dalam Rupiah (Rp) kecuali dinyatakan berbeda. Istilah : "Kami", "Perusahaan" dan "AAL" mengacu pada PT Astra Agro Lestari Tbk.

[G4-19,20, 21]

### THE SCOPE AND LIMITATIONS

This sustainability report mostly covers the Company's activities and performance within the scope and limitations of operational areas, including all changes during 2015, from 1 January 2015 to 31 December 2015. The Company publishes a Sustainability Report annually, the last one was published in April 2015 entitled "Sustainability Report, Creating A Sustainable Future". This report informs properly all sustainability aspects, based on information originating from the Company's head office and operational areas of its subsidiaries in Jakarta, Sulawesi, Kalimantan, and Sumatera. [G4-28,29,30]

### REPORT CONTENTS

The report presents the Company's activities and performance as well as the interaction between the Company and stakeholders in sustainability aspects by referring to the materiality principle. Contents of this report are adjusted to the 2015 Annual Report. [G4-18]

### TECHNIQUES OF DATA MEASUREMENTS AND COMPARABILITY

The Company refers to techniques of data measurements and analyses which are generally accepted and relevant to the respective topics of discussions, both quantitatively and qualitatively. National and international standards are also used as references in measuring and analyzing data in order to easily compare data in this report with those in similar companies or different industry sectors but using the same standards. All financial units used in this report are in Rupiah (Rp) unless stated otherwise. Terminology: Terms "We", "the Company" and "AAL" refer to PT Astra Agro Lestari Tbk. [G4-19,20, 21]

## **PERNYATAAN ULANG DAN PERUBAHAN SIGNIFIKAN**

Tidak ada pernyataan ulang ataupun perubahan yang signifikan dalam ruang lingkup dan batasan, struktur, teknik pengukuran dari laporan sebelumnya. [G4-22,23]

## **HUBUNGI KAMI**

Perusahaan menerima dan menghargai setiap masukan dan saran mengenai isi Laporan Keberlanjutan ini melalui Formulir Umpam Balik yang terlampir sebagai halaman terakhir, atau masukan dan saran dapat disampaikan melalui: [G4-31]

## **SIGNIFICANT RESTATEMENTS AND CHANGES**

There are no significant restatements or changes within the scope and limitations, structure, and techniques of measurements from the previous report. [G4-22,23]

## **CONTACT US**

The Company accepts and appreciates any input and suggestions regarding contents of this Sustainability Report by using the attached Feedback Form as the last page of this report, or input and suggestions may also be sent to: [G4-31]

Alamat Surat | Mailing Address:

PT Astra Agro Lestari Tbk.  
Jl. Puloayang Raya Blok OR-1  
Kawasan Industri Pologadung  
Jakarta Timur, Indonesia 13930

Alamat Surat Elektronik | e-Mail Address:

investor@astra-agro.co.id

## **INDEKS GRI**

Laporan ini disusun dengan berpedoman pada GRI G4, namun belum seluruh indikator dilaporkan. Indeks GRI G4 ditandai dengan font merah di tiap bagian yang relevan. Penempatan indeks ini bertujuan membantu pembaca untuk memahami referensi dari indikator yang dilaporkan. Kompilasi dari indeks ini disajikan dalam bentuk indeks referensi-silang yang bisa dilihat di halaman 104. Perusahaan tidak menggunakan assurance eksternal untuk Laporan Keberlanjutan ini. [G4-32,33]

## **GRI INDEX**

This report has been prepared by referring to GRI G4, but not all indicators can be reported. The GRI G4 index is marked with red font in the relevant parts. Placing these indexes aims to assist the reader in understanding references of the reported indicators. A compilation of these indexes are presented as a cross-reference index in page 104. The Company did not use an external assurance for this Sustainability Report. [G4-32,33]

# MEMBINA HUBUNGAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN

## STAKEHOLDER ENAGEMENT

Pemangku Kepentingan didefinisikan oleh Global Reporting Initiatives (GRI) sebagai entitas atau individu yang dengan sejauhnya diperkirakan secara signifikan dapat terpengaruh oleh kegiatan, produk, dan jasa organisasi; serta yang tindakannya dengan sejauhnya diharapkan dapat memengaruhi kemampuan organisasi untuk berhasil menerapkan strategi dan mencapai tujuannya. [G4-25]

Keberadaan, kegiatan dan keberlanjutan suatu Perusahaan dapat memengaruhi dan dapat dipengaruhi pemangku kepentingan, oleh sebab itu pembinaan hubungan serta perlibatan pemangku kepentingan menjadi sangat penting. Perusahaan membina hubungan dengan pemangku kepentingan yang terdiri dari: pemegang saham, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah, komunitas lokal dan lingkungan hidup; dengan senantiasa berupaya memenuhi harapan yang wajar dari semua pemangku kepentingan. Ketaatan pada peraturan pemerintah dan undang-undang juga merupakan upaya memenuhi harapan yang wajar dari para pemangku kepentingan. [G4-24,27]

Perusahaan secara aktif melakukan dialog dan menyediakan informasi secara teratur, antara lain melalui penerbitan Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan dan Laporan Berkala kepada publik. Perusahaan menerima masukan dari pemangku kepentingan sebagai umpan balik dari dialog dan pelaporan serta menjadikannya sebagai pertimbangan dalam menyusun strategi dan kebijakan serta dalam operasionalisasinya.

[G4-24,26]

Stakeholders are defined by the Global Reporting Initiatives (GRI) as an entity or individuals that can reasonably be expected to be significantly affected by the organization's activities, products, and services; and their actions can reasonably be expected to affect the organization's ability to implement its strategies and achieve its objectives successfully. [G4-25]

The existence, activities, and sustainability of any company may affect stakeholders or be affected by them so that maintaining relationships with stakeholders and involving stakeholders are very important. The Company maintains relationships with stakeholders comprising: shareholders, employees, vendors, customers, the government, local communities, and the environment; and always attempts to satisfy reasonable expectations of all stakeholders. The compliance with laws and government regulations is also an effort to satisfy the reasonable expectations of stakeholders. [G4-24,27]

The Company makes dialogues actively and provides information regularly, including by publishing Annual Reports, Sustainability Reports, and Periodic Reports to the public. The Company accepts input from stakeholders as feedback from the dialogues and reports, and will take them into consideration in making strategies and policies, and implementing them in its operations. [G4-24,26]

| GRUP PEMANGKU<br>KEPENTINGAN UTAMA<br>MAIN STAKEHOLDER GROUP | KEPENTINGAN<br>INTEREST   | METODE PEMBINAAN HUBUNGAN DENGAN<br>PEMANGKU KEPENTINGAN DAN PELIBATAN<br>PEMANGKU KEPENTINGAN<br>METHOD OF MAINTAINING RELATIONSHIPS WITH<br>STAKEHOLDERS AND ENGAGING STAKEHOLDERS   |
|--|---|--|
| • Pemegang Saham & Pemodal                                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata kelola perusahaan yang baik</li> <li>• Kepatuhan pada peraturan pasar modal.</li> <li>• Ketersediaan informasi mengenai Perusahaan yang relevan dengan kepentingan pemegang saham</li> </ul>      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik</li> <li>• Pemenuhan peraturan pasar modal</li> <li>• Rapat Umum Pemegang Saham</li> <li>• Penerbitan Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Tahunan</li> <li>• Pertemuan dengan investor, analis, otoritas pasar modal dan pihak lain yang relevan</li> <li>• Penyajian informasi secara berkala melalui website Perusahaan, media cetak dan media elektronik</li> </ul>                  |
| • Shareholders and Financiers                                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Good corporate governance</li> <li>• Compliance with capital market regulations</li> <li>• Availability of information about the Company which is relevant to shareholders' interests</li> </ul>       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Implementation of good corporate governance</li> <li>• Meeting the capital market regulations</li> <li>• General Meeting of Shareholders</li> <li>• Publishing Annual Financial Reports and Annual Sustainability Reports</li> <li>• Meeting with investors, analysts, capital market authorities, and other relevant parties</li> <li>• Presenting information periodically through the Company's website, printed and electronic media</li> </ul> |
| • Karyawan & Serikat Pekerja                                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepatuhan pada peraturan pemerintah mengenai ketenagakerjaan</li> <li>• Keterlibatan karyawan dalam pengambilan keputusan.</li> <li>• Kesejahteraan karyawan</li> </ul>                                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemenuhan peraturan pemerintah mengenai ketenagakerjaan</li> <li>• Forum Bipartit dengan Serikat Pekerja</li> <li>• Program kesejahteraan Karyawan</li> <li>• Program kesehatan dan keselamatan kerja</li> <li>• Penilaian kinerja dan perencanaan karir</li> <li>• Penghargaan atas prestasi kerja dan masa kerja</li> </ul>   |
| • Employees & Workers' Union                                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Compliance with government regulations on manpower</li> <li>• Employees' involvement in decision making</li> <li>• Employees' welfare</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meeting government regulations on \ manpower</li> <li>• A Bipartisan Forum with the Workers' Union</li> <li>• Employee welfare program</li> <li>• Health and safety at work program</li> <li>• Performance assessment and career planning</li> <li>• Rewarding work achievements and length of employment</li> </ul>  |
| • Pemasok  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses pemilihan pemasok (tender) yang fair</li> <li>• Perlakuan yang wajar dan adil</li> <li>• Ketepatan pemenuhan kewajiban kontraktual</li> <li>• Ketersediaan panduan bagi pemasok</li> </ul>      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelibatan pemasok dalam evaluasi proses tender</li> <li>• Keterbukaan menerima masukan dan berdialog dengan pemasok</li> <li>• Pemenuhan kewajiban sesuai kontrak</li> <li>• Kontrak kerja yang mencantumkan syarat dan ketentuan yang jelas</li> <li>• Program pembinaan petani kelapa sawit</li> </ul>  |
| • Vendors  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fair vendor selection (tender) process</li> <li>• Reasonable, fair treatments</li> <li>• Timeliness in fulfilling contractual obligations</li> <li>• Availability of guidelines for vendors</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Involving vendors in evaluating the tender process</li> <li>• Openness in accepting inputs and making dialogues with vendors</li> <li>• Satisfying obligations according to contracts</li> <li>• Working contract containing clear terms and conditions</li> <li>• Oil palm farmers guiding program</li> </ul>  |

| GRUP PEMANGKU<br>KEPENTINGAN UTAMA<br>MAIN STAKEHOLDER GROUP | KEPENTINGAN<br>INTEREST  | METODE PEMBINAAN HUBUNGAN DENGAN<br>PEMANGKU KEPENTINGAN DAN PELIBATAN<br>PEMANGKU KEPENTINGAN<br>METHOD OF MAINTAINING RELATIONSHIPS WITH<br>STAKEHOLDERS AND ENGAGING STAKEHOLDERS   |
|--|--|--|
| • Pelanggan  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses tender yang fair</li> <li>• Pemenuhan hak pelanggan</li> <li>• Kepuasan pelanggan</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan tender secara fair dan dipublikasikan</li> <li>• Pemenuhan kewajiban sesuai kontrak</li> <li>• Pengawasan mutu dengan sertifikasi mutu produk melalui penerapan sistem Analisa Bahaya dan Pengendalian Titik Kritis (Hazard Analysis Critical Control Point / HACCP)</li> </ul>   |
| • Customers  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fair tender process</li> <li>• Fulfilling customers' rights</li> <li>• Customer satisfaction</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fair and published tender implementation</li> <li>• Satisfying obligations according to contracts</li> <li>• Quality control with product quality certification through the implementation of a Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP)</li> </ul>   |
| • Pemerintah   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepatuhan pada Undang-undang dan peraturan pemerintah</li> <li>• Ketersediaan informasi yang relevan dengan kepentingan pemerintah</li> </ul>     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemenuhan Undang-undang dan peraturan pemerintah</li> <li>• Sertifikasi ISPO</li> <li>• Penerbitan Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Tahunan</li> <li>• Dialog dengan pemerintah secara langsung maupun melalui asosiasi (Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit / GAPKI)</li> <li>• Penyajian informasi secara teratur melalui website perusahaan, media cetak dan media elektronik</li> </ul> |
| • Government   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Compliance with laws and government regulations</li> <li>• Availability of information which is relevant to the government's interests</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Satisfying laws and government regulations</li> <li>• ISPO Certification</li> <li>• Publishing Annual Financial Reports and Annual Sustainability Reports</li> <li>• Direct dialogues with the government and through the Association of Indonesian Palm Oil Producers (GAPKI)</li> <li>• Presenting information periodically through the Company's website, printed and electronic media</li> </ul>      |

| GRUP PEMANGKU KEPENTINGAN UTAMA<br>MAIN STAKEHOLDER GROUP | KEPENTINGAN INTEREST  | METODE PEMBINAAN HUBUNGAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN DAN PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN<br>METHOD OF MAINTAINING RELATIONSHIPS WITH STAKEHOLDERS AND ENGAGING STAKEHOLDERS   |
|---|---|---|
| • Masyarakat  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan kesejahteraan melalui kesempatan kerja dan kesempatan menjadi pemasok</li> <li>Program pengembangan masyarakat</li> <li>Pelibatan masyarakat</li> <li>Ketersediaan informasi yang relevan dengan kepentingan masyarakat</li> </ul>                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>Penyerapan tenaga kerja dari masyarakat</li> <li>Penyerapan produk (barang dan jasa) dari masyarakat sebagai pemasok</li> <li>Pelaksanaan program pengembangan masyarakat dalam bidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan</li> <li>Dialog dengan masyarakat, secara formal maupun informal</li> <li>Penerbitan Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Tahunan</li> <li>Penyajian informasi secara teratur melalui website perusahaan, media cetak dan media elektronik</li> <li>Penerapan sistem manajemen Astra Friendly Company dengan minimal peringkat "Bintang Tiga"</li> </ul>              |
| • Community   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Welfare improvement through creating job opportunities and opportunities to become vendors</li> <li>Community development program</li> <li>Community engagement</li> <li>Availability of information which is relevant to the community's interests</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Absorbing manpower from the community</li> <li>Absorbing products (goods and services) from the community being as vendors</li> <li>Implementation of community development programs in areas of economy, education, and health</li> <li>Dialogues with the community, both formal and informal</li> <li>Publishing Annual Financial Reports and Annual Sustainability Reports</li> <li>Presenting information periodically through the Company's website, printed and electronic media</li> <li>Implementing the Astra Friendly Company management system with at minimum a "Three Stars" rating</li> </ul> |
| • Lingkungan  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Keseimbangan ekosistem melalui pemeliharaan lingkungan, pelestarian alam dan perlindungan keanekaragaman hayati</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Penerapan sistem manajemen Astra Green Company, minimal peringkat "Biru"</li> <li>Kepatuhan hukum Astra Green Company minimal peringkat "Hijau"</li> <li>Critical Point berdasarkan addendum Astra Green Company minimal peringkat "Biru"</li> <li>Program PROPER</li> <li>Pengelolaan limbah secara baik</li> <li>Program pelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati</li> </ul>   |
| • Environment   | <ul style="list-style-type: none"> <li>A balanced ecosystem by the environment maintenance, nature conservation, and biodiversity protection</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Implementing the Astra Green Company management system with at minimum a "Blue" rating</li> <li>Legal compliance with the Astra Green Company with at minimum a "Green" rating</li> <li>Critical Point based on an addendum of the Green Company management system with at minimum a "Blue" rating</li> <li>PROPER Program</li> <li>Proper waste management</li> <li>Environmental conservation and biodiversity program</li> </ul>  |

# TATA KELOLA PERUSAHAAN

## CORPORATE GOVERNANCE

Tata kelola di Perusahaan dilaksanakan dengan transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas, persamaan, keadilan, dan kepatuhan terhadap standar terbaik, peraturan dan Undang-undang yang berlaku di wilayah operasi. Tata kelola perusahaan yang baik dilaksanakan dengan berpedoman pada Etika Bisnis yang diterapkan pada seluruh Grup PT Astra Agro Lestari Tbk. [G4-39,40,41]

### STRUKTUR TATA KELOLA

Struktur tata kelola Perusahaan memegang peran kunci dalam memastikan keberlangsungan organisasi dan juga agar visi-misi Perusahaan tetap relevan. Struktur ini berpedoman pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. [G4-34]

#### 1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Pemegang kekuasaan tertinggi untuk pengambilan keputusan di Perusahaan adalah RUPS. Dalam forum RUPS para pemegang saham dapat menyampaikan rekomendasi dan arahan kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang mencakup upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja Perusahaan.

#### 2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perusahaan mewakili kepentingan dan para pemegang saham untuk mengawasi kebijakan Perusahaan. Dewan Komisaris Perusahaan terdiri dari tujuh anggota. Tiga di antaranya adalah Komisaris Independen. Anggota dari Dewan Komisaris dicalonkan dan ditunjuk melalui RUPS.

Dalam menjalankan fungsi, tugas, dan wewenangnya, Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite berikut: [G4-38]

The corporate governance is performed based on transparency, responsibility, accountability, equality, justice and compliance with the best standards, laws and regulations applicable in the areas of operations. The good corporate governance is implemented by referring to the Business Ethics applicable to the entire PT Astra Agro Lestari Tbk. Group. [G4-39,40,41]

### GOVERNANCE STRUCTURE

The structure of corporate governance plays an important role in ensuring the sustainability of the organization and also in keeping the Company's vision and mission relevant. This structure is based on Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies. [G4-34]

#### 1. General Meeting of Shareholders (GMS)

GMS has the highest authority for decision-making in the Company. In the forum of GMS, shareholders may give recommendations and directions to the Board of Commissioners and Directors related to efforts in improving the Company's performance.

#### 2. Board of Commissioners

The Company's Board of Commissioners represents the interests of shareholders to supervise the Company policies. The Company's Board of Commissioners consists of seven members. Three out of them are Independent Commissioners. Members of the Board of Commissioners were nominated and appointed in the GMS.

In carrying out its functions, duties and authorities, the Board of Commissioners is assisted by the following Committees: [G4-38]

### **Komite Nominasi dan Remunerasi**

Fungsi komite ini menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris. Komite ini juga menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, termasuk menetapkan (sepanjang tidak ditentukan lain oleh RUPS) serta melakukan evaluasi berkala mengenai remunerasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

### **Komite Audit**

Komite Audit berfungsi untuk membantu Dewan Komisaris dalam hal:

- Memastikan pernyataan keuangan disajikan dengan adil sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima dengan luas di Indonesia;
- Mempertahankan penerapan kendali internal Perusahaan, melakukan audit secara internal dan eksternal;
- Mengawasi tindak lanjut dari hasil temuan audit dan juga melakukan manajemen risiko; dan
- Mengevaluasi aktifitas tanggung jawab sosial Perusahaan dan memastikan kepatuhan Perusahaan pada undang-undang dan peraturan yang berlaku. [G4-35,36]

### **3. Direksi**

Direksi sebagai bagian Perusahaan berfungsi dan bertanggung jawab secara kolektif untuk pengelolaan Perusahaan. Direksi bertanggung jawab untuk menjalankan administrasi Perusahaan demi kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan arahan dan tujuan Perusahaan.

Anggota Direksi ditunjuk para pemegang saham dalam RUPS. Penunjukan dilakukan dengan mempertimbangkan ketentuan dari undang-undang dan peraturan yang berlaku.

### **MANAJEMEN RISIKO**

Perusahaan percaya bahwa manajemen risiko sangat penting bagi keberlanjutan bisnis. Kerangka kerja manajemen risiko Perusahaan mencakup proses dan kebijakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengelola berbagai tipe risiko yang dihadapi Perusahaan. Untuk memastikan ketangguhannya, kebijakan-kebijakan ini secara berkala ditelaah ulang dan disesuaikan dengan dinamika dan perubahan-perubahan terkait.

#### **Risiko Harga Komoditas**

Harga komoditas pertanian dapat terkena dampak dari perubahan cuaca, kebijakan pemerintah, perubahan demografi dunia, dan persaingan produk-produk pengganti, sehingga harga dapat berubah-ubah. Oleh karena itu, Perusahaan telah mengembangkan model usaha kualitas tinggi dan biaya rendah melalui program intensifikasi dan ekspansi terkendali.

### **Nomination and Remuneration Committee**

The function of this committee is to prepare and provide recommendations to the Board of Commissioners on candidates of members of Boards of Directors and Board of Commissioners. This committee also prepares and provides recommendations to the Board of Commissioners, including decide (unless decided otherwise by the GMS) and conduct a periodic evaluation on remunerations of members of Boards of Directors and Board of Commissioners.

### **Audit Committee**

The Audit Committee functions to assist the Board of Commissioners in:

- Ensuring that financial statements are presented fairly in accordance with the generally-accepted accounting principles in Indonesia;
- Maintaining the implementation of the Company's internal control, doing internal and external audits;
- Overseeing the follow up of audit findings and the risk management; and
- Evaluating the Company's social responsibility activities and ensuring the Company's compliance with applicable laws and regulations. [G4-35,36]

### **3. Board of Directors**

The Board of Directors as the Company's organ functions and is responsible collectively for managing the Company. The Board of Directors is responsible for managing the Company's administration for the sake of the Company's interest and in accordance with the Company's aims and objectives.

Members of the Board of Directors were appointed by shareholders in the GMS. The appointment took into consideration provisions of applicable laws and regulations.

### **RISK MANAGEMENT**

The Company believes that the risk management is very important to the business sustainability. The Company's risk management framework covers processes and policies to identify, measure, monitor, and manage various types of risks which the Company encounters. In order to ensure robustness, these policies are regularly reviewed and adjusted to the dynamics and the related changes.

#### **Commodity Price Risks**

Prices of agricultural commodities are affected by climatic changes, government policies, global demographic changes, and competition with substitution products, making them fluctuated. Therefore, the Company has developed a high-quality, low-cost business model through the intensification and controlled-expansion programs.

Perusahaan juga melakukan pengawasan ketat pada arus pendapatan dan pengeluaran menurut perkembangan pasar minyak sawit mentah (CPO).

#### Risiko Finansial

CPO adalah komoditas yang bergantung pada kondisi pasar dunia. Untuk memastikan adanya penyebaran risiko finansial sehingga operasional Perusahaan terlindungi dari gangguan isu finansial, maka Perusahaan telah mengembangkan panduan untuk transaksi tunai dan juga kebijakan perencanaan keuangan.

Perusahaan juga mengimplementasi program penghematan biaya, analisa investasi dan penunjukan pengawas proyek. Perusahaan juga mengelola fasilitas pendanaan berdasarkan prioritas rencana kerja.

#### Risiko Operasional

Faktor utama yang memengaruhi kinerja Perusahaan adalah kesenjangan antara harga pupuk dengan gejolak harga CPO. Perusahaan mengantisipasi risiko ini dengan mengevaluasi metode pemakaian pupuk untuk mencegah pemborosan atau tumpahan yang tidak disengaja. Perusahaan juga mendapatkan pasokan pupuk melalui sistem yang tersentralisir agar sesuai kualitas dan harganya, dan juga memastikan arus pasokan pupuk yang terjamin.

#### Risiko Legal

Salah satu isu dalam perkebunan adalah kepemilikan tanah. Oleh karena itu Perusahaan berupaya agar lisensi dan semua dokumen tanah memenuhi ketentuan hukum yang berlaku. Program kemitraan juga dikembangkan di komunitas sekitar area perkebunan, hal ini merupakan usaha untuk mencegah konflik daerah dan persengketaan tanah. Bila ada kasus yang dilaporkan ke pengadilan maka Perusahaan akan membentuk tim internal khusus dan menggunakan jasa penasehat hukum profesional untuk mendapatkan solusi.

#### Risiko Bencana

Perusahaan telah melakukan analisa risiko dan dampaknya, dan juga menyiapkan rencana penanganan. Risiko yang ada termasuk juga bencana alam seperti gempa, banjir, tsunami, dan kebakaran. Perusahaan melakukan pembagian risiko dengan perusahaan asuransi sebagai rencana penanganan. Perusahaan memiliki pengelolaan risiko tersendiri untuk mengawasi dan mengendalikan risiko. [G4-EC2]

The Company also conducts tight control on the flow of incomes and costs according to crude palm oil (CPO) market conditions.

#### Financial Risks

CPO is a commodity which is dependent on the global market condition. In order to ensure the distributed financial risks to protect any disruption on the Company's operations due to financial issues, the Company has developed guidelines on cash transactions and financial planning policy.

The Company also implemented cost savings program, investment analysis, and appointed project controllers. The Company also managed funding facilities based on work plan priorities.

#### Operational Risks

The main factor affecting the Company's performance is the gaps between fertilizer prices and fluctuated CPO prices. The Company anticipated this risk by evaluating methods of fertilizer applications to prevent it from being inefficient or unintentionally spilled. The Company also procured fertilizers through a centralized system to ensure reasonable prices and quality, as well as to secure their supply.

#### Legal Risks

One of issues in the plantation is land ownership. Therefore, the Company strives to complete the licensing and land documents pursuant to provisions of the applicable laws. A partnership program is also developed with communities in the surrounding of the plantation areas in order to prevent territorial conflicts and land disputes. In the event that any case is filed in the court, the Company will form an internal special team and use the professional services of attorney-in-fact to obtain solutions.

#### Disaster Risks

The Company has made a risk analysis and its impacts and developed a mitigation plan as well. The existing risks include natural disasters such as earthquakes, floods, tsunamis, and fires. The Company shared risks with insurance companies as a mitigation plan. The Company has its separated risk management to monitor and control risks. [G4-EC2]

# ETIKA DAN INTEGRITAS

## ETHICS AND INTEGRITY

Praktek bisnis yang bertanggung jawab dan etis sangat penting untuk reputasi dan daya saing, untuk itu dibutuhkan adanya Kode Etik sebagai standar yang mengarahkan perilaku insan Perusahaan agar senantiasa sesuai dengan nilai-nilai Perusahaan. Perusahaan memiliki filosofi Catur Dharma Astra yang terdiri dari: Dharma Pertama: Menjadi milik yang bermanfaat bagi bangsa dan negara; Dharma Kedua: Memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan; Dharma Ketiga: Menghargai individu dan membina kerja sama; dan Dharma Keempat: Senantiasa berusaha mencapai yang terbaik. Perusahaan juga memiliki Etika Bisnis yang menjadi standar etis bagi setiap insan Perusahaan dalam berinteraksi dengan mitra usaha dan Etika Kerja yang menjadi standar etis bagi setiap individu yang bekerja di Perusahaan. Kode Etik disusun dalam bahasa Indonesia yang dimengerti oleh setiap karyawan. Perusahaan secara teratur melakukan sosialisasi untuk penyegaran. [G4-56]

Perusahaan senantiasa mengkomunikasikan nilai-nilai Perusahaan kepada semua karyawan. Etika Bisnis dan Etika Kerja telah menjadi pedoman perilaku yang dilaksanakan dengan baik oleh setiap karyawan Perusahaan dan anak Perusahaan. Kami menyadari bahwa keteladanan merupakan cara terbaik untuk mewujudkan nilai-nilai Perusahaan ke dalam aksi nyata dan oleh sebab itu setiap pemimpin di Perusahaan dan anak Perusahaan menjadi panutan bagi karyawan yang dipimpinnya. Nilai-nilai Perusahaan tercermin pada pemikiran, sikap, keputusan dan tindakan dari setiap pemimpin yang niscaya akan memengaruhi dan diikuti oleh para karyawan. Nilai-nilai Perusahaan juga dapat dilihat dari kerja sama antar individu dan bagian di dalam Perusahaan yang pada akhirnya bermuara pada produktivitas Perusahaan. Budaya di Perusahaan dengan suasana kerja yang egaliter memberi keleluasaan kepada setiap karyawan untuk memberi masukan mengenai perilaku etis dan ketaatan pada hukum, secara informal maupun secara formal. [G4-57]

Responsible, ethical business practices are important for reputation and competitiveness, and thus, a Code of Ethics is needed as a standard to direct the behavior of the Company's personnel in order to be always in line with the Company's values. The Company has a philosophy what-so-called as Catur Dharma Astra (Astra's Four Duties) consisting of: The First Dharma: To be a beneficial asset to the nation and the country; the Second Dharma: To give best services to customers; the Third Dharma: To respect individuals and build teamwork; and the Fourth Dharma: To continually strive for excellence. The Company also has a code of Business Ethics as an ethical standard for the Company's personnel in their interaction with business partners and a code of Work Ethics as an ethical standard for any individual working in the Company. The Codes of Ethics are written in Indonesian and understood by any employee. The Company regularly promotes to refresh about the awareness of these Codes. [G4-56]

The Company consistently communicates its corporate values to all employees. Codes of Business Ethics and Work Ethics have become codes of conduct which have been implemented properly by each employee of the Company and its subsidiaries. We recognize that leading by example is the best practice to turn the Company's values into direct actions and, therefore, every leader in the Company and its subsidiaries should become role models for all of their subordinates. The Company's values are reflected in the way of thinking, attitude, decisions, and actions of each leader that will undoubtedly influence and be followed by all employees. The Company's values are also shown in cooperation among individuals and departments within the Company which are finally reflected in the Company's productivity. The corporate culture with its egalitarian working atmosphere provides each employee the freedom to give any input regarding ethical conduct and compliance to the law, both formally and informally. [G4-57]

Perusahaan memberi perhatian pada aspek etika dan integritas. Pelanggaran terhadap standar etika dan integritas oleh setiap individu selalu mendapat perhatian dan diproses berjenjang dengan prosedur standar demi memelihara sistem dan tata nilai yang baik yang diterapkan oleh Perusahaan. Pelaporan atas pelanggaran dapat dilakukan secara formal, informal dan anonim yang semuanya akan ditindaklanjuti sebagaimana mestinya. Sejauh ini tidak ada keluhan mengenai mekanisme pelaporan mengenai masalah yang terkait dengan perilaku tidak etis dan melanggar hukum. [G4-58]

Selama tahun 2015 tidak ada tuduhan ataupun tindakan hukum terhadap Perusahaan terkait dengan anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli. Pada periode yang sama juga tidak timbul keluhan yang signifikan dari pelanggan, pasar maupun otoritas terhadap Perusahaan, juga tidak ada denda maupun sanksi non moneter terhadap Perusahaan. [G4-SO7,SO8]

Perusahaan tidak melakukan penilaian operasi terhadap resiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan serta tidak menyelenggarakan komunikasi dan pelatihan khusus mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi, namun demikian tidak ada insiden korupsi selama tahun 2015.

[G4-SO3,SO4,SO5]

The Company pays attention to aspects of ethics and integrity. Any violation to ethical and integrity standards by any individual always receives attention and is processed following the hierarchy by using a standard procedure in order to upkeep a good value system implemented by the Company. Reporting of any violation may be formally, informally or anonymously to be then followed up as appropriate. Up to now, there is no complaint on the reporting mechanism related to problems of unethical and unlawful conduct. [G4-58]

During 2015, there was no allegations or legal actions against the Company with regard to unfair competition, anti-trust, and monopolistic practices. In the same period, there was no significant complaint from customers, market or authorities against the Company, neither was there fine or non-monetary sanction imposed on the Company. [G4-SO7,SO8]

The Company did not conduct any operational assessment to corruption-related risks and significant risks and did not communicate and conduct specific training on anticorruption policies and procedures, however, there was no corruption incidence during 2015. [G4-SO3,SO4,SO5]



Kemerdekaan Republik Indonesia diperingati setiap tahun dengan upacara yang dipimpin oleh Presiden Direktur sebagai upaya memelihara nilai-nilai patriotisme

The independence of the Republic of Indonesia is commemorated every year with the President Director as the commander of ceremony in order to uphold the patriotism values



# PRODUK BERKELANJUTAN

## SUSTAINABLE PRODUCTS

### MINYAK SAWIT YANG BERKELANJUTAN

Perusahaan berfungsi menghasilkan minyak sawit yang berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan konsumen melalui pasar domestik maupun internasional. Seluruh kegiatan produksi minyak sawit dilaksanakan sesuai dengan Sistem Sertifikasi Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 11/Permentan/OT.140/3/2015 tentang Sistem Sertifikasi Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (Indonesian Sustainable Palm Oil Certification System) yang menggantikan peraturan sebelumnya yaitu Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 19/Permentan/OT.140/3/2011 tanggal 29 Maret 2011 tentang Pedoman Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 11/Permentan/OT.140/3/2015 mengatur penerapan Sistem Sertifikasi Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (ISPO) secara wajib atau sukarela.

Penerapan ISPO secara wajib dilakukan terhadap: (1) Perusahaan perkebunan yang melakukan usaha budidaya perkebunan terintegrasi dengan usaha pengolahan; (2) Perusahaan perkebunan yang melakukan usaha budidaya perkebunan; (3) Perusahaan perkebunan yang melakukan usaha pengolahan hasil perkebunan.

Penerapan ISPO secara sukarela dilakukan terhadap: (1) Usaha Kebun Plasma yang lahananya berasal dari pencadangan lahan Pemerintah, Perusahaan Perkebunan, kebun masyarakat atau lahan milik Pekebun yang memperoleh fasilitas melalui Perusahaan Perkebunan untuk pembangunan kebunnya; (2) Usaha Kebun Swadaya yang kebunnya dibangun dan/atau dikelola sendiri oleh pekebun; (3) Perusahaan Perkebunan yang memproduksi minyak kelapa sawit untuk energi terbarukan oleh Perusahaan Perkebunan yang memenuhi persyaratan.

### SUSTAINABLE PALM OIL

The Company functions to produce the sustainable palm oil to suffice consumers' need through domestic and international market. All palm oil production activities were conducted pursuant to the Indonesian Palm Oil Certification System as stipulated in Agricultural Minister's Regulation Number: 11/Permentan/OT.140/3/2015 on Indonesian Sustainable Palm Oil Certification System in replacing the previous regulation, Agricultural Minister's Regulation Number: 19/Permentan/OT.140/3/2011 dated March 29, 2011 on Guidelines on Indonesian Sustainable Palm Oil Plantation. The Agricultural Minister's Regulation Number: 11/Permentan/OT.140/3/2015 regulates the implementation of Indonesian Sustainable Palm Oil Certification System as mandatory or voluntary.

The ISPO implementation is mandatory for: (1) Plantation companies having business in the cultivation of estate crops which is integrated with processing; (2) Plantation companies having business in the cultivation of estate crops; (3) Plantation companies having business in processing of plantation products.

The ISPO implementation is voluntarily for: (1) Plasma Plantation Business with lands originating from those allocated by the Government, Plantation Companies, community plantation or farmers' own lands receiving the plantation development facilities through Plantation Companies; (2) Self-reliant Plantation Business which the plantation is developed and/or managed by farmers themselves; (3) Plantation Companies producing palm oil for renewable energy by eligible Plantation Companies.

Prinsip dan Kriteria ISPO untuk Perusahaan Perkebunan terdiri atas:

| PRINSIP & KRITERIA ISPO<br>PRINCIPLE & CRITERION OF ISPO  | INTEGRASI<br>INTEGRATED | KEBUN SAJA<br>ONLY PLANTATION | PABRIK SAJA<br>ONLY MILL |
|---|-------------------------|-------------------------------|--------------------------|
| 1 Legalitas Usaha Perkebunan<br>Legality of Plantation Business   | ✓                       | ✓                             | ✓                        |
| 2 Manajemen Perkebunan<br>Plantation Management   | ✓                       | ✓                             | ✓                        |
| 3 Perlindungan terhadap Pemanfaatan Hutan<br>Alam Primer dan Lahan Gambut<br>Protection from Using Primary Natural Forests<br>and Peatlands | ✓                       | ✓                             | -                        |
| 4 Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan<br>Environmental Management and Monitoring  | ✓                       | ✓                             | ✓                        |
| 5 Tanggung Jawab terhadap Pekerja<br>Responsibility to Workers  | ✓                       | ✓                             | ✓                        |
| 6 Tanggung Jawab Sosial dan Pemberdayaan<br>Ekonomi Masyarakat<br>Social Responsibility and Community Economic<br>Empowerment               | ✓                       | ✓                             | ✓                        |
| 7 Peningkatan Usaha Secara Berkelanjutan<br>Sustainable Business Improvement  | ✓                       | ✓                             | ✓                        |

Pada tahun 2015, tujuh anak Perusahaan telah menerima sertifikat ISPO yaitu PT Astra Agro Lestari di Kabupaten Tabalong Propinsi Kalimantan Selatan, PT Borneo Indah Marjaya di Kabupaten Paser Propinsi Kalimantan Timur, PT Sumber Kharisma Persada di Kabupaten Kutai Timur Propinsi Kalimantan Timur, PT Pasangkayu di Kabupaten Mamuju Utara Propinsi Sulawesi Barat, PT Karya Tanah Subur di Kabupaten Aceh Barat Propinsi Aceh, PT Sawit Asahan Indah di Kabupaten Rokan Hulu Propinsi Riau, PT Tunggal Perkasa Plantations di Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau. Dengan demikian hingga tahun 2015 sebanyak 16 anak perusahaan telah menerima sertifikat ISPO. Penilaian penerapan ISPO dilaksanakan oleh Lembaga Sertifikasi PT Mutu Agung Lestari, PT TUV Rheinland Indonesia, PT SGS Indonesia, PT British Standard International – Indonesia dan PT Anglo Japanese American.

Sebelas anak Perusahaan juga telah mengikuti audit sertifikasi yaitu PT Lestari Tani Teladan di Kabupaten Donggala Propinsi Sulawesi Tengah, PT Agro Menara Rachmat, PT Gunung Sejahtera Yoli Makmur dan PT Persadabina Nusantaraabadi di Kabupaten Kotawaringin Barat Propinsi Kalimantan Tengah, PT Mamuang di Kabupaten Mamuju Utara Propinsi Sulawesi Barat, PT Surya Raya Lestari 2 dan PT Bhadra Sukses di Kabupaten Mamuju Tengah Propinsi Sulawesi Barat, PT Sari Aditya Loka 2 di Kabupaten Bungo Propinsi Jambi, PT Sari Lembah Subur di Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau, PT Sukses Tani Nusasubur di Kabupaten Penajam Paser Utara Propinsi Kalimantan Timur dan PT Bhadra Cemerlang di Kabupaten Barito Timur Propinsi Kalimantan Tengah. Audit

Principles and criteria of ISPO for Plantation Companies consist of:

In 2015, seven subsidiaries received ISPO certificates, namely PT Astra Agro Lestari in Tabalong Regency, South Kalimantan Province, PT Borneo Indah Marjaya in Paser Regency, East Kalimantan Province, PT Sumber Kharisma Persada in Kutai Timur Regency, East Kalimantan Province, PT Pasangkayu in Mamuju Utara Regency, West Sulawesi Province, PT Karya Tanah Subur in West Aceh Regency, Aceh Province, PT Sawit Asahan Indah in Rokan Hulu Regency, Riau Province, PT Tunggal Perkasa Plantations in Indragiri Hulu Regency, Riau Province. Therefore, 16 subsidiaries have received ISPO certificates up to 2015. The ISPO implementation is assessed by Certification Agencies: PT Mutu Agung Lestari, PT TUV Rheinland Indonesia, PT SGS Indonesia, PT British Standard International – Indonesia, and PT Anglo Japanese American.

In addition, 11 subsidiaries also have participated in certification audits, namely PT Lestari Tani Teladan in Donggala Regency, Central Sulawesi Province, PT Agro Menara Rachmat, PT Gunung Sejahtera Yoli Makmur and PT Persadabina Nusantaraabadi in Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan Province, PT Mamuang in Mamuju Utara Regency, West Sulawesi Province, PT Surya Raya Lestari 2 and PT Bhadra Sukses in Mamuju Tengah Regency, West Sulawesi Province, PT Sari Aditya Loka 2 in Bungo Regency, Jambi Province, PT Sari Lembah Subur in Pelalawan Regency, Riau Province, PT Sukses Tani Nusasubur in Penajam Paser Utara Regency, East Kalimantan Province, and PT Bhadra Cemerlang in Barito Timur Regency, Central Kalimantan Province. The

sertifikasi atas PT Bhadra Cemerlang telah selesai pada bulan Desember 2015, sedangkan laporan audit sertifikasi untuk 10 anak Perusahaan lainnya sudah diserahkan kepada Sekretariat Komisi ISPO dan sedang dalam proses evaluasi.

Penilikan ulang terhadap anak Perusahaan yang telah mendapatkan sertifikat ISPO di tahun 2013 & 2014 telah dilakukan oleh Lembaga Sertifikasi terhadap PT Sari Aditya Loka 1 di Kabupaten Merangin Propinsi Jambi, PT Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi, PT Gunung Sejahtera Dua Indah, PT Gunung Sejahtera Puti Pesona dan PT Suryaindah Nusantarapagi di Kabupaten Kotawaringin Barat Propinsi Kalimantan Tengah, PT Kimia Tirta Utama di Kabupaten Siak Propinsi Riau, PT Sari Lembah Subur di Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau, PT Letawa di Kabupaten Mamuju Utara Propinsi Sulawesi Barat, seluruhnya dinyatakan masih sesuai dengan persyaratan ISPO mengenai pengelolaan kebun secara berkelanjutan.

Pencapaian sertifikasi ISPO disajikan pada tabel berikut ini:

certification audit for PT Bhadra Cemerlang was completed in December 2015 while the certification audit reports for other 10 subsidiaries have been submitted to the ISPO Secretariat/Commission and still under the evaluation process.

The surveillance to subsidiaries already obtained ISPO certificates in 2013 & 2014 has been undertaken by Certification Agencies to PT Sari Aditya Loka 1 in Merangin Regency, Jambi Province, PT Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi, PT Gunung Sejahtera Dua Indah, PT Gunung Sejahtera Puti Pesona, and PT Suryaindah Nusantarapagi in Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan Province, PT Kimia Tirta Utama in Siak Regency, Riau Province, PT Sari Lembah Subur in Pelalawan Regency, Riau Province, PT Letawa in Mamuju Utara Regency, West Sulawesi Province; all of them were stated as still pursuant of ISPO requirements on sustainable plantation management.

Achievements in ISPO certification are presented in the following table:

|    | <b>NAMA PERUSAHAAN<br/>NAME OF SUBSIDIARY</b> | <b>LOKASI<br/>LOCATION</b>              | <b>AKTIVITAS 2015<br/>ACTIVITY IN 2015</b>  | <b>STATUS</b>                        |
|----|---|---|---|--------------------------------------|
| 1  | PT Sari Aditya Loka 1                         | Jambi                                   | Penilikan Ulang Ketiga<br>3rd surveillance  | Bersertifikat ISPO<br>ISPO certified |
| 2  | PT Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi               | Kalimantan Tengah<br>Central Kalimantan | Penilikan Ulang Ketiga<br>3rd surveillance  | Bersertifikat ISPO<br>ISPO certified |
| 3  | PT Gunung Sejahtera Dua Indah                 | Kalimantan Tengah<br>Central Kalimantan | Penilikan Ulang Ketiga<br>3rd surveillance  | Bersertifikat ISPO<br>ISPO certified |
| 4  | PT Gunung Sejahtera Puti Pesona               | Kalimantan Tengah<br>Central Kalimantan | Penilikan Ulang Pertama<br>1st surveillance                                       | Bersertifikat ISPO<br>ISPO certified |
| 5  | PT Suryaindah Nusantarapagi                   | Kalimantan Tengah<br>Central Kalimantan | Penilikan Ulang Pertama<br>1st surveillance                                       | Bersertifikat ISPO<br>ISPO certified |
| 6  | PT Ekadura Indonesia                          | Riau                                    | Persiapan Penilikan<br>2nd surveillance   | Bersertifikat ISPO<br>ISPO certified |
| 7  | PT Sari Lembah Subur (Pabrik 2)               | Riau                                    | Penilikan Ulang Kedua<br>2nd surveillance   | Bersertifikat ISPO<br>ISPO certified |
| 8  | PT Kimia Tirta Utama                          | Riau                                    | Penilikan Ulang Kedua<br>2nd surveillance   | Bersertifikat ISPO<br>ISPO certified |
| 9  | PT Letawa                                     | Sulawesi Barat<br>West Sulawesi         | Penilikan Ulang Pertama<br>1st surveillance                                       | Bersertifikat ISPO<br>ISPO certified |
| 10 | PT Astra Agro Lestari                         | Kalimantan Selatan<br>South Kalimantan  | Penilaian di Sekretariat/Komisi ISPO<br>Assessment in ISPO Secretariat/Commission | Bersertifikat ISPO<br>ISPO certified |
| 11 | PT Borneo Indah Marjaya                       | Kalimantan Timur<br>East Kalimantan     | Penilaian di Sekretariat/Komisi ISPO<br>Assessment in ISPO Secretariat/Commission | Bersertifikat ISPO<br>ISPO certified |
| 12 | PT Sumber Kharisma Persada                    | Kalimantan Timur<br>East Kalimantan     | Penilaian di Sekretariat/Komisi ISPO<br>Assessment in ISPO Secretariat/Commission | Bersertifikat ISPO<br>ISPO certified |
| 13 | PT Pasangkayu                                 | Sulawesi Barat<br>West Sulawesi         | Penilaian di Sekretariat/Komisi ISPO<br>Assessment in ISPO Secretariat/Commission | Bersertifikat ISPO<br>ISPO certified |
| 14 | PT Karya Tanah Subur                          | Aceh                                    | Penilaian di Sekretariat/Komisi ISPO<br>Assessment in ISPO Secretariat/Commission | Bersertifikat ISPO<br>ISPO certified |
| 15 | PT Sawit Asahan Indah                         | Riau                                    | Penilaian di Sekretariat/Komisi ISPO<br>Assessment in ISPO Secretariat/Commission | Bersertifikat ISPO<br>ISPO certified |
| 16 | PT Tunggal Perkasa Plantation                 | Riau                                    | Penilaian di Sekretariat/Komisi ISPO<br>Assessment in ISPO Secretariat/Commission | Bersertifikat ISPO<br>ISPO certified |

| NAMA PERUSAHAAN<br>NAME OF SUBSIDIARY |                                 | LOKASI<br>LOCATION                      | AKTIVITAS 2015<br>ACTIVITY IN 2015  | STATUS   |
|---------------------------------------|---------------------------------|---|---|--|
| 17                                    | PT Karyanusa Eka Daya           | Kalimantan Timur<br>East Kalimantan     | Penilaian di Sekretariat/Komisi ISPO<br>Assessment in ISPO Secretariat/Commission       | Penilaian di Sekretariat/<br>Komisi ISPO<br>Assessment in ISPO<br>Secretariat/Commission           |
| 18                                    | PT Perkebunan Lembah Bhakti     | Aceh                                    | Penilaian di Sekretariat/Komisi ISPO<br>Assessment in ISPO Secretariat/Commission       | Penilaian di Sekretariat/<br>Komisi ISPO<br>Assessment in ISPO<br>Secretariat/Commission           |
| 19                                    | PT Waru Kaltim Plantation       | Kalimantan Timur<br>East Kalimantan     | Penilaian di Sekretariat/Komisi ISPO<br>Assessment in ISPO Secretariat/Commission       | Penilaian di Sekretariat/<br>Komisi ISPO<br>Assessment in ISPO<br>Secretariat/Commission           |
| 20                                    | PT Surya Raya Lestari 1         | Sulawesi Barat<br>West Sulawesi         | Penilaian di Sekretariat/Komisi ISPO<br>Assessment in ISPO Secretariat/Commission       | Penilaian di Sekretariat/<br>Komisi ISPO<br>Assessment in ISPO<br>Secretariat/Commission           |
| 21                                    | PT Sari Lembah Subur (Pabrik 1) | Riau                                    | Audit Sertifikasi Tahap Pertama dan Kedua<br>Certification Audits of 1st and 2nd stages | Laporan telah diterima oleh<br>Sekretariat ISPO<br>Report has been received<br>by ISPO Secretariat |
| 22                                    | PT Sari Aditya Loka 2           | Jambi                                   | Audit Sertifikasi Tahap Pertama dan Kedua<br>Certification Audits of 1st and 2nd stages | Laporan telah diterima oleh<br>Sekretariat ISPO<br>Report has been received<br>by ISPO Secretariat |
| 23                                    | PT Agro Menara Rachmat          | Kalimantan Tengah<br>Central Kalimantan | Audit Sertifikasi Tahap Pertama dan Kedua<br>Certification Audits of 1st and 2nd stages | Laporan telah diterima oleh<br>Sekretariat ISPO<br>Report has been received<br>by ISPO Secretariat |
| 24                                    | PT Gunung Sejahtera Yoli Makmur | Kalimantan Tengah<br>Central Kalimantan | Audit Sertifikasi Tahap Pertama dan Kedua<br>Certification Audits of 1st and 2nd stages | Laporan telah diterima oleh<br>Sekretariat ISPO<br>Report has been received<br>by ISPO Secretariat |
| 25                                    | PT Persadabina Nusantaraabadi   | Kalimantan Tengah<br>Central Kalimantan | Audit Sertifikasi Tahap Pertama dan Kedua<br>Certification Audits of 1st and 2nd stages | Laporan telah diterima oleh<br>Sekretariat ISPO<br>Report has been received<br>by ISPO Secretariat |
| 26                                    | PT Suksestani Nusasubur         | Kalimantan Timur<br>East Kalimantan     | Audit Sertifikasi Tahap Pertama dan Kedua<br>Certification Audits of 1st and 2nd stages | Laporan telah diterima oleh<br>Sekretariat ISPO<br>Report has been received<br>by ISPO Secretariat |
| 27                                    | PT Lestari Tani Teladan         | Sulawesi Barat<br>West Sulawesi         | Audit Sertifikasi Tahap Pertama dan Kedua<br>Certification Audits of 1st and 2nd stages | Laporan telah diterima oleh<br>Sekretariat ISPO<br>Report has been received<br>by ISPO Secretariat |
| 28                                    | PT Mamuang                      | Sulawesi Barat<br>West Sulawesi         | Audit Sertifikasi Tahap Pertama dan Kedua<br>Certification Audits of 1st and 2nd stages | Laporan telah diterima oleh<br>Sekretariat ISPO<br>Report has been received<br>by ISPO Secretariat |
| 29                                    | PT Surya Raya Lestari 2         | Sulawesi Barat<br>West Sulawesi         | Audit Sertifikasi Tahap Pertama dan Kedua<br>Certification Audits of 1st and 2nd stages | Laporan telah diterima oleh<br>Sekretariat ISPO<br>Report has been received<br>by ISPO Secretariat |
| 30                                    | PT Bhadra Sukses                | Sulawesi Barat<br>West Sulawesi         | Audit Sertifikasi Tahap Pertama dan Kedua<br>Certification Audits of 1st and 2nd stages | Laporan telah diterima oleh<br>Sekretariat ISPO<br>Report has been received<br>by ISPO Secretariat |
| 31                                    | PT Bhadra Cemerlang             | Kalimantan Tengah<br>Central Kalimantan | Audit Sertifikasi Tahap Pertama dan Kedua<br>Certification Audits of 1st and 2nd stages | Finalisasi Laporan<br>oleh Lembaga Sertifikasi<br>Finalizing report<br>of the Certification Agency |
| 32                                    | PT Tunggal Perkasa Plantation 3 | Aceh                                    | Audit Sertifikasi Tahap Pertama<br>Certification Audit of 1st stage                     | Persiapan Audit Sertifikasi<br>Tahap Kedua<br>Certification Audit<br>preparations for 2nd stage    |

|    |                               |  |   |   |
|----|-------------------------------|--|---|---|
| 33 | PT Persada Dinamika Lestari   | Kalimantan Selatan<br>South Kalimantan | Audit Sertifikasi Tahap Pertama<br>Certification Audit of 1st stage | Persiapan Audit Sertifikasi Tahap Kedua<br>Certification Audit preparations for 2nd stage |
| 34 | PT Cakung Permata Nusa        | Kalimantan Selatan<br>South Kalimantan | Audit Sertifikasi Tahap Pertama<br>Certification Audit of 1st stage | Persiapan Audit Sertifikasi Tahap Kedua<br>Certification Audit preparations for 2nd stage |
| 35 | PT Cakradenta Agung Pertiwi 2 | Kalimantan Selatan<br>South Kalimantan | Audit Sertifikasi Tahap Pertama<br>Certification Audit of 1st stage | Persiapan Audit Sertifikasi Tahap Kedua<br>Certification Audit preparations for 2nd stage |

Sistem Sertifikasi Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia dimaksudkan untuk mengatur pengelolaan sertifikasi ISPO dengan tujuan memastikan Perusahaan Perkebunan kelapa sawit dan Usaha Pekebun kelapa sawit telah menerapkan prinsip dan kriteria ISPO secara benar dan konsisten dalam menghasilkan minyak sawit berkelanjutan. Perusahaan telah membentuk Divisi Sustainability System yang khusus bertanggung jawab mengkoordinir pemenuhan persyaratan ISPO dan proses sertifikasinya di semua anak Perusahaan.

#### MENGHASILKAN MINYAK SAWIT YANG AMAN DAN SEHAT

Perusahaan menghasilkan minyak sawit yang pemanfaatannya terutama untuk produk makanan dan bahan pangan. Perusahaan berkomitmen menghasilkan minyak sawit yang aman dan sehat dengan menerapkan Sistem Keamanan Pangan (Hazard Analysis and Critical Control Point / HACCP) yang sudah diterapkan di 23 pabrik minyak sawit yang 21 diantaranya sudah mendapatkan sertifikat HACCP. Penerapan Sistem Keamanan Pangan bertujuan meningkatkan keamanan konsumen yang menggunakan minyak sawit. **[G4-PR1]**

Penerapan sistem ini telah dimulai pada tahun 2008. Sistem HACCP diterapkan dengan standar penerapan SNI CAC/RCP 1: 2011 Rekomendasi Nasional Kode Praktis – Prinsip Umum Higiene Pangan (CAC/RCP 1-1969, Rev. 4-2003, IDT) yang merupakan revisi SNI 01-4852-1998. Prinsip penerapannya adalah dengan mengidentifikasi, mengevaluasi dan mengendalikan bahaya yang signifikan bagi keamanan pangan sepanjang rantai pengolahan.

Pemeliharaan penerapan Sistem HACCP dilakukan melalui pembentukan Tim Auditor Internal, pelaksanaan Rapat Tinjauan Manajemen secara teratur dan pelaksanaan penilikan ulang. Tim Auditor Internal dibentuk di setiap anak Perusahaan – dengan anggota sebanyak enam orang di setiap anak Perusahaan – dengan tugas khusus melakukan pemantauan rutin terhadap penerapan sistem HACCP. Perusahaan melaksanakan Rapat Tinjauan Manajemen minimal sekali dalam setahun untuk menilai efektifitas dan keberhasilan penerapan sistem HACCP. Perusahaan juga melakukan penilikan ulang secara berkala oleh Lembaga Sertifikasi untuk memastikan bahwa sistem diterapkan sesuai standar.

The Indonesian Sustainable Palm Oil Certification System is intended to regulate the ISPO certification management aiming at ensuring that oil palm Plantation Companies and oil palm Farmers' Business have implemented principles and criteria of ISPO appropriately and consistently to produce sustainable palm oil. The Company has established the Sustainability System Division having a specific responsibility to coordinate everything for fulfilling ISPO requirements and their certification process in all subsidiaries.

#### PRODUCING SAFE, HEALTHY PALM OIL

The Company produces palm oil to be used mainly for food products and food stuff. The Company has committed to produce safe, healthy palm oil by implementing the Food Safety System, namely the Hazard Analysis and Critical Control Point (HACCP) already implemented in 23 palm oil mills which 21 out of them already obtained HACCP certificates. The implementation of the Food Safety System aims at improving consumers' safety in consuming palm oil. **[G4-PR1]**

The implementation of this system has been started since 2008. The HACCP system is implemented by applying standard SNI CAC/RCP 1: 2011 Practical Code National Recommendations – General Principle of Food Hygiene (CAC/RCP 1-1969, Rev. 4-2003, IDT) as a revision of SNI 01-4852-1998. Principles in its implementation are by identifying, evaluating, and controlling significant hazards to food safety along the processing chains.

The implementation of HACCP System is maintained by establishing an Internal Auditor Team, holding regular Management Review Meetings and conducting surveillance. The Internal Auditor Team is established in each subsidiary - with six members in each subsidiary - having a special task to regularly monitor the implementation of HACCP system. The Company holds Management Review Meetings at least once a year to evaluate the effective and successful implementation of HACCP system. The Company also conducts periodic surveillance through Certification Agencies to ensure that the system was implemented according to standards.

Penerapan sistem HACCP menjamin keamanan CPO dari cemaran sekaligus menumbuhkan budaya bersih dan sehat bagi karyawan. Kesadaran ini dibangun terus melalui pelatihan yang dilakukan setiap tahun termasuk untuk karyawan baru sebelum mulai bekerja di perusahaan.

Perusahaan mengoperasikan satu pabrik pengolahan minyak sawit yaitu PT Tanjung Sarana Lestari yang berada di Kabupaten Mamuju Utara Propinsi Sulawesi Barat. Di pabrik ini Perusahaan menerapkan ISO 22000 : 2009 yang merujuk kepada SNI ISO 22000 : 2009 Sistem Manajemen Keamanan Pangan – Persyaratan untuk Organisasi dalam Rantai Pangan. Penerapan Standar ini meliputi sistem manajemen keamanan pangan yang mengkombinasikan unsur-unsur kunci seperti: Komunikasi Interaktif; Manajemen Sistem; Program Persyaratan Dasar (PPD); Prinsip HACCP. Menerapkan ISO 22000 berarti memenuhi standar global untuk manajemen keamanan pangan dalam rantai pangan yang lebih fokus dan terintegrasi melampaui yang disyaratkan oleh undang-undang. PT Tanjung Sarana Lestari sudah mendapatkan sertifikat ISO 22000 dan sertifikat HACCP dari Lembaga Sertifikasi TUV Rheinland pada tanggal 19 November 2015. Sertifikat ISO 22000 berlaku selama tiga tahun, dengan penilaian ulang dilaksanakan sekali dalam setahun.

Selama tahun 2015 tidak ada insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela yang terkait dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa. Perusahaan tidak pernah mendapat peringatan, denda ataupun penalti karena ketidakpatuhan ataupun karena menjual produk yang bermasalah. [G4-PR2,PR3,PR4]

Perusahaan tidak melakukan pelabelan terhadap produk yang dihasilkan serta tidak melakukan survei kepuasan pelanggan, namun terbuka terhadap masukan dari pelanggan dan menindaklanjuti secara wajar. Tidak ada keluhan atas pelanggaran privasi pelanggan. [G4-PR5,PR6,PR7,PR8,PR9]

#### MENGHASILKAN MINYAK YANG HALAL

Perusahaan juga menerapkan standar kehalalan minyak yang di produksi di PT Tanjung Sarana Lestari, melalui penerapan Sistem Jaminan Halal (SJH) untuk menjamin bahwa bahan baku, bahan tambahan dan proses yang dilakukan dalam pengolahan minyak bebas dari bahan-bahan yang diharamkan menurut syariat Islam. PT Tanjung Sarana Lestari sudah mendapatkan sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 16 September 2015. Sertifikat halal berlaku selama 2 tahun dan secara berkala yaitu setiap 6 bulan PT Tanjung Sarana Lestari harus melaporkan perkembangan penerapan SJH melalui mekanisme audit internal kepada MUI. [G4-PR1]

The implementation of the HACCP system guarantees the safety of CPO from pollutants and at the same time encourages a clean, health culture among employees. This awareness was continually reinforced through annual training, including that for the Company's newly recruited employees.

The Company is operating a palm oil mill (for refinery), namely PT Tanjung Sarana Lestari, located in Mamuju Utara Regency, West Sulawesi Province. In this mill, the Company implements ISO 22000 : 2009 referring to SNI ISO 22000: 2009 Food Safety Management System - Requirement for Organizations along Food Chains. The implementation of this Standard includes a food safety management system that combines key elements such as: Interactive Communications; System Management; Basic Requirement Program; HACCP Principles. Implementing ISO 22000 means complying with global standards of food safety management along food chains which is more focused and integrated and exceeds requirements in the law. PT Tanjung Sarana Lestari has obtained both certificates of ISO 22000 and HACCP from a Certification Agency of TUV Rheinland on November 19, 2015. The ISO 22000 certificate is applicable for three years with surveillance once in a year.

During 2015, there was no incident of non-compliance of products and services with regulations or voluntary codes related to health and safety impacts. The Company has never received any reprimand, fine, or penalty caused by non-compliance or for selling unfit products. [G4-PR2,PR3,PR4]

Although the Company does not label its products and not conduct any customer satisfaction survey, it is always open to customers' inputs and will reasonably follow them up. There were no complaints of customer privacy infringements. [G4-PR5,PR6,PR7,PR8,PR9]

#### PRODUCING HALAL OIL

The Company also implements halal standards of oil produced in PT Tanjung Sarana Lestari, by implementing a Halal Guarantee System (SJH) to guarantee that the raw material and the additional material used as well as the processes undertaken in processing oil are free of material considered as haram according to Islamic sharia law. PT Tanjung Sarana Lestari has obtained a halal certificate from the Indonesian Ulema Council (MUI) on September 16, 2015. The halal certificate is applicable for 2 years and periodically (every 6 months), PT Tanjung Sarana Lestari shall report its update in implementing SJH through an internal audit mechanism to MUI. [G4-PR1]

# PERKEBUNAN KELAPA SAWIT YANG RAMAH LINGKUNGAN

## ENVIRONMENTAL FRIENDLY OIL PALM PLANTATION

### KEBIJAKAN LK3

Perusahaan berkomitmen mengelola dan melestarikan lingkungan demi keberlanjutan usahanya. Komitmen Perusahaan dituangkan dalam Kebijakan Lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (LK3) yang merupakan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang diperluas dengan upaya pencegahan terhadap pencemaran dengan semangat melakukan perbaikan secara terus-menerus.

Sasaran kebijakan LK3 adalah :

- Mencapai kriteria HIJAU untuk standar PROPER dan Astra Green Company (AGC)
- Mencegah terjadinya kecelakaan kerja (Zero Accident)
- Mencegah terjadinya kebakaran lahan (Zero Burning)
- Menerapkan konsep produksi bersih dan 5K2S (Ketertiban, Kerapian, Kebersihan, Kedisiplinan, Kelestarian, Semangat Kerja dan Safety)
- Meningkatkan kesadaran karyawan menuju budaya selamat (safety).

### ASTRA GREEN COMPANY

Astra Green Company adalah standar pengelolaan lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja yang diterapkan oleh setiap Perusahaan di grup Astra. Standar ini memuat sistem manajemen lingkungan keselamatan dan kesehatan kerja (LK3) yang mencakup standar ISO 14001 dan OHSAS 18000. Astra Green Company juga memuat penilaian terhadap hasil akhir pengelolaan dan jumlah kecelakaan kerja suatu Perusahaan. Astra Green Company selalu dievaluasi dan direvisi, disesuaikan dengan perkembangan seputar Lingkungan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

### LK3 POLICY

The Company has committed to manage and conserve the environment for the sake of its business sustainability. The Company's commitment has been accommodated in its Safety, Health, and Environment (LK3) Policy, which is compliant with laws and regulations, expanded to efforts in preventing pollutions in a spirit of continuous improvement.

Targets of the LK3 policy are to:

- Achieve a GREEN Rating based on PROPER and Astra Green Company (AGC) standards.
- Prevent accidents at work (Zero Accident).
- Prevent land fires (Zero Burning).
- Implement a clean production concept and 5K2S (Order, Tidiness, Cleanliness, Discipline, Conservation, Work Spirit, and Safety).
- Improve employees' awareness toward a safety culture.

### ASTRA GREEN COMPANY

Astra Green Company is a management standard on Safety, Health, and Environment (SHE) implemented by any subsidiary within the Astra group. This standard represents the management system of Safety, Health, and Environment (SHE) covering ISO 14001 and OHSAS 18000 standards. The Astra Green Company also contains an assessment of final results of management (end off pipe) and the number of accidents at work in a company. Astra Green Company is always evaluated, revised, and adjusted to the update conditions on Environment, Safety, and Health at Work.

Sebagai suatu sistem penilaian, AGC menggunakan pemeringkatan dengan warna yaitu: EMAS, HIJAU, BIRU, MERAH dan HITAM. HITAM merupakan peringkat yang paling rendah, sedangkan EMAS adalah peringkat yang paling tinggi. Peringkat perusahaan ditentukan oleh hasil terendah dari pemenuhan nilai Sistem Manajemen, Poin Kritis atau Kepatuhan Hukum. Jika salah satu dari tiga faktor itu tidak terpenuhi, sebagai misal Perusahaan tidak mematuhi hukum atau terjadi kecelakaan fatal, maka Perusahaan hanya mungkin meraih peringkat MERAH atau HITAM.

Perusahaan secara berkala menilai pemenuhan standar AGC terhadap setiap anak Perusahaan. Pada tahun 2015 jumlah anak Perusahaan yang mencapai peringkat HIJAU sebanyak 22 Perusahaan, meningkat dibanding dengan tahun sebelumnya sebanyak 20 Perusahaan. Peringkat BIRU diraih oleh 13 anak Perusahaan. Terdapat anak Perusahaan yang memperoleh peringkat MERAH dan HITAM yang saat ini tengah dalam proses perbaikan.

#### PROPER

PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) merupakan instrumen pengawasan pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) terhadap industri di Indonesia. PROPER bertujuan meningkatkan ketaatan Perusahaan terhadap Undang-undang dan Peraturan Pemerintah yang terkait dengan pengelolaan lingkungan melalui instrumen insentif dan disinsentif. Insentif berupa penyebarluasan kepada publik tentang reputasi atau citra baik bagi perusahaan yang mempunyai kinerja pengelolaan lingkungan yang baik, ditandai dengan label BIRU, HIJAU dan EMAS. Disinsentif berupa penyebarluasan reputasi atau citra buruk bagi perusahaan yang mempunyai kinerja pengelolaan lingkungan yang tidak baik, ditandai dengan label MERAH dan HITAM.

Setiap tahun KLHK melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam mengelola lingkungan dan memberikan peringkat berupa warna yaitu: peringkat EMAS yang merupakan peringkat tertinggi dalam pengelolaan lingkungan diberikan kepada Perusahaan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat; peringkat HIJAU diberikan kepada Perusahaan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien dan melakukan upaya tanggung jawab sosial dengan baik; peringkat BIRU diberikan kepada Perusahaan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku; peringkat MERAH diberikan kepada Perusahaan yang dinilai belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan; dan peringkat HITAM adalah peringkat terendah yang diberikan kepada perusahaan yang dinilai sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

As an evaluation system, AGC uses a colored rating with the following colors, namely: GOLD, GREEN, BLUE, RED, and BLACK. BLACK is the lowest rating, while GOLD is the highest rating. A company's rating is determined by the lowest rating in satisfying scores for Management System, Critical Point, or Legal Compliance. If one out of the three factors is not satisfied, for example the Company does not comply with the law, or a fatal accident happened, the Company can only obtain RED or BLACK rating.

The Company also assessed periodically every subsidiary's compliance with the AGC standard. In 2015, 22 subsidiaries obtained GREEN rating, an increased number compared to 20 subsidiaries in the previous year. A BLUE rating is obtained by 13 subsidiaries. There are subsidiaries having RED and BLACK ratings which are under an improving process.

#### PROPER

PROPER (Performance Rate Assessment Program in Environmental Management) is a controlling instrument on environmental management conducted by the Ministry of Environment and Forestry (KLHK) toward industries in Indonesia. PROPER's objective is to improve companies' compliance with Laws and Government Regulations related to environmental management by using incentives and disincentives as its instrument. The incentive is by disseminating information to the public about the good reputation or image of a company showing good performance in managing the environment, marked by a BLUE, GREEN or GOLD label. The disincentive is by disseminating information to the public about the bad reputation or image of a company showing poor performance in managing the environment, marked by a RED or BLACK label.

Every year, KLHK conducts assessments to companies' performance in managing environment and gives rating in colors, namely GOLD as the highest rating in the environmental management given to companies which have already performed consistently their environmental superiority in goods or service process, done ethical business, and shown social responsibility; GREEN rating given to companies which have already performed the environmental management beyond compliance by implementing the environmental management system, using resources efficiently, and showing good social responsibility; BLUE rating given to companies which have already performed the environmental management as required by provisions of applicable laws and regulations; RED rating given to companies which have not performed as required by provisions of applicable laws and regulations; and BLACK is the lowest rating given to companies which are assessed as intentionally made actions or negligence causing pollutions or damage to the environment and breached applicable laws and regulations or neglected administrative sanctions.

Pada tahun 2015 jumlah anak Perusahaan yang menjadi peserta PROPER bertambah menjadi 26 Perusahaan dari sebelumnya 23 anak Perusahaan pada tahun 2014. Pencapaian dalam bidang lingkungan 2015 adalah :

In 2015, the number of subsidiaries participating in PROPER increased to 26 compared to 23 in 2014. Achievements in the area of environment in 2015 are:

| PERUSAHAAN<br>SUBSIDIARY           | LOKASI<br>LOCATION                      | 2013          | 2014          | 2015          |
|------------------------------------|---|---------------|---------------|---------------|
| 1 PT Karya Tanah Subur             | Aceh                                    | Biru / Blue   | Biru / Blue   | Biru / Blue   |
| 2 PT Perkebunan Lembah Bakti       | Aceh                                    | Biru / Blue   | Biru / Blue   | Biru / Blue   |
| 3 PT Ekadura Indonesia             | Riau                                    | Biru / Blue   | Biru / Blue   | Biru / Blue   |
| 4 PT Sawit Asahan Indah            | Riau                                    | Biru / Blue   | Biru / Blue   | Biru / Blue   |
| 5 PT Kimia Tirta Utama             | Riau                                    | Biru / Blue   | Hijau / Green | Biru / Blue   |
| 6 PT Sari Lembah Subur 1           | Riau                                    | Biru / Blue   | Biru / Blue   | Biru / Blue   |
| 7 PT Sari Lembah Subur 2           | Riau                                    | Biru / Blue   | Hijau / Green | Hijau / Green |
| 8 PT Tunggal Perkasa Plantation    | Riau                                    | Biru / Blue   | Biru / Blue   | Biru / Blue   |
| 9 PT Sari Aditya Loka 1            | Jambi                                   | Hijau / Green | Hijau / Green | Biru / Blue   |
| 10 PT Sari Aditya Loka 2           | Jambi                                   | Biru / Blue   | Hijau / Green | Biru / Blue   |
| 11 PT Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi | Kalimantan Tengah<br>Central Kalimantan | Biru / Blue   | Hijau / Green | Hijau / Green |
| 12 PT Gunung Sejahtera Dua Indah   | Kalimantan Tengah<br>Central Kalimantan | Hijau / Green | Hijau / Green | Hijau / Green |
| 13 PT Gunung Sejahtera Puti Pesona | Kalimantan Tengah<br>Central Kalimantan | Biru / Blue   | Hijau / Green | Hijau / Green |
| 14 PT Suryaindah Nusantarapagi     | Kalimantan Tengah<br>Central Kalimantan | Biru / Blue   | Biru / Blue   | Biru / Blue   |
| 15 PT Nirmala Agro Lestari         | Kalimantan Tengah<br>Central Kalimantan |               |               | Biru / Blue   |
| 16 PT Borneo Indah Marjaya         | Kalimantan Timur<br>East Kalimantan     |               | Hijau / Green | Hijau / Green |
| 17 PT Waru Kaltim Plantation       | Kalimantan Timur<br>East Kalimantan     |               | Hijau / Green | Hijau / Green |
| 18 PT Karyanusa Ekadaya 1          | Kalimantan Timur<br>East Kalimantan     |               | Biru / Blue   | Hijau / Green |
| 19 PT Sumber Kharisma Persada      | Kalimantan Timur<br>East Kalimantan     |               | Hijau / Green | Hijau / Green |
| 20 PT Karyanusa Ekadaya 2          | Kalimantan Timur<br>East Kalimantan     |               |               | Biru / Blue   |
| 21 PT Astra Agro Lestari 1         | Kalimantan Selatan<br>South Kalimantan  |               |               | Biru / Blue   |
| 22 PT Pasangkayu                   | Sulawesi Barat<br>West Sulawesi         | Hijau / Green | Hijau / Green | Hijau / Green |
| 23 PT Letawa                       | Sulawesi Barat                          | Hijau / Green | Hijau / Green | Hijau / Green |
| 24 PT Suryaraya Lestari 1          | Sulawesi Barat<br>West Sulawesi         | Biru / Blue   | Hijau / Green | Hijau / Green |
| 25 PT Suryaraya Lestari 2          | Sulawesi Barat<br>West Sulawesi         | Biru / Blue   | Biru / Blue   | Biru / Blue   |
| 26 PT Agro Nusa Abadi              | Sulawesi Tengah<br>Central Sulawesi     |               | Biru / Blue   | Biru / Blue   |

Pada tahun 2015, PT Letawa meraih peringkat HIJAU untuk ketujuh kalinya dan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan ditetapkan menjadi percontohan PROPER untuk kelompok pengolahan sawit bersama dengan PT Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi, PT Gunung Sejahtera Dua Indah, PT Pasangkayu, PT Gunung Sejahtera Puti Pesona dan PT Suryaraya Lestari 1.

#### MELESTARIKAN LINGKUNGAN DAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

Beberapa anak Perusahaan menerima penghargaan dari pemangku kepentingan yang peduli dengan upaya pelestarian lingkungan dan pelestarian keanekaragaman hayati yang dilaksanakan pada tahun 2015.

PT Letawa menerima penghargaan Indonesia Green Award 2015 atas upayanya melestarikan keanekaragaman hayati dan melaksanakan program kampung ekowisata mangrove di dusun Muara Jono Desa Tikke Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Mamuju Utara Propinsi Sulawesi Barat. Upaya ini berhasil mencegah abrasi, meningkatkan keanekaragaman hayati serta menghasilkan peluang usaha dari kunjungan wisatawan dengan minat khusus pada hutan mangrove.

[G4-EN11,EN12,EN13]

PT Letawa juga menerima penghargaan Indonesia Green Award 2015 atas usahanya mengurangi polusi dengan mengurangi pemakaian bahan bakar fosil (solar) melalui modifikasi alat pembangkit listrik di perumahan dan dengan modifikasi teknis perebusan tandan buah kelapa sawit di pabrik sehingga berhasil mengurangi polusi emisi udara.

[G4-EN6]

PT Gunung Sejahtera Puti Pesona di Kabupaten Kotawaringin Barat Propinsi Kalimantan Tengah menerima penghargaan Indonesia Green Award 2015 atas inisiatifnya mengelola sampah secara terpadu. Inisiatif ini menggerakkan warga perkebunan membuat alat komposter skala rumah tangga untuk mengolah sampah organik menjadi kompos. Kompos yang dihasilkan dari kegiatan ini selanjutnya dimanfaatkan untuk pertanian hortikultura yang menghasilkan sayuran untuk kebutuhan warga perkebunan. [G4-EN27]

PT Gunung Sejahtera Dua Indah di Kabupaten Kotawaringin Barat Propinsi Kalimantan Tengah menerima Indonesia Green Award 2015 untuk upayanya mengembangkan energi baru dan terbarukan. Perusahaan menggunakan biodiesel yang dihasilkannya sebagai campuran bahan bakar untuk pembangkit listrik dan kendaraan operasional sehingga mengurangi penggunaan bahan bakar fosil (solar) sebanyak 20 %. [G4-EN6]

PT Subur Agro Makmur di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Propinsi Kalimantan Selatan menerima penghargaan Indonesia Green Award 2015 karena upayanya melestarikan keanekaragaman hayati dengan membangun hutan konservasi di areal perkebunan kelapa sawit serta mengembangkan model pengelolaan konservasi secara berkelanjutan di areal hutan konservasi tanaman rawa seluas 90 ha. [G4-EN11,EN12,EN13]

In 2015, PT Letawa obtained GREEN rating for the seventh time and by the Ministry of Environment and Forestry has been decided as a PROPER model of palm oil processing group together with PT Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi, PT Gunung Sejahtera Dua Indah, PT Pasangkayu, PT Gunung Sejahtera Puti Pesona, and PT Suryaraya Lestari 1.

#### CONSERVING ENVIRONMENT AND BIODIVERSITY

Some subsidiaries received awards from stakeholders having concern in the environmental and biodiversity conservation endeavors conducted in 2015.

PT Letawa received Indonesia Green Award 2015 for its effort in conserving biodiversity and initiated a mangrove ecotourism village program in Muara Jono Subvillage, Tikke Village, Tikke Raya District, Mamuju Utara Regency, West Sulawesi Province. This effort is successful in preventing abrasion, enriching the biodiversity, and creating business opportunities from tourists' visits with specific interest in mangrove forests. [G4-EN11,EN12,EN13]

PT Letawa also received Indonesia Green Award 2015 for its effort in reducing pollution by reducing fossil fuel (diesel fuel) consumption through modification of power generators in houses and by modifying the boiling techniques of oil palm fresh fruit bunches in mills in order to be successful in reducing air pollution due to emission. [G4-EN6]

PT Gunung Sejahtera Puti Pesona in Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan Province obtained Indonesia Green Award 2015 for its initiative in integrated waste management. This initiative encourages the plantation families to make home-scale composters for processing organic waste to compost. The compost as resulted from this activity is then used for horticultural farms to produce vegetables as needed by the plantation families. [G4-EN27]

PT Gunung Sejahtera Dua Indah in Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan Province obtained Indonesia Green Award 2015 for its effort in developing new, renewable energy. The Company consumed the produced biodiesel as a mix of fuel for power generators and operations vehicles in order to reduce the fossil fuel (diesel fuel) consumption by 20%. [G4-EN6]

PT Subur Agro Makmur in Hulu Sungai Selatan Regency, South Kalimantan Province received Indonesia Green Award 2015 for its effort in conserving biodiversity by developing protected areas within the oil palm plantation areas and developing a sustainable conservation management model in a protected area of swampy vegetation as large as 90 ha. [G4-EN11,EN12,EN13]

PT Suksestani Nusasubur di Kabupaten Penajam Paser Utara Propinsi Kalimantan Timur menerima penghargaan Indonesia Green Award 2015 atas inisiatifnya melestarikan keanekaragaman hayati dengan membangun dan melindungi habitat burung Rangkong di areal perkebunan kelapa sawit.

[G4-EN11,EN12,EN13]

#### PEMAKAIAN BAHAN

Proses produksi yang berlangsung di Perusahaan pada umumnya terdiri dari: budidaya kelapa sawit yang menghasilkan tandan buah segar kelapa sawit; proses pengolahan tandan buah segar kelapa sawit di pabrik minyak sawit. Proses pengolahan minyak sawit (refinery) berlangsung di PT Tanjung Sarana Lestari di Kabupaten Mamuju Utara Propinsi Sulawesi Barat.

Bahan yang digunakan pada budidaya kelapa sawit di perkebunan terdiri dari pupuk dan pestisida. Perusahaan menggunakan pupuk yang diperoleh dengan membeli dari produsen dan importir resmi. Pestisida yang digunakan adalah pestisida yang dizinkan penggunaannya dan terdaftar di Departemen Pertanian.

Proses produksi minyak sawit mentah menggunakan material berupa tandan buah segar kelapa sawit dan air. Pada proses ini sepanjang tahun 2015 Perusahaan mengolah 8.046.907 ton tandan buah segar kelapa sawit dengan menggunakan 9.107.640 m<sup>3</sup> air. Pada proses produksi Refined, Bleached and Deodorized (RBD) Palm Olein, RBD Palm Stearin and Palm Fatty Acid Distillate (PFAD) Perusahaan menggunakan minyak sawit mentah sebanyak 597.693 ton. [G4-EN1]

#### PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN LIMBAH

Perusahaan menerapkan prinsip produksi bersih dan berupaya mencegah pencemaran dengan cara mengurangi limbah serta seoptimal mungkin memanfaatkan limbah yang dihasilkan dari proses produksi dengan mempertimbangkan aspek kelestarian lingkungan, kelayakan secara ekonomis dan dapat diterima oleh masyarakat sesuai dengan peraturan perundangan. [G4-EN27]

Salah satu solusi untuk melestarikan lingkungan adalah dengan menggunakan kembali limbah pada proses yang berbeda. Perusahaan memanfaatkan seluruh limbah yang dihasilkan oleh proses produksi minyak sawit mentah, berupa limbah padat dan limbah cair. Limbah padat terdiri dari tandan kosong kelapa sawit, serabut dan cangkang. Seluruh limbah, limbah padat dan limbah cair, dimanfaatkan di perkebunan dan di pabrik kelapa sawit.

#### Pemanfaatan Limbah Padat

Limbah padat yang dihasilkan oleh proses pengolahan tandan buah segar kelapa sawit terdiri dari: tandan kosong kelapa sawit, cangkang dan serabut. Tandan kosong kelapa sawit dimanfaatkan sebagai mulsa dengan cara disusun pada gawangan mati, diantara pohon kelapa sawit dalam barisan dan di pinggir piringan pohon. Cangkang dan serabut dimanfaatkan sebagai bahan bakar di pabrik minyak sawit sehingga mengurangi pemakaian bahan bakar fosil.

PT Suksestani Nusasubur in Penajam Paser Utara Regency, East Kalimantan Province received Indonesia Green Award 2015 for its initiative in conserving biodiversity by developing and protecting Rangkong bird (hornbill) habitat within oil palm plantation areas. [G4-EN11,EN12,EN13]

#### USE OF MATERIAL

In general, the production process in the Company comprises: oil palm cultivation to produce oil palm fresh fruit bunches (FFB); processing of FFB in palm oil mills. The palm oil processing (refinery) in PT Tanjung Sarana Lestari, Mamuju Utara Regency, West Sulawesi Province.

Inputs applied in oil palm cultivation in the plantation are fertilizers and pesticides. The Company applied fertilizers which are bought from official producers and importers. Pesticides applied are those permitted to apply and registered with the Ministry of Agriculture.

Inputs for the production process of Crude Palm Oil (CPO) are oil palm fresh fruit bunches (FFB) and water. During 2015, the Company processed 8,046,907 tons of FFB by consuming 9,107,640 m<sup>3</sup> of water. In the production process of Refined, Bleached, and Deodorized (RBD) Palm Olein, RBD Palm Stearin, and Palm Fatty Acid Distillate (PFAD), the Company consumed 597,693 tons of CPO. [G4-EN1]

#### WASTE MANAGEMENT AND USE

The Company adheres to clean production principles and strives to prevent pollution by reducing waste and as far as possible using waste generated from the production process by considering aspects of environmental conservation, economic feasibility, and social acceptance in accordance with laws and regulations. [G4-EN27]

One of solutions to conserve the environment is to reuse waste in different processes. The Company uses the whole waste generated from CPO production process, namely solid and liquid waste. Solid waste consists of empty bunches, fibers, and shells of oil palm. The whole waste, both solid and liquid waste, was reused in the plantation and palm oil mills.

#### Use of Solid Waste

Solid waste generated from processing of the oil palm fresh fruit bunches consists of empty bunches of oil palm, fiber, and shells. Empty bunches of oil palm were used as mulch by piling them up in deadlocks, between rows of oil palms, and along the circular projection of tree canopies. Shells and fibers were used as fuel in oil palm oil mills so that reducing fossil fuel consumption.



Kolam limbah di pabrik CPO PT Perkebunan Lembah Bhakti di Kabupaten Aceh Singkil, Propinsi Aceh

A waste collecting pond in a CPO mill of PT Perkebunan Lembah Bhakti in Aceh Singkil Regency, Aceh Province

Penggunaan tandan kosong kelapa sawit sebagai mulsa bermanfaat: (1) meningkatkan kapasitas tukar kation tanah; (2) mempertahankan kelembaban tanah; (3) meningkatkan efektifitas pemupukan dan sumber hara tambahan, terutama kalium; (4) mengurangi evaporasi; dan (5) memperbaiki sifat fisik tanah.<sup>6</sup> Komposisi nutrisi tandan kosong kelapa sawit setidaknya terdiri dari Nitrogen (N): 7,4-9,8 Kg/ton; Fosfor (P): 0,6-0,7 Kg/ton; Kalium (K): 20,1-21,8 Kg/ton, Kalsium (Ca): 1,6-4 Kg/ton dan Magnesium (Mg): 1,3-1,5 Kg/ton.<sup>7</sup> Pada tahun 2015, tandan kosong kelapa sawit yang dimanfaatkan sebagai mulsa sebanyak 1.609.381 ton [G4-EN23]

#### Pemanfaatan Serat dan Cangkang

Serat dan cangkang yang dihasilkan dari proses pengolahan tandan buah segar kelapa sawit dimanfaatkan sebagai bahan bakar pada mesin uap yang menghasilkan uap untuk proses perebusan tandan buah segar kelapa sawit sekaligus untuk menggerakkan turbin pembangkit listrik untuk kebutuhan pabrik, kantor dan perumahan di sekitar pabrik. Demikianlah pabrik kelapa sawit dirancang untuk efisiensi sekaligus ramah lingkungan dengan menerapkan prinsip pemanfaatan limbah sebagai bahan bakar sehingga mengurangi pemakaian bahan bakar fosil. Jumlah serabut dan cangkang yang digunakan pada tahun 2015 adalah 482.814 ton cangkang dan 1.046.098 ton serabut. [G4-EN6, EN23]

Using empty bunches of oil palm as mulch is useful to: (1) enhance the soil cation exchange capacity; (2) maintain the soil moisture; (3) improve the effectiveness of fertilizer application and additional nutrient sources, especially potassium; (4) reduce evaporation; and (5) improve soil physical properties.<sup>6</sup> The composition of nutrients in oil palm empty bunches is at least Nitrogen (N): 7.4-9.8 kg/ton; Phosphorous (P): 0.6-0.7 kg/ton; Potassium (K): 20.1-21.8 kg/ton, Calcium (Ca): 1.6-4 kg/ton, and Magnesium (Mg): 1.3-1.5 kg/ton.<sup>7</sup> In 2015, oil palm empty bunches of 1,609,381 tons were used as mulch. [G4-EN23]

#### Use of fibers and shells

Fibers and shells as generated from the processing of oil palm fresh fruit bunches are used as fuel for boilers producing steam to boil the oil palm fresh fruit bunches and at the same time to drive the power generating turbines to meet the electricity demands of the mill, the office, and the housing compound in the surrounding of the mill. Thus, the palm oil mills were designed for both efficiency and environmental friendly by implementing the waste reuse principle as fuel in order to reduce fossil fuel consumption. The amount of fibers and shells used in 2015 was 482,814 tons of shells and 1,046,098 tons of fibers. [G4-EN6, EN23]

►<sup>6</sup>Erningpraja, Luqman dan Darnoko, Pengelolaan Limbah Pabrik Kelapa Sawit Ramah Lingkungan (Environmental-friendly Waste Management in Palm Oil Mills), Pusat Penelitian Kelapa Sawit (Indonesian Oil Palm Research Institute/IOPRI), 2015

<sup>7</sup>Schucardt et.al., 2001, ibid.



Tandan kosong kelapa sawit dimanfaatkan sebagai mulsa dengan cara disusun pada gawangan mati, diantara pohon kelapa sawit dalam barisan dan di pinggir piringan pohon.

Empty bunches of oil palm were used as mulch by piling them up in deadlocks, between rows of oil palms, and along the circular projection of tree canopies.

#### Pemanfaatan Limbah Cair

Perusahaan memanfaatkan limbah cair – yang dihasilkan dari proses pengolahan TBS menjadi CPO – sebagai pupuk organik. Limbah cair mempunyai unsur hara yang tinggi, dengan BOD 3.500 – 5.000 mg/l mengandung unsur Nitrogen (N): 500-675 mg/l; Fosfor (P): 90-110 mg/l; Kalium (K): 1.000-1.850 mg/l dan Magnesium (Mg): 250-320 mg/l. (Tobing, 2002)

Pemanfaatan limbah cair sebagai pupuk organik mempunyai beberapa persyaratan yang harus dipenuhi diantaranya adalah: (a) BOD tidak boleh melebihi 5000 mg/liter; (b) Nilai pH berkisar 6-9; (c) Tidak di lahan gambut; (d) Pada tanah yang mempunyai permeabilitas >1,5 cm/jam dan <15 cm/jam; (e) tidak di lahan dengan kedalaman air tanah <2 m; minimal 2 km dari pemukiman; dan maksimal 5 km dari pabrik kelapa sawit.

Dari hasil analisa limbah cair di laboratorium yang terakreditasi, diketahui bahwa kualitas parameter pH dan BOD memenuhi baku mutu yaitu pH diantara 6-9, dan BOD limbah cair yang diaplikasi < 5000 mg/liter. Limbah cair yang dihasilkan dari pengolahan TBS menjadi CPO dimanfaatkan sebagai pupuk cair dengan sistem aplikasi lahan. Jumlah Limbah cair yang dimanfaatkan sebagai pupuk organik pada tahun 2015 adalah 5.632.835 m<sup>3</sup>. Perusahaan menerapkan sistem pengolahan limbah yang baik dan mengawasi pelaksanaannya secara ketat. Sepanjang tahun 2015 tidak ada tumpahan limbah yang signifikan dan tidak ada dampak dari pembuangan dan air limpasan terhadap badan air dan habitat. [G4-EN22,EN23, EN24, EN26]

#### Use of Liquid Waste

The Company used the liquid waste - generated from the processing FFB to CPO - as organic fertilizer. The liquid waste has high nutrient contents, with a Biological Oxygen Demand (BOD) of 3,500-5,000 mg/liter, contains elements of Nitrogen (N): 500-675 mg/l; Phosphorous (P): 90-110 mg/l; Potassium (K): 1,000-1,850 mg/l, and Magnesium (Mg): 250-320 mg/l. (Tobing, 2002)

Using the liquid waste as organic fertilizer shall meet several requirements, among others: (a) BOD may not exceed 5,000 mg/liter; (b) pH between 6-9; (c) Not in peatlands; (d) In soils having permeability of >1,5 cm/hour and <15 cm/hour; (e) Not in lands having groundwater surface of <2 m deep; at at least 2 km from settlement; and 5 km from the palm oil mill at maximum.

Results of analysis in an accredited laboratory show that quality of pH and BOD parameters meets the quality standard, namely pH between 6 and 9, and BOD of liquid waste applied of < 5,000 mg/liter. Liquid waste as generated from the processing of FFB to CPO is used as liquid fertilizer by land application. The amount of liquid waste used as organic fertilizer in 2015 was 5,632,835 m<sup>3</sup>. The Company implements a good waste management system and oversees it strictly. During 2015, there was no significant waste spill and no impact of sewage and water overflow to bodies of water or habitats. [G4-EN22,EN23, EN24, EN26]



*Perusahaan memanfaatkan limbah cair yang mempunyai unsur hara yang tinggi sebagai pupuk organik*

*The Company used liquid waste having high nutrient contents as organic fertilizer*

#### Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)

Limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) yang dihasilkan oleh proses produksi di perkebunan kelapa sawit terdiri dari limbah cair seperti: pelumas bekas; dan limbah padat seperti: wadah bekas pestisida, lampu TL bekas, aki bekas dan kain majun bekas. Perusahaan menyediakan Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) untuk menampung limbah B3 (TPS LB3) yang telah mendapat izin dari pemerintah Kabupaten. Seluruh limbah B3 diserap oleh pemanfaat / pengumpul yang memiliki izin dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Pengangkutan limbah B3 dilakukan oleh pengangkut yang mempunyai izin dari Kementerian Lingkungan hidup dan Dinas Perhubungan. [G4-EN23, EN25]

Sepanjang tahun 2015 tidak terjadi tumpahan limbah bahan beracun dan berbahaya, dan perusahaan sudah melakukan pengelolaan limbah B3 mulai dari penyimpanan sampai pengangkutan oleh pihak ketiga sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 101 tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun [G4-EN24]

Perusahaan berupaya menurunkan jumlah limbah B3 dengan upaya-upaya sebagai berikut: [G4-EN25]

- Mengganti lampu TL dengan lampu LED sehingga mengurangi limbah B3 berupa lampu TL.
- Meningkatkan housekeeping sehingga mengurangi limbah B3 berupa majun bekas / terkontaminasi.

#### Hazardous, Toxic Substance Waste Management

The hazardous, toxic substance (B3) waste generated from the production process in the oil palm plantations consists of liquid waste such as used lubricants; and solid waste such as used pesticide containers, used neon bulbs, used batteries, and used dust cloths. The Company provided a Temporary Storage Facility (TPS) to collect B3 waste which has been licensed by the Regency Government. The whole B3 waste was taken by a user/collector licensed by the Ministry of the Environment and Forestry. The B3 waste was transported by a transporter licensed by the Ministry of the Environment and Forestry and the Transportation Office. [G4-EN23, EN25]

Throughout 2015, there was no spills of hazardous, toxic substance waste (B3), and the Company managed the B3 waste starting from their storage until transportation by a third party pursuant to applicable procedures and regulation as in the Government Regulation No. 101 of 2014 on Hazardous, Toxic Substance Waste Management [G4-EN24]

The Company strives to reduce the quantity of B3 waste by the following efforts: [G4-EN25]

- Replace neon bulbs with LED lights in order to reduce B3 waste of neon bulbs.
- Improve housekeeping in order to reduce B3 waste of used/contaminated dust clothes.

c. Menerapkan pengendalian hama terpadu sehingga mengurangi pemakaian pestisida sekaligus mengurangi kemasan pestisida.

Perusahaan juga menerapkan sistem HACCP (Hazard Analysis Critical Control Point), di dalamnya termasuk upaya pencegahan dampak transportasi. Mobil pengangkut tandan buah segar kelapa sawit harus dikhususkan atau jika digunakan untuk keperluan lain, maka harus dilakukan pencucian terlebih dahulu sampai bersih sesuai dengan prosedur pencucian yang ada di sistem HACCP. Begitu juga dengan pengangkutan CPO dari Pabrik menuju konsumen / pelabuhan, dipastikan mobil pengangkut CPO dalam keadaan layak jalan, tidak terkontaminasi dan aman. Pada periode yang dilaporkan tidak ada badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limbasan dari organisasi. Perusahaan mematuhi seluruh undang-undang dan peraturan lingkungan. [G4-EN26, EN29, EN30]

## PEMAKAIAN ENERGI

### Pemakaian Energi Langsung

Perusahaan menggunakan energi langsung yang berasal dari bahan bakar fosil (solar dan bensin) untuk operasional peralatan mekanisasi perkebunan, kendaraan pengangkut TBS dari kebun menuju pabrik, sebagai bahan bakar untuk memulai proses pengolahan TBS di pabrik, sebagai bahan bakar kendaraan pengangkut minyak sawit mentah dari pabrik menuju pelabuhan ataupun pelanggan serta untuk perumahan karyawan Perusahaan. Pada tahun 2015, pemakaian solar untuk keperluan operasional kebun dan perumahan adalah 36.493.994 liter, pemakaian solar untuk keperluan operasional pabrik dan perkantoran adalah 3.952.479 liter, pemakaian bensin untuk operasional kebun dan pabrik adalah 1.493.727 liter. [G4-EN3]

### Pemakaian Energi Tak Langsung

Pemakaian energi tidak langsung di perkebunan adalah pemakaian energi listrik yang bersumber dari pembangkit listrik berteknologi uap atau pembangkit listrik tenaga surya. [G4-EN3]

### Penghematan Energi

Perusahaan melakukan berbagai upaya untuk menghemat energi. Pemakaian bahan bakar fosil (solar) di pabrik kelapa sawit dibatasi hanya pada saat memulai proses, selanjutnya pabrik memperoleh energi dari pembangkit listrik berteknologi uap yang memanfaatkan serabut dan cangkang sebagai bahan bakar. Energi listrik yang dihasilkan oleh pembangkit listrik berteknologi uap digunakan untuk kegiatan proses produksi pabrik serta untuk kebutuhan listrik di perkantoran dan sebagian perumahan karyawan. [G4-EN6,EN7]

c. Implement the integrated pest control in order to reduce the pesticide consumption all at once reduce pesticide packaging.

The Company also implemented a HACCP (Hazard Analysis Critical Control Point) system which includes efforts to prevent transportation impacts. Vehicles transporting oil palm fresh fruit bunches shall be dedicated or in the case to be used for other purposes, they need to be thoroughly washed first until clean according to washing procedures in the HACCP system. The same applies for transporting CPO from the mill to consumers / ports, the CPO transporting vehicles must be ensured roadworthy, not contaminated, and safe. During the reporting period, no body of water or related habitat was significantly impacted by sewage and water overflow from the organization. The Company complies with all environmental laws and regulations. [G4-EN26, EN29, EN30]

## ENERGY CONSUMPTION

### Direct Energy Consumption

The Company used direct energy from fossil fuels (diesel fuel and gasoline) for operations of plantation mechanized equipment, vehicles transporting FFB from the plantation to the mills, as fuel to start-up the FFB processing in the mills, as fuel for vehicles transporting CPO from the mills to the ports or customers, and for the Company employees' housing compounds. In 2015, the diesel fuel consumption for plantation and for housing compounds was 36,493,994 liters, diesel fuel consumption for the mills and offices was 3,952,479 liters, and the gasoline consumption for plantation and mills was 1,493,727 liters. [G4-EN3]

### Indirect Energy Consumption

Indirect power consumption in the plantation was the electricity consumption produced by steam - or solar - driven power generators. [G4-EN3]

### Energy Savings

The Company made any effort to save energy. The consumption of fossil fuel (diesel fuel) in palm oil mills was limited only to start-up the processing, and then the mills were supplied with energy from the steam-driven power generator using fibers and shells as fuel. Electric energy produced by the steam-driven power generator was used for the production process in the mills, for electricity in offices and part of employees' housing compounds. [G4-EN6,EN7]

**Tabel : Jenis Bahan Bakar Alternatif / Table: Type of Alternative Fuel**

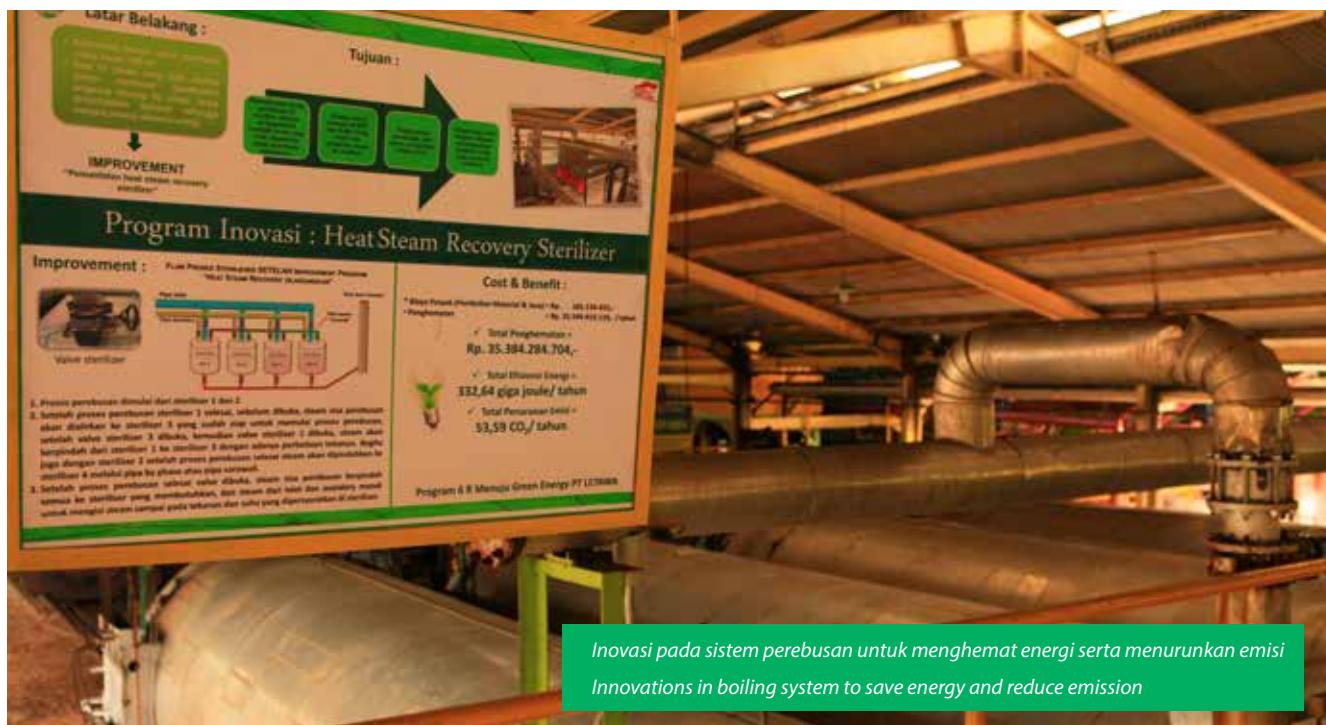
| JENIS BAHAN BAKAR ALTERNATIF<br>TYPE OF ALTERNATIVE FUEL | SATUAN<br>UNIT | 2015      | 2014      | 2013    |
|--|----------------|-----------|-----------|---------|
| Cangkang / Shells  | Ton            | 482.814   | 476.957   | 413.315 |
| Serabut / Fibers   | Ton            | 1.046.098 | 1.033.406 | 895.516 |

Perusahaan mengupayakan efisiensi energi melalui rekayasa teknik, pemanfaatan bahan bakar pengganti fosil, dan penggunaan peralatan yang hemat energi. Upaya efisiensi energi yang telah dilaksanakan pada tahun 2015 adalah sebagai berikut: [G4-EN6,EN7]

#### 1. Rekayasa Teknik / Technical Engineering

| INISIATIF DAN METODE<br>INITIATIVE AND METHOD  | HASIL<br>RESULT  |
|--|--|
| 1 PT Tunggal Perkasa Plantation mengurangi pemakaian motor listrik di stasiun kernel.<br><br>PT Tunggal Perkasa Plantation reduced the use of electric motors in the kernel station.   | Penghematan energi listrik 1,57 Kwh / ton produksi di tahun 2014 dan 4,54 Kwh / ton produksi di tahun 2015.<br><br>An electric energy saving of 1.57 kWh/ton of production in 2014 and 4.54 kWh/ton of production in 2015. |
| 2 PT Tunggal Perkasa Plantation mengoptimalkan kapasitas sludge separator dari kapasitas 6 ton / jam menjadi 12 ton / jam sehingga mengurangi penggunaan dua motor listrik.<br><br>PT Tunggal Perkasa Plantation optimized the capacity of its sludge separator from a capacity of 6 tons/hr to 12 tons/hr so that reducing the use of two electric motors.  | Penghematan energi listrik 2,8 Kwh / ton produksi.<br><br>An electric energy saving of 2.8 kWh/ton of production.  |
| 3 PT Tunggal Perkasa Plantation memodifikasi bangunan untuk mengurangi pemakaian lampu di siang hari.<br><br>PT Tunggal Perkasa Plantation modified buildings to reduce the use of electric lights in daylight.  | Penghematan energi listrik 0,08 Kwh / ton produksi.<br><br>An electric energy saving of 0.08 kWh/ton of production.  |
| 4 PT Tunggal Perkasa Plantation menggunakan boiler yang kapasitasnya lebih besar serta dilengkapi dengan penggantian turbin multi stage yang memiliki nilai SSC (Spesific Steam Consumption) lebih rendah.<br><br>PT Tunggal Perkasa Plantation used a boiler of larger capacity, replaced multistage turbines with those of lower SSC (Specific Steam Consumption).   | Penghematan energi listrik 41,19 Kwh / ton produksi.<br><br>An electric energy saving of 41.19 kWh/ton of production.  |
| 5 Seluruh pabrik kelapa sawit telah memanfaatkan uap bertekanan yang tersisa pada mesin uap (steam boiler pressure valve / BPV) - yang sebelumnya terbuang percuma - untuk menaikkan temperatur air pada mesin uap (dari 60° C menjadi 85° C).<br><br>All palm oil mills used the leftover pressurized steam in a steam boiler pressure valve (BPV) - which previously escaped without any use - to raise the water temperature in the steam boiler (from 60°C to 85°C). | Penghematan energi sebesar 182,16 GJ per tahun.<br><br>An energy saving of 182.16 GJ per year.   |

|    |  |   |
|----|--|---|
| 6  | PT Letawa melakukan rekayasa pada sistem penebahan untuk mengoptimalkan torsi mesin dan menjaga kestabilan tegangan.   | Penghematan energi sebesar 118,80 GJ di tahun 2014 dan 214,23 GJ di tahun 2015.<br><br>An energy saving of 118.80 GJ in 2014 and 214.23 GJ in 2015. |
| 7  | PT Letawa melakukan optimalisasi sistem klarifikasi dengan memanfaatkan gaya gravitasi untuk distribusi minyak sawit pada sistem klarifikasi dengan mengeliminasi mesin pompa. | Penghematan energi sebesar 95,04 GJ di tahun 2014 dan 99,45 GJ di tahun 2015.<br><br>An energy saving of 95.04 GJ in 2014 and 99.45 GJ in 2015.     |
| 8  | PT Letawa merekayasa kapasitas separator di pabrik kelapa sawit sehingga mengurangi jumlah unit yang digunakan.  | Penghematan energi sebesar 570 GJ per tahun.<br><br>An energy saving of 570 GJ per year.  |
| 9  | PT Letawa melakukan rekayasa untuk mengurangi moisture kernel.   | Penghematan energi sebesar 3.421,44 GJ per tahun.<br><br>An energy saving of 3,421.44 GJ per year.  |
| 10 | PT Sari Lembah Subur melakukan program "SLS Hemat Energi" dengan menerapkan otomasi.   | Penghematan energi sebesar 184,375 Kwh per tahun.<br><br>An energy saving of 184.375 kWh per year.  |



## 2. Pemanfaatan Bahan Bakar Pengganti Fosil

- a. Memanfaatkan serabut dan cangkang sebagai bahan bakar pada mesin uap untuk menghasilkan energi yang digunakan dalam operasional pabrik minyak sawit, perkantoran dan sebagian perumahan karyawan.
- b. Memanfaatkan sebagian gas methan dari limbah cair untuk pekerjaan pengelasan dan pemotongan besi di bengkel pabrik sebagai pengganti gas elpiji.
- c. Menggunakan pembangkit listrik bertenaga surya untuk penerangan di beberapa lokasi di kebun untuk mengurangi penggunaan bahan bakar fosil.

## 3. Pemakaian Sarana Hemat Energi.

- a. Penggantian Lampu TL dengan lampu LED.
- b. Penggunaan kompor biomassa, yaitu kompor yang memanfaatkan cangkang kelapa sawit sebagai pengganti bahan bakar minyak untuk kebutuhan perumahan. Inisiatif ini telah mengurangi pemakaian bahan bakar fosil.
- c. Penggunaan Genset Gasifier, yaitu penambahan alat pada generator listrik yang memanfaatkan cangkang kelapa sawit sebagai bahan bakar sehingga dapat mengurangi pemakaian bahan bakar fosil (solar).

## PEMAKAIAN AIR

Penggunaan air pada proses produksi di perkebunan utamanya adalah untuk kebutuhan bibit dan tanaman kelapa sawit. Air untuk kebutuhan bibit diperoleh dari air permukaan, biasanya sungai, sedangkan air untuk keperluan tanaman kelapa sawit mengandalkan air hujan. Perusahaan melakukan konservasi sumber-sumber air dan mengupayakan efisiensi dalam pemanfaatan air. Perusahaan melakukan penghijauan, menerapkan sistem terasering bagi areal berbukit, menanam kacang untuk menjaga kelembaban tanah dan menerapkan sistem tata kelola air permukaan. [G4-EN9]

Kebutuhan air untuk proses pengolahan di pabrik minyak sawit dipenuhi dari air permukaan yang dialirkan ke dalam waduk tempat penampungan untuk kemudian dimanfaatkan sesuai kebutuhan. Perusahaan menerapkan sistem tata kelola air untuk memastikan ketersediaan air di waduk. Air permukaan yang digunakan pada proses produksi pabrik pada tahun 2015 adalah 9.107.640 m<sup>3</sup>. [G4-EN8]

## Penghematan Air

Perusahaan terus berupaya melakukan inisiatif untuk menghemat penggunaan air, diantaranya yang dilakukan pada tahun 2015 adalah sebagai berikut: [G4-EN10]

## 2. Use of Fossil Fuel Substitutes

- a. Use fibers and shells as fuel for steam boilers to produce energy to support operations in palm oil mills, offices, and part of employees' housing compounds.
- b. Use part of the methane gas from liquid waste as an LPG substitute for welding and cutting iron bars in the mills' workshops.
- c. Use solar-driven power generators for lighting in some locations of the plantation to reduce fossil fuel consumption.

## 3. Use of Energy Saving Facilities.

- a. Replace neon bulbs with LED lights.
- b. Use biomass in stoves that is the use oil palm shells in stoves as a substitute for fuel oil for household needs. This initiative has reduced fossil fuel consumption.
- c. Use a Genset Gasifier, an additional part in the power generator using oil palm shells as fuel to reduce fossil fuel (diesel fuel) consumption.

## WATER CONSUMPTION

The use of water in the production process in the plantations is mainly to irrigate seedlings in the nursery and the planted oil palms. Water for the nursery was taken from surface water, usually rivers, while water for the oil palms relied on rain water. The Company has been conserving water sources and seeking efficiency in using water. The Company has been planting trees in barren lands, making terraces in hilly areas, planting legumes to keep soil humidity, and implementing a surface water management system. [G4-EN9]

Water requirement for the production process in the palm oil mills was sufficed by surface water which was channeled from rivers into a reservoir to be then used as needed. The Company implemented a water management system to ensure water availability in reservoirs. The surface water consumed in the production process in the mills in 2015 totaled 9,107,640 m<sup>3</sup>. [G4-EN8]

## Water Savings

The Company keeps on taking initiatives to save water consumption, including the followings in 2014: [G4-EN10]

| METODE / METHOD   | HASIL / RESULT   |
|---|--|
| 1 Daur ulang air kondensat sterilizer.<br>Recycling the condensate from the sterilizer. | Penghematan air baku (fresh feed water).<br>Savings of fresh feed water. |

|    |  |  |
|----|--|--|
| 2  | Menerapkan konsep produksi bersih dan 5K2S (Ketertiban, Kerapian, Kebersihan, Kedisiplinan, Kelestarian, Semangat Kerja dan Safety) sehingga mengurangi ceceran minyak di lantai pabrik.<br><br>Implementing a clean production concept on a 5K2S principle (Order, Tidiness, Cleanliness, Discipline, Conservation, Work Spirit, and Safety) in order to minimize oil spills on the work floor. | Penghematan air untuk pencucian lantai.<br><br>Water savings to wash the floor.  |
| 3  | Daur ulang air sirkulasi pompa, dengan memanfaatkan air umpan / sirkulasi dari pompa vakum yang ditampung kembali ke dalam tangki dan dimanfaatkan untuk proses lainnya.<br><br>Recycling the circulated water from the pump, by using the feed water/circulated water from the vacuum pump which was collected in a tank to be used in other processes.   | Penghematan air 34.804 m <sup>3</sup> / tahun.<br><br>Water savings of 34,804 m <sup>3</sup> /year.  |
| 4  | Mengganti air pendingin dengan pelumas pada mesin yang berfungsi memisahkan minyak yang terkandung dalam endapan.<br><br>Replacing the cooling water with lubricants in the machine functioning to separate oil contained in sediments.  | Penghematan air untuk pendingin.<br><br>Water savings for cooling.   |
| 5  | Daur ulang air pendingin turbin untuk proses di unit yang lainnya.<br><br>Recycling the cooling water from turbines for processes in other units.  | Penghematan air 107.892 m <sup>3</sup> /tahun.<br><br>Water savings of 107,892 m <sup>3</sup> /year.   |
| 6  | Pemanfaatan air buangan mesin uap (boiler) sebagai air pencucian lantai.<br><br>Utilizing water disposed from steam boilers to wash the floor.   | Penghematan air sekitar 64.800 m <sup>3</sup> per tahun disetiap pabrik.<br><br>Water savings of approximately 64,800 m <sup>3</sup> /year in each mill.   |
| 7  | Pemanfaatan air pencucian yang ditampung kembali di dalam bak sedimen dan dimanfaatkan untuk keperluan proses lainnya.<br><br>Using water from washing which was collected in a sedimentation tank to be used in other processes.  | Penghematan air baku.<br><br>Savings of fresh feed water.  |
| 8  | Pemanfaatan Steam Recovery Sterilizer, yang memanfaatkan kembali 50% uap air untuk proses berikutnya.<br><br>Using the Steam Recovery Sterilizer to reuse 50% of the steam for other processes.  | Penghematan air baku.<br><br>Savings of fresh feed water.  |
| 9  | PT Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi memanfaatkan overflow hot water untuk pencucian lantai.<br><br>PT Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi utilized hot water overflow to wash the floor.  | Penghematan air baku sebesar 15.096 m <sup>3</sup> di tahun 2014 dan 30.392 m <sup>3</sup> di tahun 2015.<br><br>Water savings of 15,096 m <sup>3</sup> in 2014 and 30,392 m <sup>3</sup> in 2015. |
| 10 | Penggunaan alat semprot micron herby yang meningkatkan efisiensi penggunaan air untuk perawatan tanaman kelapa sawit.<br><br>Using a micron herby sprayer to improve the efficiency of water consumption for upkeeping oil palms.  | Penghematan air baku dari 20 liter / hektar menjadi 1 liter / hektar.<br><br>Savings of fresh feed water consumption from 20 liter/hectare to 1 liter/hectare.                                     |

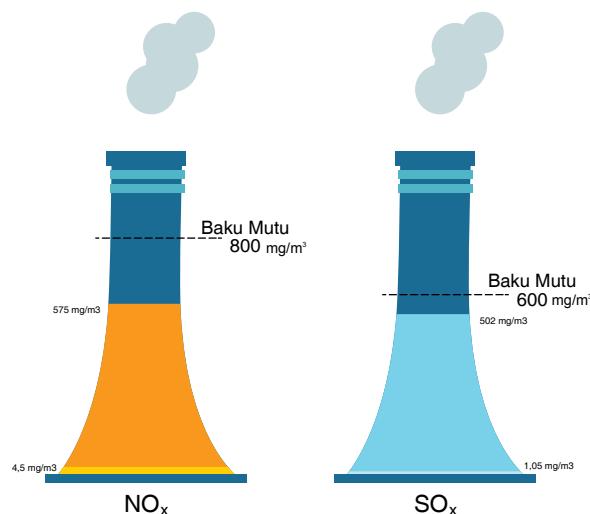
Perusahaan memanfaatkan air permukaan untuk proses produksi di perkebunan kelapa sawit dan di pabrik minyak sawit. Air permukaan berasal dari sungai atau anak sungai yang berada di dalam kebun. Perusahaan berkepentingan terhadap keberlanjutan pasokan air permukaan demi keberlangsungan proses produksinya. Perusahaan memelihara sumber-sumber air permukaan, membuat waduk dan menerapkan manajemen air yang dilengkapi dengan pintu-pintu air untuk mengatur debit air dan level air permukaan. Dari hasil pemantauan yang dilakukan di lapangan dan selama periode pelaporan, tidak didapatkan temuan yang mengindikasikan dampak / gangguan terhadap sumber air permukaan. [G4-EN9]

## PEMANTAUAN GAS RUMAH KACA

### Pemantauan Emisi NOx, SOx dan Partikulat Lain

Perusahaan melaksanakan pengukuran baku mutu udara pada pabrik minyak sawit sebanyak dua kali dalam setahun. Pengukuran ini diperlukan karena pabrik minyak sawit menggunakan serabut dan cangkang sebagai bahan bakar. Parameter yang diukur antara lain SOx dan NOx.

Berdasarkan PermenLH No. 07 Tahun 2007 ditetapkan baku mutu untuk SOx adalah 600 mg/m<sup>3</sup> sedangkan baku mutu untuk NOx ditetapkan 800 mg/m<sup>3</sup>. Dari pengukuran diketahui bahwa kandungan emisi NOx dan SOx masih berada di bawah baku mutu yang ditetapkan pemerintah. [G4-EN21]



Komitmen untuk menjadi Perusahaan yang ramah lingkungan juga diupayakan dengan menurunkan beban emisi diantaranya:

- Mengganti turbin single stage dengan turbin multi stage yang lebih efisien dan memiliki nilai Specific Steam Consumption (SSC) yang lebih rendah. Penggantian turbin ini disertai dengan penggantian mesin uap dengan kapasitas yang lebih besar. Upaya ini berdampak menurunkan beban emisi sebesar 0,01 ton per tahun disetiap pabrik yang sudah melaksanakan. Penurunan beban emisi ini bersumber dari pengurangan pembakaran biomass.
- Program preventive maintenance dengan perawatan multicyclone secara terjadwal untuk meminimalkan emisi agar tidak melebihi baku mutu.

The Company used the surface water for the production process in palm oil plantation and palm oil mills. The surface water comes from rivers or tributaries within the plantation areas. The Company is concerned with the surface water supply sustainability for the production process sustainability. The Company maintained sources of surface water, built reservoirs, and implemented the water management equipped with watergates to control the water discharge and the level of surface water. From field observations and during the reporting period, there is no indication of impacts or problems to surface water sources. [G4-EN9]

## MONITORING GREENHOUSE GASES

### Monitoring Emissions of NOx, SOx, and Other Particulates

The Company measured the air quality standard in palm oil mills twice a year. These measurements were needed as the palm oil mills use fibers and shells as fuel. Parameters measured were among others SOx and NOx.

Pursuant to the Regulation of Minister of the Environment No. 07 of 2007, it is stipulated that the quality standard of SOx is 600mg/m<sup>3</sup> and of NOx, it is 800 mg/m<sup>3</sup>. The measurements show that NOx and SOx emissions were still below the quality standards permitted by the government. [G4-EN21]

Diambil dari hasil pemantauan 26 pabrik

Taken from 26 mills monitored

The commitment to become an environment-friendly Company was reflected in efforts to reduce emissions by among others:

- It replaced single-stage turbines with multi-stage turbines which are more efficient and have lower Specific Steam Consumption (SSC). This turbine replacement needs to be followed with the replacement of steam boilers with those of larger capacity. These efforts resulted in an emission reduction by 0.01 ton/year in each related mill. This reduced emission load originated from the reduced biomass burning.
- A preventive maintenance program was implemented using the multicyclone scheduled maintenance to minimize emissions in order to be still within the quality standard.

# MENGELOLA DAN MELESTARIKAN KEANEKARAGAMAN HAYATI DAN HABITAT

## MANAGING AND CONSERVING BIODIVERSITY AND HABITAT

Keberlanjutan perkebunan kelapa sawit dipengaruhi oleh daya dukung lingkungan. Keseimbangan dan stabilitas ekosistem adalah elemen penting yang menentukan ketersediaan dukungan lingkungan yang dibutuhkan untuk keberlanjutan usaha perkebunan kelapa sawit. Keanekaragaman hayati, kekayaan jenis spesies dan komposisi spesies merupakan penentu bagi keseimbangan dan stabilitas pada suatu ekosistem sebab setiap spesies memiliki fungsi atau manfaat tersendiri. Perusahaan berkepentingan terhadap ekosistem yang memberikan daya dukung bagi budi daya kelapa sawit dan oleh karenanya memberikan perhatian yang serius dalam mengelola dan melestarikan keanekaragaman hayati. Pengelolaan dan pelestarian keanekaragaman hayati disesuaikan dengan kebijakan pemerintah yang berlaku.

[G4-EN12]

Perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh Perusahaan sepenuhnya berada di luar kawasan lindung dan di luar kawasan dengan keanekaragaman hayati tinggi. Perusahaan mengembangkan strategi pengelolaan dan pelestarian keanekaragaman hayati yang baik di areal konservasi di dalam wilayah Hak Guna Usaha (HGU) mencakup kegiatan: perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan secara lestari.

[G4-EN11]

Perusahaan melaksanakan lima tahapan dalam pengelolaan keanekaragaman hayati yaitu: (1) Identifikasi status keanekaragaman hayati; (2) Perencanaan tata ruang untuk areal konservasi; (3) Pengembangan perangkat dan infrastruktur; (4) Pengelolaan spesies dan habitat; (5) Pendidikan konservasi dan partisipasi masyarakat sekitar.

Perusahaan melaksanakan praktik-praktek yang baik dan melakukan penelitian terhadap bio-ekologi spesies prioritas konservasi, keanekaragaman fungsional spesies dan dampak restorasi terhadap keanekaragaman hayati. Spesies prioritas konservasi adalah spesies yang dijadikan sebagai simbol

The sustainability of oil palm plantation is affected by the environmental support. The ecosystem balance and stability is an important element which determines the availability of environmental support needed for the sustainability of any oil palm plantation business. Biodiversity, species richness, and species composition are a determinant of the balance and stability in an ecosystem because every species has its own function or benefit. The Company has an interest in the ecosystem to support the oil palm cultivation and, therefore, pays serious attention in managing and conserving the biodiversity. The biodiversity management and conservation refers to the government's applicable policies. [G4-EN12]

The oil palm plantation managed by the Company is entirely outside any protected area and outside any high-biodiversity area. The Company develops a good strategy in biodiversity management and conservation in protected areas within the HGU concession area which includes activities: protection, preservation, and sustainable utilization. [G4-EN11]

The Company implemented five stages in the biodiversity management, namely: (1) Identification of biodiversity status; (2) Spatial planning of protected areas; (3) Development of instruments and infrastructure; (4) Management of species and habitats; (5) Education on conservation and participation of the surrounding communities.

The Company implemented best practices and conducted research on the bio-ecology of species prioritized to conserve, functional diversity of species, and restoration impacts on biodiversity. The species prioritized to conserve is any species decided as an icon or an umbrella species in a

atau spesies payung di suatu areal konservasi di perkebunan milik Perusahaan. Penetapan spesies prioritas konservasi berdasarkan kriteria status perlindungan (Peraturan Pemerintah, CITES dan Redlist of International Union for the Conservation of Nature/IUCN) dan peranannya dalam ekosistem. [G4-EN13]

Pada tahun 2015, kegiatan penelitian terkait konservasi yang dilaksanakan Perusahaan difokuskan pada 3 (tiga) aspek, yaitu: (1) Studi ukuran populasi, distribusi dan upaya konservasi Rangkong (*Bucerotidae*); (2) Studi komunitas burung pemakan serangga yang potensial dimanfaatkan dalam upaya pengendalian hama secara alami di areal perkebunan kelapa sawit (bekerja sama dengan Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor/IPB); (3) Studi dampak restorasi terhadap keanekaragaman spesies herpetofauna di lansekap perkebunan kelapa sawit.

Pengelolaan keanekaragaman hayati yang dilakukan hingga Desember 2015, telah berhasil melindungi lebih dari 557 spesies flora dan 524 jenis fauna termasuk di dalamnya adalah 84 spesies mamalia, 328 spesies burung, 65 spesies reptilia dan 51 spesies amphibia yang hidup dalam areal konservasi di perkebunan kelapa sawit yang dikelola Perusahaan. Spesies ini seluruhnya tersebar di Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Sebanyak 60 spesies diantaranya termasuk dalam kategori terancam punah berdasarkan daftar merah IUCN.

protected area within the Company's plantation. The decision on any conservation priority species is based on criteria of the protection status (Government Regulation, CITES, and Redlist of International Union for the Conservation of Nature/IUCN) and its role in the ecosystem. [G4-EN13]

In 2015, the Company's conservation-related research activities were focused on 3 (three) aspects, namely: (1) Study on population size, distribution, and conservation of hornbills (*Bucerotidae*); (2) Study on potential insect-eating bird communities which may be used in the biological pest control in the oil palm plantation area (in cooperation with the Faculty of Forestry, Bogor Agricultural University / IPB); (3) Study on restoration impacts on the diversity of herpetofauna species in the oil palm plantation landscape.

The biodiversity management until December 2015 was successful in protecting more than 557 flora species and 524 fauna species, including 84 mammalian species, 328 avian species, 65 reptilian species, and 51 amphibian species living in the protected areas within the Company's oil palm plantation. All of these species are widespread in Sumatera, Kalimantan, and Sulawesi. As many as 60 species out of them are under the category of endangered species based on the red list of IUCN.



Studi ukuran populasi, distribusi dan upaya konservasi Rangkong (*Bucerotidae*) menjadi fokus penelitian tahun 2015

The study on population size, distribution, and conservation of hornbills (*Bucerotidae*) as the focus of research in 2015

## MELESTARIKAN EKOSISTEM

Perusahaan berupaya memperbaiki dan mengembalikan fungsi-fungsi ekologi dari ekosistem dengan melakukan program konservasi yang bertujuan meningkatkan daya dukung lingkungan terhadap perkebunan kelapa sawit. Di tahun 2015 Perusahaan melanjutkan konservasi ekosistem esensial seperti daerah tangkapan air (rawa, sungai), hutan dengan nilai konservasi tinggi, ekosistem riparian dan ekosistem langka. Ekosistem ini memiliki fungsi ekologi yang sangat penting sebagai kantung-kantung habitat bagi banyak spesies karena menyediakan sumber kehidupan bagi berbagai macam jenis satwa liar.

Sepanjang tahun 2015, Perusahaan telah menanam 52.132 bibit tumbuhan keras di areal ekosistem esensial dengan mengkombinasikan kelompok tanaman cepat tumbuh meliputi jalon (*Neolamarckia cadamba*), trembesi (*Albizia saman*), mahoni (*Swietenia macrophylla*) dan juga tanaman keras seperti meranti dan gaharu yang tumbuh relatif lebih lambat. Tanaman cepat tumbuh ditanam untuk merestorasi secara cepat ekosistem sempadan sungai. Pemantauan dilakukan secara terus menerus untuk memastikan bahwa tumbuhan yang ditanam tetap hidup. [G4-EN13]

## CONSERVING THE ECOSYSTEM

The Company seeks to improve and restore ecological functions of the ecosystem by implementing a conservation program aimed at enhancing the environmental support to the oil palm plantation. In 2015, the Company continued to conserve essential ecosystems such as catchment areas (swamps, rivers), forests with high-value conservation, riparian ecosystems, and rare ecosystems. These ecosystems have a vital ecological function as habitat enclaves for numerous species because they constitute sources of life for various wildlife species.

Throughout 2015, the Company planted 52,132 seedlings of tree crops in the essential ecosystem areas by combining fast-growing trees such as burflower-tree (*Neolamarckia cadamba*), saman (*Albizia saman*), mahogany (*Swietenia macrophylla*) and slower-growing trees such as Shorea and agarwood. Fast-growing trees are planted to quickly restore riparian ecosystem along the targeted river. Monitoring is done continuously to ensure that the planted crops stay alive. [G4-EN13]



Perkembangan kegiatan konservasi sungai

Progress of river conservation activities

## MELESTARIKAN LAHAN GAMBUT

Lahan gambut adalah ekosistem lahan basah yang terbentuk oleh penimbunan bahan organik di lantai hutan yang berasal dari reruntuhan vegetasi di atasnya dalam kurun waktu lama (ribuan tahun). Penimbunan ini terjadi karena lambatnya laju dekomposisi dibandingkan dengan laju penimbunan bahan organik di lantai hutan yang basah/tergenang. Secara fisik, lahan gambut merupakan tanah organosol atau tanah histosol yang umumnya selalu jenuh air atau terendam sepanjang tahun kecuali didrainase. Indonesia memiliki lahan gambut tropika dengan luas sekitar 14 juta hektar. Lahan gambut memiliki arti penting karena merupakan sistem penyanga kehidupan, menjadi sumber air, sumber pangan, menjaga kekayaan keanekaragaman hayati, dan berfungsi sebagai pengontrol iklim global.

Pemanfaatan lahan gambut untuk pertanian sudah dilakukan sejak lama, namun gambut sangat rentan mengalami degradasi. Degradasi lahan gambut bisa terjadi bila pengelolaan lahan tidak dilakukan dengan baik. Konsep pengelolaan lahan gambut berkelanjutan harus dilakukan dengan meningkatkan produktivitas secara maksimal dan menekan tingkat emisi yang ditimbulkan seminimal mungkin.<sup>8</sup>

Perusahaan berkepentingan dengan pengelolaan lahan gambut secara lestari dalam upaya meningkatkan produktivitas tanaman kelapa sawit. Salah satu faktor penting dalam pengelolaan lahan gambut lestari adalah tata kelola tanah dan air. Dalam kondisi alami, lahan gambut selalu dalam keadaan jenuh air (anaerob), sedangkan sebagian besar tanaman membutuhkan kondisi yang aerob. Oleh sebab itu pembuatan saluran drainase diperlukan untuk menurunkan permukaan air tanah dan menciptakan kondisi aerob di zona perakaran tanaman sekaligus mengurangi konsentrasi asam-asam organik. Namun demikian, gambut tidak boleh terlalu kering karena gambut akan mengalami kerusakan dan mudah mengalami kebakaran.<sup>9</sup>

Pengaturan air tanah merupakan kunci dari pengelolaan gambut berkelanjutan. Permukaan air tanah dipertahankan agar perakaran tanaman tetap lembab, tidak tergenang namun tidak mengalami kekeringan. Permukaan air tanah sangat dipengaruhi oleh curah hujan. Intensitas hujan yang tinggi dapat meningkatkan permukaan air tanah hingga menggenangi kebun kelapa sawit, sebaliknya intensitas hujan yang rendah akan menurunkan permukaan air tanah.

Perusahaan membuat sistem pengaturan air untuk mempertahankan ketinggian air permukaan tanah sehingga lahan gambut dapat berfungsi dengan baik, terhindar dari bahaya kebakaran dan mampu memberikan daya dukung pada pertumbuhan tanaman. Curah hujan harian dan permukaan air tanah senantiasa dipantau untuk mengevaluasi kondisi permukaan air tanah dan melakukan pengaturan yang diperlukan. [G4-EN27]

## CONSERVING PEATLANDS

The peatland is a wetland ecosystem which has been formed by accumulation of organic material on the forest floor that originated from the vegetation ruins above it for a long period of time (thousands of years). This accumulation occurred as a result of the slow pace of decomposition compared to the pace of organic material accumulation on the wet/inundated forest floor. Physically, the peatland is organosol or histosol soils which is in general constantly saturated or submerged throughout the year, unless it is drained. Indonesia has a tropical peatland covering about 14 million hectares. Peatlands play an important role as a life supporting system, a source of water, source of food, preserve the richness of biodiversity, and function as a global climate control.

Utilizing peatlands for farming has been done for a long time but peat is prone to degradation. Such peatland degradation can occur when the land is not managed properly. The concept of sustainable peatland management must be implemented by maximizing the productivity and minimizing the emission level.<sup>8</sup>

The Company has an interest in managing peatlands in a sustainable manner in seeking to increase oil palm yields. One of important factors in the sustainable peatland management is the land and water management. In a natural condition, peatlands are constantly in a saturated (anaerobic) condition while most crops need an aerobic condition. Therefore, the construction of drainage canals is needed to lower the groundwater surface and create an aerobic condition in the crop root zone and at the same time reduce the concentration of organic acids. However, the peat cannot be left too dry as it will damage and the fire will take place easily.<sup>9</sup>

The groundwater control is a key to the sustainable peat management. The groundwater surface must be maintained in such a way as to keep the crop rooting system moist, not inundated, but not dry. The groundwater surface is largely affected by rainfall. The high rain intensity can raise the groundwater surface making the oil palm plantation inundated and, on the contrary, the low rain intensity will lower the groundwater surface.

The Company constructed a water control system to maintain the level of groundwater surface in order to make peatlands function well, avoid fire risks, and be able to support the crop growth. The daily rainfall and groundwater surface are constantly monitored to evaluate conditions of the groundwater surface and control them. [G4-EN27]

►<sup>8</sup>Subiksa, I.G.M, Hartatik, Wiwik, and Agus, Fahmuddin, Pengelolaan Lahan Gambut Secara Berkelanjutan (Management of Sustainable Peat Land), in <http://balittanah.litbang.pertanian.go.id/ind/dokumentasi/lainnya/subiksa2.pdf>

<sup>9</sup>Suriadikarta, Didi A., in <http://balittanah.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/en/publikasi-mainmenu-78/art/641-lanjut>



Pintu air berfungsi mengatur aliran air untuk mempertahankan ketinggian permukaan air di lahan gambut

Watergate functioning to control the water flow in order to maintain the level of water surface in peatlands

## MENYELAMATKAN SPESIES TUMBUHAN TERANCAM PUNAH

Salah satu tujuan program konservasi adalah untuk menyelamatkan spesies tumbuhan terancam punah. Tumbuhan menjadi terancam punah karena populasinya terus berkurang dan distribusinya yang terbatas. Perusahaan berupaya melakukan tindakan penyelamatan spesies-spesies terancam punah dengan menanamnya di berbagai lokasi rehabilitasi dan restorasi untuk meningkatkan populasinya. Program yang dimulai dari pertengahan tahun 2013 hingga tahun 2015 ini telah berhasil menanam 28.261 pohon dari 16 spesies terancam punah. Guna mengatasi kendala muncul berupa kelangkaan bibit Perusahaan mengembangkan pembibitan tanaman langka yaitu meranti rawa (*Shorea spp.*), kruing gajah (*Dipterocarpus cornutus*), mangga kasturi (*Mangifera casturi*) dan ulin (*Eusideroxylon zwageri*) dengan membenihkan sendiri bibit yang diperoleh dari alam dan pihak eksternal. Pada saat laporan ini disajikan jumlah bibit yang tersedia untuk penyelamatan spesies konservasi sebanyak 39.930 bibit. [G4-EN13]

## SAVING ENDANGERED PLANT SPECIES

One of conservation program objectives is to save endangered plant species. Plants are endangered because its population continues to decrease and its distribution is limited. The Company seeks to save endangered species by planting them in various rehabilitation and restoration locations to increase their population. The program starting the mid 2013 until 2015 managed to plant 28,261 trees of 16 endangered species. Overcoming a constraint in seedling scarcity, the Company make a nursery of rare plants, namely dark red meranti (*Shorea spp.*), kruing gajah (*Dipterocarpus cornutus*), Kalimantan mango (*Mangifera casturi*), and ulin (*Eusideroxylon zwageri*) by germinating seeds collected from the wild and from external parties. At the time this reporting, there were 39,930 seedlings available to save some species. [G4-EN13]



**Tabel: Penanaman tumbuhan terancam punah**  
**Table: Planting of endangered plants**

| FAMILI/ FAMILY   | JENIS / SPECIES                                | TOTAL         | IUCN |
|------------------|--|---------------|------|
| Anacardiaceae    | Kasturi ( <i>Mangifera casturi</i> )           | 40            | EW   |
| Dipterocarpaceae | Amang ( <i>Hope nigra</i> )                    | 26            | CR   |
| Dipterocarpaceae | Balangiran ( <i>Shorea balangeran</i> )        | 17.437        | CR   |
| Dipterocarpaceae | Kapur ( <i>Dryobalanops beccari</i> )          | 230           | EN   |
| Dipterocarpaceae | Kruing gajah ( <i>Dipterocarpus cornutus</i> ) | 38            | CR   |
| Dipterocarpaceae | Meranti ( <i>Shorea guiso</i> )                | 30            | CR   |
| Dipterocarpaceae | Meranti bopak ( <i>Shorea selanica</i> )       | 30            | CR   |
| Dipterocarpaceae | Meranti tembagga ( <i>Shorea leprosula</i> )   | 440           | CR   |
| Dipterocarpaceae | Tempudau ( <i>Dipterocarpus grandiflorus</i> ) | 11            | CR   |
| Dipterocarpaceae | Tengkawang ayer ( <i>Shorea macrophylla</i> )  | 30            | CR   |
| Dipterocarpaceae | Tengkawang jantong ( <i>Shorea seminis</i> )   | 30            | CR   |
| Ebenaceae        | Eboni ( <i>Diospyros celebica</i> )            | 4.140         | VU   |
| Fabaceae         | Merbau ( <i>Intsia bijuga</i> )                | 30            | VU   |
| Lauraceae        | Ulin ( <i>Eusideroxylon zwageri</i> )          | 1004          | VU   |
| Thymelaeaceae    | Gaharu ( <i>Aquilaria malaccensis</i> )        | 4.595         | VU   |
| Thymelaeaceae    | Ramin ( <i>Gonystylus bancanus</i> )           | 150           | VU   |
| <b>JUMLAH</b>    |  | <b>28.261</b> |      |

#### MITIGASI EMISI GAS RUMAH KACA

Salah satu isu utama di dunia saat ini adalah Gas Rumah Kaca (GRK) dikaitkan dengan perubahan iklim dan pemanasan global. Indonesia turut serta dalam Konferensi Tingkat Tinggi Perubahan Iklim PBB bertajuk *United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC) Conference of The Parties ke-21 (COP21)* yang digelar di Paris. Indonesia telah menyatakan komitmen kuat untuk berkontribusi dalam aksi global menurunkan emisi, dengan berkomitmen menurunkan emisi sebesar 29% dibawah business as usual (BAU) pada tahun 2030, yaitu naik dari yang dicanangkan sebelumnya yaitu sebesar 26% pada tahun 2020, dan meningkat 41% apabila dengan bantuan internasional.

Data yang ada memperlihatkan bahwa emisi GRK yang didominasi oleh karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) yang utamanya dihasilkan oleh pemanfaatan bahan bakar fosil. Kontributor emisi GRK terbesar adalah negara-negara industri seperti Tiongkok, Amerika Serikat, Uni Eropa, India, Rusia, Jepang, Jerman, dan Kanada.

#### MITIGATING GREENHOUSE GAS EMISSIONS

One of main issues in the world today is the Greenhouse Gas (GHG) related to climate change and global warming. Indonesia participated in the UN Climate Change Summit titled United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC) Conference of the Parties at its twenty-first session (COP21) which was held in Paris. Indonesia declared a strong commitment to make a contribution to the global action to reduce emission by committing to reduce emission by 29% below its business as usual (BAU) in 2030, namely an increase of 26% in 2020 compared to that of the previous declaration, and an increase of 41% in the case of with international assistance.

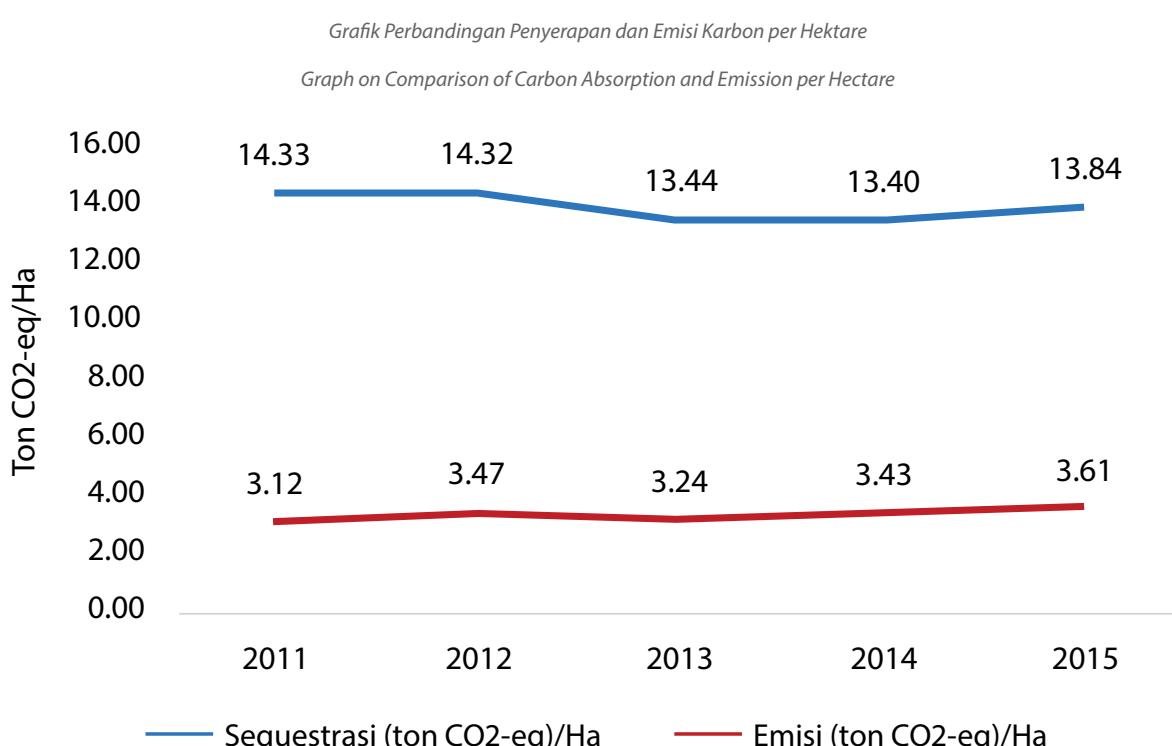
Available data show that GHG emissions are predominantly carbon dioxide (CO<sub>2</sub>) which is largely resulted from using fossil fuel. The biggest GHG emission contributors are industrial countries such as China, United States, European Union, India, Russia, Japan, Germany, and Canada.

Sebagai bentuk kesadaran serta pemahaman terhadap isu ini, perusahaan telah menginisiasi program penghitungan emisi GRK terhadap seluruh aspek operasional produksi minyak sawit. Perusahaan juga melakukan in class training perhitungan emisi GRK kepada staff terkait disetiap bagian mengenai pemahaman dasar – dasar teori dan kalkulasi emisi dengan berbagai metode yang ada seperti metode ISCC (*International Sustainability and Carbon Certification*), IPCC (*Intergovernmental Panel on Climate Change*), Biograce, dan GHG Calculation ISPO dengan melibatkan instruktur ahli dibidang tersebut. Pelatihan yang diberikan diseluruh area wilayah kerja perusahaan di ikuti oleh sekitar 180 orang peserta, dengan dijadikannya pelatihan ini akan memberikan pemahaman mengenai konsep dasar perhitungan dan langkah pencegahan/mitigasi emisi dalam kegiatan memproduksi minyak sawit.

Berdasarkan hasil perhitungan emisi GRK pada 26 anak Perusahaan yang menjadi model, dapat diketahui dan perbandingkan emisi dan penyerapan GRK. Hasil penghitungan pada tahun 2015 menunjukkan bahwa emisi GRK oleh setiap anak Perusahaan rata-rata sebesar 3,61 ton CO<sub>2</sub>/ha. Hal penting yang patut menjadi perhatian adalah hasil penghitungan yang menunjukkan bahwa setiap anak Perusahaan model menyerap GRK rata-rata sekitar 13,84 ton CO<sub>2</sub>/ha. Dengan menggunakan neraca karbon dapat dihitung bahwa jumlah karbon yang diserap oleh perkebunan anak Perusahaan mencapai 3 hingga 4 kali lebih besar dibandingkan jumlah karbon yang diemisikan. Hasil ini membuktikan bahwa produksi minyak sawit justru mampu menyerap lebih banyak karbon dibandingkan emisi yang dihasilkannya. [G4-EN15]

As a token of awareness and understanding of this issue, the Company initiated a GHG emission calculation program of the whole operational aspects of palm oil production. The Company also held in-class training of relevant staff from every division on basic understanding of GHG emission calculation – basic theory and emission calculation by various available methods such as the ISCC method (*International Sustainability and Carbon Certification*), IPCC (*Intergovernmental Panel on Climate Change*), Biograce, and GHG Calculation of ISPO by involving competent instructors. The training provided in all the Company's working area was attended by approx. 180 participants. This training is expected to give an understanding on the basic concept of calculation and preventive/mitigating measures of emissions in the palm oil production activities.

Based on results of the GHG emission calculation in 26 model subsidiaries, GHG emission and absorption can be known and compared. Calculation results in 2015 show that the GHG emission in each subsidiary is on average 3.61 tons CO<sub>2</sub>/ha. The important thing to be paid attention is the calculation results showing that each model subsidiary absorbs an average GHG of approx. 13.84 tons CO<sub>2</sub>/ha. By using a carbon balance, the amount of carbon absorbed by subsidiaries' plantations as calculated is 3 to 4 times more than the amount of carbon emission. These results proved that the palm oil production can in fact absorb more carbon compared to its emission. [G4-EN15]



Kelangkaan energi dan meningkatnya emisi GRK telah mendorong berbagai pihak untuk menemukan metode penghematan energi dengan berbagai tujuan. Perusahaan berperan aktif dalam efisiensi penggunaan energi melalui kebijakan *zero waste*, yaitu dengan memanfaatkan limbah kelapa sawit untuk menghasilkan energi. [G4-EN19]

Perusahaan menerapkan kebijakan zero burning sebagai upaya mengurangi emisi, tidak memperbolehkan pembakaran dalam operasional perkebunan, misalnya untuk keperluan penyiapan lahan dalam rangka peremajaan tanaman. Namun demikian risiko kebakaran oleh faktor lain perlu diantisipasi dan Perusahaan menyiapkan peralatan pencegahan dan pemadam kebakaran seperti mobil pemadam kebakaran yang sesuai standar dan pompa air dengan perawatan secara teratur dan inspeksi berkala untuk memastikan kesiapannya setiap saat apabila diperlukan. Pelatihan pencegahan dan pemadaman kebakaran dilakukan secara teratur untuk meningkatkan kesiap-siagaan setiap personil dalam menanggulangi bahaya kebakaran. [G4-SO1]

#### MELANJUTKAN PENYELAMATAN LINGKUNGAN

Pada tahun 2014, PT Letawa, salah satu anak Perusahaan yang berada di Kabupaten Mamuju Utara Propinsi Sulawesi Barat memperoleh penghargaan KALPATARU dari Pemerintah Republik Indonesia untuk kategori Penyelamat Lingkungan. KALPATARU merupakan penghargaan tertinggi di bidang lingkungan yang diberikan oleh Pemerintah Republik Indonesia kepada individu atau kelompok atas jasanya dalam melestarikan lingkungan hidup di Indonesia. KALPATARU diberikan kepada PT Letawa yang bekerja sama dengan masyarakat telah melakukan sejumlah upaya yang luar biasa untuk menyelamatkan lingkungan, melalui program "Letawa Sahabat Lingkungan" telah melaksanakan penanaman mangrove di sepanjang pesisir pantai di Tanjung Bakau, Muara Jono dan Muara Jengeng di Desa Tikke Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Mamuju Utara Propinsi Sulawesi Barat. Sejak pelaksanaannya dimulai pada 2010, hingga saat laporan ini disusun, jumlah mangrove yang telah ditanam melalui program ini mencapai 157.147 pokok, di sepanjang 8,5 kilometer garis pantai Kabupaten Mamuju Utara di Propinsi Sulawesi Barat. Kegiatan penanaman diikuti dengan perawatan tanaman mangrove untuk memastikan pertumbuhannya sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu PT Letawa juga melakukan melestarikan goa karst, melakukan penanaman 7.000 pohon, serta melestarikan keanekaragaman hayati. [G4-EN11,EN12,EN13]

Pada tahun 2015, PT Letawa melanjutkan upayanya dalam menyelamatkan lingkungan dengan menggelar program kampung ekowisata mangrove di dusun Muara Jono Desa Tikke Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Mamuju Utara Propinsi Sulawesi Barat. Perusahaan melanjutkan kerjasama dengan masyarakat setempat menggiatkan penanaman mangrove di pesisir pantai untuk mencegah abrasi, melestarikan dan meningkatkan keanekaragaman hayati sekaligus menumbuhkan peluang ekonomi baru. Kunjungan

The energy scarcity and the increased GHG emission led various parties to find energy saving methods for multipurpose. The Company plays an active role in the efficient energy consumption through a "zero waste" policy, namely by utilizing oil palm waste to generate energy.

[G4-EN19]

The Company implemented a "zero burning" policy as an effort to reduce emission, prohibit burning for operations in the plantation, for example, in land preparation for the crop rejuvenation. However, fire risks from other factors need to be anticipated and the Company prepared fire prevention and fighting facilities such as standard fire trucks and regularly-maintained water pumps, and periodic inspections to ensure its readiness at any time needed. Training on fire prevention and fighting is regularly held to improve any personnel's preparedness in fighting fire. [G4-SO1]

#### CONTINUING TO SAVE ENVIRONMENT

In 2014, PT Letawa, one of subsidiaries located in Mamuju Utara Regency, West Sulawesi Province received a KALPATARU award from the Government of the Republic of Indonesia for "Savior of Environment" category. KALPATARU is the highest award in the environmental sector bestowed by the Government of the Republic of Indonesia to individuals or groups for their services in conserving the environment in Indonesia. KALPATARU was awarded to PT Letawa in cooperation with the community having made a number of great efforts to save the environment, through the "Letawa - Friend of Environment" program planting mangroves along the coastline in Tanjung Bakau, Muara Jono, and Muara Jengeng in Tikke Village, Tikke Raya District, Mamuju Utara Regency, West Sulawesi Province. Since its implementation in 2010 until this report preparation, under this program 157,147 mangrove seedlings have been planted along the 8.5 kilometer coastline in Mamuju Utara Regency, West Sulawesi Province. Planting of mangroves is followed with upkeep of the crops to ensure that their growth is as expected. In addition, PT Letawa also preserved a karst cave, planted 7,000 seedlings of trees, and conserved the biodiversity.

[G4-EN11,EN12,EN13]

In 2015 PT Letawa continued its efforts to save the environment by launching a mangrove ecotourism kampong program in the Muara Jono Subvillage, Tikke Village, Tikke Raya District, Mamuju Utara Regency, West Sulawesi Province. The Company continued to cooperate with the local community to promote planting mangroves along the coastline in order to prevent abrasion, conserve and enrich the biodiversity, and at the same time create new economic opportunities. Local tourists' visits having an interest in

wisatawan lokal yang berminat dengan hutan mangrove menghadirkan kesempatan usaha bagi masyarakat setempat. Dampak lain dari kegiatan pelestarian mangrove berupa meningkatnya hasil laut – terutama jenis kerang, kepiting dan udang serta beberapa jenis ikan seperti belanak dan bandeng – juga meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan setempat. [G4-EN11,EN12,EN13]

mangrove forests have created business opportunities for the local community. Other impacts of the mangrove conservation activity are an increased fishing catch – particularly mollusks, crabs, shrimps, and several fish species such as mullets and milkfish – as well as an increased income of local fishermen. [G4-EN11,EN12,EN13]



Perusahaan melanjutkan kerjasama dengan masyarakat menggiatkan penanaman mangrove di pesisir pantai untuk mencegah abrasi, melestarikan dan meningkatkan keanekaragaman hayati sekaligus menumbuhkan peluang ekonomi baru

The Company continued its cooperation with the local community to promote planting mangroves along the coastline in order to prevent abrasion, conserve and enrich the biodiversity, and at the same time create new economic opportunities

# PENGENDALIAN HAMA TERPADU

## INTEGRATED PEST CONTROL

Perusahaan mewujudkan komitmennya terhadap lingkungan hidup melalui penerapan kebijakan pengendalian hama terpadu yang ramah lingkungan. Sistem peringatan dini diterapkan untuk memantau keseimbangan komposisi organisme pada ekosistem di perkebunan sehingga setiap perkembangan yang mungkin berdampak terhadap produktifitas tanaman dapat diantisipasi secara efektif dan dengan biaya yang rasional. Sistem peringatan dini menghindarkan terjadinya ledakan hama dan penyakit tanaman yang dapat memengaruhi produktifitas dan biaya dengan signifikan.

Pemeliharaan keseimbangan komposisi antara organisme pengganggu tanaman (OPT) dengan musuh alaminya menjadi kunci dalam pengendalian hama terpadu. Musuh alami mungkin tersedia secara alamiah atau didatangkan khusus untuk menciptakan keseimbangan dalam ekosistem. Perusahaan terus melakukan eksplorasi dalam upaya menemukan musuh alami yang sesuai untuk mengendalikan organisme pengganggu tanaman setempat. Pada pengendalian hama terpadu, penggunaan pestisida adalah pilihan terakhir, dengan penetapan jenis dan jumlah yang boleh digunakan diatur secara ketat dan tunduk pada regulasi pemerintah.

[G4-EN12,EN27]

### SISTEM PERINGATAN DINI

Sistem Peringatan Dini merupakan kegiatan pemantauan kondisi organisme pengganggu tanaman yang dilakukan secara rutin setiap bulan untuk mengetahui kondisi hama serta musuh alami yang ada di lapang. Informasi mengenai kondisi hama serta musuh alami ini sangat penting untuk mengevaluasi keamanan tanaman kelapa sawit dari serangan organisme pengganggu tanaman. Keseimbangan antara musuh alami dan organisme pengganggu tanaman merupakan kunci bagi pembentukan keadaan yang aman dan secara ekonomis tidak merugikan bagi Perusahaan. Sistem Peringatan Dini sekaligus merupakan kunci bagi pengendalian penggunaan pestisida di perkebunan kelapa sawit sekaligus mengurangi dampak penggunaannya bagi lingkungan.

The company materialized its commitment on environment by implementing an environmental-friendly integrated pest control policy. The early warning system is implemented to monitor an organism composition balance in the plantation ecosystem so that any condition which likely affects crop yields can be anticipated effectively and in rational costs. The early warning system avoids the occurrence of crop pest and disease explosion which can affect yields and costs significantly.

Keeping a composition balance between crop pest organisms and their natural enemies is a key in the integrated pest control. Natural enemies maybe available in nature or specially brought in to create an ecosystem balance. The Company makes exploration in seeking to find the appropriate natural enemies for controlling local crop pest organisms. In the integrated pest control, pesticide application is the last option, where the allowable types and dosages are strictly regulated and subject to government regulations.

[G4-EN12,EN27]

### EARLY WARNING SYSTEM

The Early Warning System is a set of monitoring activities of crop pest organism conditions periodically (monthly) to know conditions of existing pests and natural enemies in the field. Information on conditions of these pests and natural enemies is very important to evaluate the security of oil palm crop from the infestation of crop pest organisms. A balance between natural enemies and crop pest organisms is a key for creating a safe condition and economically not making damages to the Company. The early warning system is also a key for controlling pesticide applications in the oil palm plantation and all at once minimizing impacts of their applications on the environment.

## PEMANFAATAN AGEN HAYATI UNTUK PENGENDALIAN HAMA

Pemanfaatan agen hayati dalam upaya mengendalikan OPT terus dikembangkan oleh Perusahaan. Cara ini memanfaatkan musuh alami berupa predator, patogen, parasitoid dan agen antagonis yang diatur keberadaannya, sehingga populasi OPT berada dalam keseimbangan ekologis yang tidak menyebabkan kerusakan tanaman.

### Predator & Parasitoid sebagai Agen Hayati

Perusahaan melestarikan burung hantu (*Tyto alba*) sebagai agen hayati pengendali hama tikus yang ramah lingkungan. Sebagai musuh alami, burung hantu dapat berkembang biak dan bekerja sendiri dengan kemampuan mengendalikan tikus lebih tinggi dibandingkan musuh alami lainnya. Pada akhir tahun 2015, populasi induk *Tyto alba* mencapai 11.490 ekor.

Perusahaan mengembangkan berbagai jenis tanaman berbunga sebagai tanaman inang alternatif sekaligus sumber makanan bagi serangga parasitoid dan musuh alami OPT. Ditanam di pinggiran atau di sudut blok, berbagai jenis tanaman itu: *Turnera subulata*, *Turnera ulmifolia*, *Euphorbia heterophylla*, *Cassia tora*, *Antigonon leptopus* berperan vital mewujudkan kelimpahan populasi serangga agen hayati sehingga dapat menekan serangan OPT. Komposisi tanaman *Turnera subulata* / *Turnera ulmifolia* yang berada dipinggiran blok lebih dominan karena bersifat sebagai tanaman inang alternatif bagi serangga parasitoid.



*Turnera ulmifolia* dikembangkan sebagai tanaman inang alternatif sekaligus sumber makanan bagi serangga parasitoid dan musuh alami organisme pengganggu tanaman

*Turnera ulmifolia* developed as an alternative host crop and all at once sources of food for parasitoid insects and natural enemies of crop pest organisms

Tanaman *Cratoxylum sp* berfungsi sebagai penarik serangga *Sycanus dichotomous* sebagai musuh alami ulat pemakan daun. Keberadaan serangga predator *Sycanus dichotomous*, *Eucanthecona sp.* dan *Cosmolestes picticeps* serta serangga parasitoid seperti: *Apanteles sp.*, *Pediobius sp.*, *Spinaria spinator*, *Trichogramma*, *Chaetexorista javana*, senantiasa dipantau melalui sistem deteksi dini sebagai acuan dalam pengendalian hama secara terpadu.

## USE OF BIOLOGICAL AGENTS FOR PEST CONTROL

The use of biological agents in seeking to control crop pest organisms is continuously developed by the Company. This method is to utilize natural enemies such as predators, pathogens, parasitoids, and antagonistic agents that can be adjusted their presence so that the populations of crop pest organisms are in an ecological balance and do not cause any crop damage.

### Predators & Parasitoids as Biological Agents

The Company preserves owls (*Tyto alba*) as environment-friendly biological agents to control rodent pests. As natural enemies, owls can propagate and work by themselves with higher ability to control rats than other species of natural enemies. By end of 2015, the population of *Tyto alba* broodstock reached 11,490.

The Company is developing various species of flowering crops as alternative host crops and all at once sources of food for parasitoid insects and natural crop pest organisms as enemies. Various species of the crops as planted along the periphery or corners of blocks, namely *Turnera subulata*, *Turnera ulmifolia*, *Euphorbia heterophylla*, *Cassia tora*, *Antigonon leptopus*, play a vital role in causing the abundance of population of insects as biological agents so that the infestation of crop pest organisms can be suppressed. The *Turnera subulata*/*Turnera ulmifolia* crop composition along the periphery of blocks is more dominant as alternative host crops for parasitoid insects.

*Cratoxylum sp.* crop functions to attract insects *Sycanus dichotomous* as natural enemies of leaf-eating caterpillars. The presence of predator insects *Sycanus dichotomous*, *Eucanthecona sp.*, and *Cosmolestes picticeps* as well as parasitoid insects such as *Apanteles sp.*, *Pediobius sp.*, *Spinaria spinator*, *Trichogramma*, *Chaetexorista javana*, continuously monitored through an early detecting system as a reference in the integrated pest control.



*Sycanus dichotomous*, serangga predator ulat pemakan daun kelapa sawit, dikembangkan dengan memanfaatkan tanaman *Cratoxylum spp.* sebagai penarik

*Sycanus dichotomous*, predator insects of oil palm leaf-eating caterpillars, developed by making use of *Cratoxylum spp.* as an attracting crop

Perusahaan juga memanfaatkan patogen untuk mengendalikan OPT. Mikroorganisme seperti virus MNPV (Mono nuclear polyhedral virus) dimanfaatkan untuk menginfeksi dan menyebabkan penyakit pada hama ulat api jenis *Thosea asigna* dan *Setora nitens*.

#### Eksplorasi Potensi Agen Hayati Alami

Perusahaan mengeksplorasi keberadaan agen hayati yang dapat dimanfaatkan untuk mengendalikan OPT. Agen hayati alami yang berada di lingkungan perkebunan kelapa sawit lebih sesuai bagi jenis organisme pengganggu tanaman lokal karena merupakan bagian dari ekosistem dan dapat difungsikan untuk memelihara keseimbangan ekosistem. Pada tahun 2015 telah berhasil dieksplorasi dan dikembangkan beberapa jenis cendawan yang merupakan agen hayati. Cendawan itu telah diidentifikasi, diisolasi dan diperbanyak untuk menekan keberadaan larva hama *Oryctes rhinoceros* dan hama ulat api jenis *Ploneta diducta* maupun *Darna trima*.

#### KEBIJAKAN DALAM PENGGUNAAN BAHAN KIMIA

Perusahaan telah menetapkan pilihan pada pengendalian hama secara terpadu. Sebagai konsekuensi dari pilihan ini maka Perusahaan harus memelihara keseimbangan ekosistem di perkebunan kelapa sawit. Pada penerapan pengendalian hama secara terpadu penggunaan bahan kimia justru berisiko membahayakan agen hayati penting yang dilestarikan sebagai musuh alami OPT dan oleh sebab itu hanya dilaksanakan secara selektif berdasarkan hasil analisis ekosistem terhadap hasil pengamatan OPT dan memperhatikan ambang batas ekonomi. Pestisida yang digunakan hanyalah jenis yang paling efektif dan diizinkan oleh pemerintah.

#### INOVASI, PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN

Pada pengendalian hama terpadu yang mengandalkan sistem peringatan dini petugas pengamat OPT merupakan garda terdepan. Kompetensi dan produktifitas pengamat OPT sangat memengaruhi efektifitas dan efisiensi pengendalian OPT. Perusahaan menyelenggarakan pelatihan pengamat OPT setiap tahun untuk memperbarui pengetahuan mereka, meningkatkan kompetensi dan produktifitasnya.

The Company also uses pathogens to control crop pest organisms. Microorganisms such as MNPV (Mono nuclear polyhedral virus) are used to infect and cause diseases on nettle caterpillar pests *Thosea asigna* and *Setora nitens*.

#### Exploration of Potential Natural Biological Agents

The Company explored the presence of biological agents to control crop pest organisms. Natural biological agents in the oil palm plantation are more suitable for local species of crop pest organisms as a part of ecosystem and can function to maintain the ecosystem balance. In 2015, some fungi species have been successfully explored and developed to be as biological agents. The fungi have been identified, isolated, and reproduced to suppress the larvae presence of pest *Oryctes rhinoceros* and nettle caterpillar pests *Ploneta diducta* and *Darna trima*.

#### POLICY IN CHEMICAL APPLICATION

The Company has selected an option on the integrated pest control. As a consequence of this option, the Company must maintain the ecosystem balance in the oil palm plantation. In implementing the integrated pest control, the chemical application is even risky by endangering important biological agents which are preserved as natural enemies of crop pest organisms and, therefore, it can only undertaken selectively based upon ecosystem analysis toward results of observations on crop pest organisms and by considering its economic threshold. Pesticides applied are only the most effective types and permitted by the government.

#### INNOVATION, TRAINING AND DEVELOPMENT

In the integrated pest control relying on an early warning system, observers of crop pest organisms are the forefront. The competence and productivity of crop pest organism observers highly affect the effectiveness and efficiency in controlling crop pest organisms. The Company holds training of crop pest organism observers every year to update their knowledge and enhance their competence and productivity.



Larva kumbang badak (*Oryctes rhinoceros*) mengalami kematian karena cendawan

Dead *rhinoceros* beetle larvae (*Oryctes rhinoceros*) due to fungi

Para pengamat OPT juga mendapat kesempatan menyalurkan ide kreatif pada acara InnovAstra yang diselenggarakan setiap tahun sebagai bagian dari budaya ASTRA yang senantiasa melakukan perbaikan berkesinambungan.

Pada tahun 2015 inovasi yang sukses dalam pengendalian OPT adalah pemanfaatan cendawan sebagai agen hayati larva kumbang badak (*Oryctes rhinoceros*) dan pengendalian hama ulat kantong secara fisik dengan menggunakan alat perangkap.



*Turnera subulata*, salah satu jenis tanaman berbunga yang dikembangkan sebagai tanaman inang alternatif sekaligus sumber makanan bagi berbagai jenis serangga. Pemeliharaan keseimbangan ekosistem menjadi kunci dalam pengendalian hama terpadu

*Turnera subulata*, one of flowering crop species developed as alternative host crops and all at once a source of food for various insect species. Maintaining ecosystem balance is a key in the integrated pest control.

The crop pest organism observers also have opportunities to perform creative ideas in InnovAstra held every year as a part of ASTRA culture in continuous improvements.

In 2015, a successful innovation in crop pest organism control was the use of fungi as biological agents on *rhinoceros* beetle (*Oryctes rhinoceros*) larvae and the control of bagworm pest physically by using traps.

# PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA

## LABOR PRACTICES AND DECENT WORK

Perkebunan adalah usaha yang padat karya dengan penggunaan tenaga manusia lebih banyak daripada tenaga mesin. Perkebunan menjadi sangat relevan dengan Indonesia yang saat ini merupakan negara dengan populasi terbesar ke-4 di dunia dengan jumlah penduduk melebihi 258 juta jiwa. Perkebunan dapat menyerap sebagian angkatan kerja yang melimpah dan dengan demikian mengurangi angka pengangguran yang menjadi salah satu masalah utama di negara berkembang seperti Indonesia. Keberadaannya di daerah-daerah terpencil di luar Pulau Jawa menjadikan perkebunan berperan penting dalam pemerataan pembangunan yang menjadi isu politik strategis sejak kemerdekaan Indonesia.

Mengelola usaha padat karya tidak lebih mudah daripada mengelola usaha padat modal. Rendahnya keterampilan dan rendahnya produktifitas, pengupahan, kesehatan dan keselamatan, merupakan isu-isu seputar ketenagakerjaan yang dihadapi oleh banyak Perusahaan perkebunan yang dewasa ini juga mengalami tekanan oleh perilaku pasar serta rendahnya harga komoditi.

Dalam segala situasi, Perusahaan mengelola tenaga kerja dengan menerapkan Astra Management System (AMS) dan Astra Human Capital Management System (AHCM) yang dibangun di atas landasan filosofi Astra: Catur Dharma. Penerapan AMS dan AHCM tidak hanya memungkinkan Perusahaan bersama-sama dengan Perusahaan lain dalam grup Astra senantiasa mampu menghadapi tantangan-tantangan baru tetapi juga menjadikan ASTRA sebagai grup usaha yang terdepan di Indonesia dan Perusahaan sebagai salah satu yang terkemuka di sektor industri minyak sawit.

### MENGHORMATI HAK ASASI MANUSIA

Perusahaan berkomitmen menghormati hak asasi manusia demi kemanusiaan itu sendiri. Filosofi Perusahaan, Catur Dharma Astra, mendasari perlakuan Perusahaan terhadap para pekerjanya, yaitu: Dharma Pertama: Menjadi milik yang

Plantation is a labor-intensive business utilizing more manpower than engine power. Plantation has become highly relevant to Indonesia which today is the fourth most populous country in the world with a population of more than 258 millions. Plantation can absorb part of a work force that is abundant and as such can reduce the unemployment rate which is one of main problems in developing countries such as Indonesia. Its presence in remote areas outside of Java Island allows it to play an important role in ensuring an equally distributed development which has become a strategic political issue since the independence of Indonesia.

Managing a labor-intensive business is not easier than managing a capital-intensive business. Low skills and low productivity, remuneration, health and safety are some labor issues faced by numerous plantation companies that endure pressures from the market behavior presently and low prices of commodities.

In any situation, the Company managed its human resources by applying the Astra Management System (AMS) and the Astra Human Capital Management System (AHCM) which are built on the foundation of philosophy: Catur Dharma Astra. Applying AMS and AHCM not only allows the Company along with subsidiaries in the Astra group to be able to continuously face new challenges but also to make Astra as one of cutting-edge business groups in Indonesia and as one of the prominent companies in the palm oil industry sector.

### RESPECTING HUMAN RIGHTS

The Company is committed to respect human rights for the sake of humanity itself. The Company's philosophy, Catur Dharma Astra, underlies its treatments to human resources, namely: First Dharma: To be a beneficial asset to the nation

bermanfaat bagi bangsa dan negara; dan Dharma Ketiga: Menghargai individu dan membina kerja sama.

Perusahaan mengacu pada definisi hak asasi manusia menurut Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia Pasal 1 yang berbunyi: "Hak asasi manusia adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi, dan dilindungi oleh negara, hukum, pemerintah, dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia".

Hak asasi manusia yang diatur dalam UU No. 39 Tahun 1999 meliputi: Hak untuk Hidup (Pasal 9); Hak Berkeluarga dan Melanjutkan Keturunan (Pasal 10); Hak Mengembangkan Diri (Pasal 11-16); Hak Memperoleh Keadilan (Pasal 17-19); Hak Atas Kebebasan Pribadi (Pasal 20-27); Hak atas Rasa Aman (Pasal 28-35); Hak atas Kesejahteraan (Pasal 36-42); Hak Turut Serta dalam Pemerintahan (Pasal 43-44); Hak Wanita (Pasal 45-51); dan Hak Anak (Pasal 52-66).

Perusahaan menghargai dan melindungi hak asasi manusia sebagaimana terkandung pada isi Perjanjian Kerja Bersama sebagai salah satu sarana mewujudkan hubungan industrial yang harmonis yang bertujuan: (1) Memperjelas hak dan kewajiban pengusaha, serikat pekerja dan karyawan; (2) Mengatur syarat-syarat kerja dan kondisi kerja; (3) Menciptakan dan memperteguh Hubungan Industrial yang harmonis dalam Lingkungan Kerja; (4) Mengatur cara-cara penyelesaian perbedaan pendapat; (5) Meningkatkan produktivitas karyawan. Perusahaan belum mengadakan pelatihan khusus untuk karyawan tentang kebijakan hak asasi manusia atau prosedur yang terkait dengan hak asasi manusia yang relevan dengan operasional perusahaan namun menjadikannya sebagai bagian dari pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan Perusahaan. [G4-HR1,HR2]

Sepanjang tahun 2015 tidak ada insiden diskriminasi yang terjadi di lingkungan Perusahaan. Perusahaan beserta seluruh rantai usahanya menjunjung kesetaraan tanpa membedakan manusia karena suku, agama, ras, golongan atau gender. Kesimalataan ini malah merupakan salah satu karakter yang membuat Perusahaan diterima baik di berbagai daerah di Indonesia dengan latar belakang yang beragam. [G4-HR3]

Perusahaan beserta rantai operasinya termasuk para pemasok tidak melakukan pelanggaran terhadap hak karyawan untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama. Perusahaan mendukung hak-hak ini melalui pemeliharaan nilai-nilai budaya perusahaan "Sapta Budaya Planter" dan penyelenggaraan forum bipartit secara teratur. Perusahaan mendukung para petani selaku pemasok untuk senantiasa mematuhi hukum dan etika serta nilai-nilai budaya Perusahaan. Hal ini dimungkinkan oleh intensitas pertemuan dengan para pemasok melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan atau pertemuan khusus yang diselenggarakan oleh Perusahaan di lingkungan perkebunan dengan suasana pedesaan yang akrab. [G4-HR4]

and the country; and the Third Dharma: To respect individuals and build teamwork.

The Company refers to the definition of human rights pursuant to Law No. 39 of 1999 on Human Rights, Article 1 stating that: "Human rights are a set of rights inherent in the human nature and existence as the creation of God Almighty and as His gift to be respected, upheld, and protected by the state, law, government and everyone for the sake of honor and preservation of human dignity".

Human rights as stipulated in Law No. 39 of 1999 include: Right to Live (Article 9); Right to Have a Family and Descendants (Article 10); Right to Self-development (Articles 11-16); Right to Justice (Articles 17-19); Right to Privacy (Articles 20-27); Right to Security (Articles 28-35); Right to Welfare (Articles 36-42); Right to Participate in Governance (Articles 43-44); Women's Right (Articles 45-51); and Child's Right (Articles 52-66).

The Company appreciates and protects human rights as referred to in the Collective Labor Agreement to be one of means to materialize a harmonious industrial relation which its objectives are to: (1) Clarify rights and duties of employers, labor unions, and employees; (2) Regulate work requirements and work conditions; (3) Create and strengthen a harmonious Industrial Relation in the Working Environment; (4) Regulate methods of dispute settlements; (5) Enhance employees' productivity. The Company has not held a special training for employees on human rights policies or procedures which are relevant to the Company's operations but instead accommodated them as part of the training held by the Company. [G4-HR1,HR2]

Throughout 2015, no incidence of discrimination occurred within the Company. The Company and all of its business chains upheld the equality without discriminating humans with regard to their ethnics, religions, races, groups or genders. This equality is in fact one of characters making the Company well accepted in various regions of Indonesia with its diverse background. [G4-HR3]

The Company and its operational chains, including its suppliers, do not violate employees' right to exercise their freedom of association and the Collective Labor Agreement. The Company supports these rights by preserving values of the corporate culture "Sapta Budaya Planter" and organizing a bipartite forum on a regular basis. The Company supports farmers as suppliers to always comply with the law and ethics as well as values of the corporate culture. This could be achieved by holding intensive meetings with suppliers through extension services, training or special gatherings organized by the Company in the plantation area having a friendly rural atmosphere. [G4-HR4]

Perusahaan menolak eksplorasi pekerja anak. Perusahaan memastikan bahwa semua karyawan berusia produktif sesuai peraturan yang berlaku yaitu minimal 18 tahun.

[G4-HR5,HR6]

Perusahaan menentang segala bentuk kerja paksa dan tidak pernah terlibat dalam kasus praktik kerja paksa. Kerja paksa adalah pekerjaan yang tidak dilakukan dengan suka rela. Dalam praktik kerja paksa orang melakukan pekerjaan di bawah ancaman sanksi atau hukuman di mana pekerja tidak memiliki kebebasan untuk menyepakati pelaksanaan pekerjaan. Hukuman dapat berupa ancaman kekerasan atau penundaan pembayaran upah. Penyitaan atau penahanan dokumen pribadi pekerja seperti akta kelahiran, ijazah sekolah atau kartu tanda penduduk juga dapat dikategorikan ancaman kerja paksa karena dapat membuat pekerja tidak bebas untuk meninggalkan pekerjaan mereka atau untuk mencari pekerjaan di tempat lain. [G4-HR6]

Di Indonesia, negara mengakui dan menghormati kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat beserta hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagaimana diatur dalam Undang-undang No.: 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Pasal 2 ayat 9. Perusahaan menghormati hak-hak masyarakat adat di setiap daerah operasinya. Tidak ada insiden pelanggaran terhadap hak-hak masyarakat adat sepanjang tahun 2015. Perusahaan memelihara hubungan yang baik dengan masyarakat adat, antara lain dengan melibatkan masyarakat adat dalam bisnisnya sebagai pekerja maupun sebagai pemasok bahan baku melalui program PIR-Trans, PIR KKPA, PIR-BUN Plasma, PIR-BUN IGA dan PIR-BUN Swadaya. [G4-HR8]

Peninjauan atau penaksiran terhadap dampak hak asasi manusia dilakukan oleh anak-anak Perusahaan dalam rangka memenuhi berbagai standar yang diikuti oleh Perusahaan seperti: PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) yang diikuti oleh 26 anak perusahaan dan Sistem Sertifikasi Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia yang diikuti oleh 35 anak Perusahaan. [G4-HR9]

Tidak ada pengaduan mengenai pelanggaran hak asasi manusia yang dilakukan oleh pemasok serta tidak ditemukan dampak negatif yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan sepanjang tahun 2015. [G4-HR10,HR11]

Perusahaan menerapkan perlakuan yang setara kepada semua karyawan yang berbeda gender, suku, ras, agama maupun pilihan politiknya. Meskipun pekerjaan di perkebunan masih didominasi oleh kaum pria namun Perusahaan senantiasa membuka kesempatan bagi para perempuan untuk bekerja. Perusahaan memastikan bahwa setiap karyawan mendapatkan penghargaan yang adil berdasarkan pengalaman kerja, kompetensi, beban pekerjaan, tanggung jawab dan prestasinya. Sejauh ini tidak ada pengaduan tentang dampak operasional terhadap hak asasi manusia. [G4-HR12]

The Company opposes exploitation of child labor. The Company ensures that all employees are in their productive age pursuant to applicable regulations, namely a minimum age of 18 years. [G4-HR5,HR6]

The Company opposes any form of forced labor and has never been involved in cases of forced-labor practices. Forced labor is labor performed involuntarily. In forced-labor practices, people work under threats of sanctions or punishments where workers do not have the freedom to agree with the performance of work. A punishment may be as a threat of violence or the delay of pay. Confiscating or withholding any personal document of the worker such as birth certificate, school diploma or residential ID card may also be categorized as a threat of forced labor as it leads to a situation where the worker is not free to leave his/her work or to find other jobs elsewhere. [G4-HR6]

In Indonesia, the state recognizes and respects indigenous community units along with their traditional rights as long as they still exist and are in accordance with the community developments and principles of the Unitary State of the Republic of Indonesia, as stipulated in Law No. 32 of 2004 on Local Governments, Article 2, paragraph 9. The Company respects rights of indigenous communities in each area of its operations. No incidence of violation of rights of indigenous communities occurred throughout 2015. The Company maintains a good relationship with indigenous communities, including by involving them in its business as workers and raw material suppliers through PIR-Trans, PIR KKPA, PIR-BUN Plasma, PIR-BUN IGA, and PIR BUN Swadaya programs.

[G4-HR8]

Review and assessments of impacts to human rights are carried out by subsidiaries in order to meet various standards followed by the Company such as PROPER (Performance Rate Assessment Program of Companies in Environmental Management) which was attended by 26 subsidiaries and the Indonesian Sustainable Palm Oil Certification System which was attended by 35 subsidiaries. [G4-HR9]

No complaint was made against suppliers regarding violation of human rights and no significant negative impact on human rights was found along the supply chains throughout 2015. [G4-HR10,HR11]

The Company gives equal treatments to employees having diverse genders, ethnics, races, religions, and political affiliations. Although working in the plantation is still dominated by men, the Company always gives job opportunities to women. The Company ensures that each employee receives a fair reward based on his/her work experience, competence, workload, responsibility, and performance. So far, no complaint has been made regarding impacts of the Company's operations on human rights.

[G4-HR12]

## PROFIL KARYAWAN DAN DISTRIBUSI

Per tanggal 31 Desember 2015 Perusahaan didukung oleh 36.214 karyawan, 35.689 orang bekerja di perkebunan yang tersebar di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Jawa, 525 orang bekerja di kantor pusat di Jakarta. [G4-LA1]

## REMUNERASI DAN TUNJANGAN KARYAWAN

Perusahaan memastikan bahwa pemberian upah dilaksanakan sesuai dengan peraturan pemerintah. Di Indonesia upah minimum ditentukan oleh pemerintah daerah di masing-masing propinsi yang kemudian menentukan syarat upah minimum di setiap propinsi dan sektor industri. Upah minimum per bulan dapat bervariasi. Menurut peraturan perundangan yang berlaku, jam kerja di Indonesia diatur dalam 40 jam kerja per minggu atau tujuh jam sehari untuk enam hari kerja dan delapan jam kerja sehari untuk lima hari kerja dalam seminggu.

Perusahaan menjunjung tinggi hak asasi manusia dan prinsip kesetaraan dalam menetapkan remunerasi bagi para karyawan. Perusahaan memastikan bahwa karyawan pria maupun wanita mendapatkan penghargaan yang sama dan adil berdasarkan pengalaman kerja, beban pekerjaan, tanggung jawab, kompetensi, dan kemampuan. [G4-LA13]

## PROFILE AND DISTRIBUTION OF EMPLOYEES

As of December 31, 2015, the Company was supported by 36,214 employees; 35,689 of them worked in plantations scattered in Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, and Java; 525 in Jakarta head office. [G4-LA1]

## REMUNERATIONS AND BENEFITS OF EMPLOYEES

The Company ensures that wages are paid pursuant to the government regulations. In Indonesia, minimum wages are decided by the respective provincial governments whom then stipulate requirements of minimum wages by province and industry sector. Minimum wages per month may vary. According to applicable laws and regulations, the work hours in Indonesia are 40 per week or seven hours per day for six workdays in a week and eight hours per day for five workdays in a week.

The Company upholds human rights and the principle of equality in determining remunerations for employees. The Company ensures that any male and female employee receives equal, fair reward based on their work experience, workload, responsibility, competence, and ability. [G4-LA13]



Penggunaan peralatan transportasi TBS di dalam blok untuk meningkatkan produktifitas karyawan

The use of FFB transporting equipment within blocks to increase employees' productivity

Perusahaan patuh pada undang-undang dan peraturan pemerintah mengenai ketenagakerjaan, dengan memberikan upah yang kompetitif kepada karyawan. Selain gaji, terdapat juga tunjangan-tunjangan yang diberikan diantaranya asuransi jiwa, BPJS Kesehatan, BPJS Ketenagakerjaan, dana pensiun untuk karyawan tetap, cuti melahirkan dan tunjangan kelahiran, juga tunjangan duka untuk para karyawan dan keluarga mereka diantaranya bencana alam, kematian, atau kebakaran. Para karyawan yang ditempatkan di perkebunan mendapat tunjangan berupa tempat tinggal dan sekolah gratis sampai jenjang SMP, dimana juga terdapat tempat ibadah, tempat penitipan anak, klinik kesehatan dan dokter tetap, serta fasilitas rekreasi. Perusahaan juga menyediakan beasiswa anumerta bagi anak karyawan yang meninggal sampai dengan tingkat SMA. [G4-LA2]

The Company complies with laws and government regulations on manpower by paying competitive wages to employees. In addition to salary, there are other benefits offered such as life insurance, BPJS of Health, BPJS of Manpower, pension fund for permanent employees, maternity leave and childbirth benefits, and bereavement pays for employees and their families, including those due to natural disaster, death or fire. Employees deployed in plantations receive benefits in the form of free housing and education until a junior high school level, where there are also places for worship, day-care centers, clinics and permanent physicians as well as recreational facilities. The Company also provides posthumous scholarships for deceased-employees' children until a senior high school level. [G4-LA2]



Perusahaan menjamin setiap karyawan memperoleh hak cuti sesuai dengan peraturan pemerintah. Karyawan berhak atas cuti tahunan selama 12 hari, hak cuti lima tahunan selama 25 hari. Setiap karyawan perempuan memperoleh hak cuti melahirkan selama 3 bulan dan sesudahnya kembali bekerja seperti sebelumnya. [G4-LA3]

The Company guarantees that each employee gets a leave entitlement pursuant to government regulations. Any employee is entitled to an annual leave of 12 days and a leave entitlement of 25 days for every five years. Any female employee is entitled to a maternity leave of 3 months and thereafter returns to work as usual. [G4-LA3]

Perubahan operasional yang signifikan adalah penerapan mekanisasi dan otomasi dalam upaya mempertahankan daya saing Perusahaan saat ini dan di masa depan. Penerapan mekanisasi dan otomasi berdampak pada beberapa jenis pekerjaan di kebun. Perusahaan menyampaikan pemberitahuan mengenai perubahan ini kepada karyawan dan perwakilan karyawan 1 (satu) bulan sebelum diterapkan. Tidak ada pengurangan karyawan karena penerapan mekanisasi dan otomasi melainkan hanya sebatas pemutusan ke bagian lainnya. [G4-LA4]

#### KEBEbasAN BERSERIKAT DAN PERJANJIAN KERJA BERSAMA

Kebebasan berserikat dijamin oleh Perusahaan dan setiap karyawan bebas untuk menjadi anggota serikat pekerja di perusahaan tempat mereka bekerja. Perusahaan memiliki 43 anak Perusahaan yang masing-masing memiliki serikat pekerja. Setiap anak Perusahaan mempunyai Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang dibuat dan disepakati bersama serikat pekerja. PKB ini mengatur hubungan kerja karyawan dengan Perusahaan. Semua perubahan yang signifikan atas struktur organisasi dan operasional Perusahaan diumumkan pada seluruh karyawan dengan berbagai cara di antaranya: email, surat dan pada papan pengumuman. [G4-HR4]

#### PELATIHAN DAN PENDIDIKAN

Perusahaan menyelenggarakan program-program pelatihan yang bertujuan melengkapi karyawan dengan keahlian yang penting untuk mencapai tujuan karir mereka yang sejalan dengan tujuan Perusahaan. Program pelatihan dan pendidikan yang dilaksanakan selama tahun 2015 meliputi ketrampilan manajerial, ketrampilan non teknis dan ketrampilan teknis fungsional yang diselenggarakan bersama fungsi-fungsi yang terkait. [G4-LA10]

Pelatihan dan pengembangan yang bersifat non teknis diselenggarakan secara massal di tahun 2015 adalah pelatihan dengan tema "Soliditas dan Team Work" yang diikuti oleh seluruh karyawan pada level supervisi dan asisten. Selain itu juga ada pelatihan dengan tema "Supervisory for Mandor" yang diikuti oleh seluruh karyawan pada level Mandor Panen, Infield dan Transport. Pelatihan dan pengembangan yang bersifat teknis mengenai proses mekanisasi di perkebunan diselenggarakan secara massal untuk seluruh operator, pemanen dan supervisi. Pelatihan yang dilaksanakan secara massal itu adalah dalam rangka mendukung program mekanisasi. Total jam pelatihan yang diselenggarakan Perusahaan pada tahun 2015 adalah 113.352 jam pelatihan yang diikuti oleh 4.968 karyawan. [G4-LA9]

Perusahaan senantiasa mendorong semangat karyawan untuk berinovasi dan melakukan perbaikan berkelanjutan demi meningkatkan mutu pada ajang inovasi Perusahaan yaitu program INNOVAGRO, dengan tema: Value Chain Improvement (VCI), Business Process Improvement (BPI), Quality Control Project (QCP), Quality Control Circle (QCC), dan Suggestion Systems (SS). Program ini diselenggarakan

There were significant changes in operations due to the introduction of mechanization and automation as an attempt to retain the Company's competitiveness at present and in the future. Introducing mechanization and automation gave impacts to some types of activities in the plantation. The Company communicated this change to employees and representatives of employees 1 (one) month prior to its introduction. There was no rationalization of employees due to the introduction of mechanization and automation; only transferring some employees to other departments.

[G4-LA4]

#### FREEDOM OF ASSOCIATION AND COLLECTIVE LABOR AGREEMENT

Freedom of association is guaranteed by the Company and any employee is free to join as a member of labor union in the Company where he/she works. The Company has 43 subsidiaries where each of them has its own labor union. Each subsidiary has a Collective Labor Agreement (PKB) that was made and agreed upon by its labor union. This PKB regulates the work relation between employees and the Company. Any significant change on the Company's organizational and operational structure is communicated to all employees by any means, among others: emails, letters, and on bulletin boards. [G4-HR4]

#### TRAINING AND EDUCATION

The Company organized training programs aimed at providing employees with important skills to achieve their career goals which are in line with the Company's goals. Training and educational programs conducted throughout 2015 included managerial skills, non-technical skills, and technical, functional skills which are co-organized with the related units. [G4-LA10]

The non-technical training and development organized extensively in 2015 was training with a theme "Solidity and Team Work" attended by employees at levels of supervisors and assistants. In addition, there was also training with a theme "Supervisory for Foremen" attended by employees at the level of Harvesting, Infield, and Transportation Foremen. The technical training and development on mechanization process in the plantation was held extensively for all operators, harvesters, and supervisors. The extensive training held was intended to support the mechanization program. The total training hours organized by the Company in 2015 was 113,352 attended by 4,968 employees. [G4-LA9]

The company consistently encouraged employees to innovate and make sustainable improvements in order to leverage the quality in the Company's innovation event, the INNOVAGRO program, with themes: Value Chain Improvement (VCI), Business Process Improvement (BPI), Quality Control Project (QCP), Quality Control Circle (QCC), and Suggestion Systems (SS). This program is held annually

setiap tahun dan telah berhasil mengembangkan ide-ide baru dan meningkatkan kinerja. Melalui INNOVAGRO Perusahaan juga berhasil meningkatkan efektivitas, efisiensi dan produktivitas secara keseluruhan dengan menggali lebih dalam praktek-praktek terbaik di berbagai bidang operasional dan menerapkannya di seluruh anak Perusahaan melalui program massalisasi hasil inovasi (PROSALINA). [G4-LA10]

#### PENILAIAN KINERJA

Perusahaan mengadakan penilaian kinerja karyawan secara terjadwal dan dilaksanakan secara teratur dan konsisten, bertujuan untuk mengevaluasi kinerja karyawan, memberikan umpan balik untuk perbaikan atau pengembangan diri dan menetapkan langkah-langkah atau target yang akan dicapai untuk kedepannya, serta mengidentifikasi pelatihan yang relevan untuk perbaikan kinerja karyawan. Setiap karyawan memiliki sejumlah tujuan dan indikator performa, yang ditinjau secara berkala setiap tahun. [G4-LA11]

and has succeeded in developing new ideas and improving the performance. Through INNOVAGRO, the Company also succeeds in increasing overall effectiveness, efficiency, and productivity by further exploring the best practices in various fields of operations and implementing them in all subsidiaries through a mass promotion of innovative products (PROSALINA). [G4-LA10]

#### PERFORMANCE ASSESSMENT

The Company conducted employees' performance assessments regularly and consistently, aiming to evaluate employees' performance, to give feedback for improvements or self-development and to decide steps or targets to be achieved in the future, and to identify relevant training in order to improve the employees' performance. Every employee has goals and performance indicators to be reviewed periodically every year. [G4-LA11]



*Penghargaan diberikan kepada setiap karyawan sesuai prestasinya*

*Awards presented to any employee showing achievements*

## PROGRAM PRA-PENSIUN

Perusahaan menyediakan program pra-pensiun dan pelatihan bagi para karyawan yang memasuki usia pensiun. Perusahaan memastikan bahwa para karyawan pensiun dapat melewati masa transisi dengan baik dari karyawan menjadi wirausaha. Program pra-pensiun di antaranya meliputi seminar kewirausahaan, sesi perencanaan keuangan, dan konseling pra-pensiun yang bekerjasama dengan Dana Pensiun Astra (DPA) [G4-LA13]

## PRE-RETIREMENT PROGRAM

The company provides a pre-retirement program and training to employees entering their retirement age. The company ensures that after their retirement, employees are able to pass through the transition period well to be entrepreneurs. The pre-retirement program includes, among others, entrepreneurship seminar, financial planning sessions, and pre-retirement counseling implemented in cooperation with Dana Pensiun Astra (Astra's Pension Fund; DPA). [G4-LA13]



*Karyawan dapat memanfaatkan pekarangan dengan menanam sayuran sebagai hobi sekaligus dapat memenuhi kebutuhan keluarga*

*Employees may utilize house yards by planting vegetables as a hobby and all at once to fulfill families' needs*

# TEMPAT KERJA YANG AMAN DAN SEHAT

## A SAFE AND HEALTHY WORKPLACE

### KESELAMATAN KERJA

Perusahaan menerapkan kebijakan Lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (LK3) melalui pelaksanaan program-program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai upaya nyata untuk meningkatkan keselamatan para karyawan, mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat bekerja sekaligus memberikan rasa aman pada seluruh karyawan dan semua pihak yang terlibat dalam proses kerja di Perusahaan. Komitmen ini juga dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dengan mencantumkan pasal-pasal mengenai K3. **[G4-LA8]**

Perseroan berupaya meminimalkan terjadinya tindakan yang tidak aman dan meminimalkan kondisi yang tidak aman dalam rangka mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Inspeksi rutin dan perbaikan berkelanjutan dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan keselamatan kerja. Selain itu Perusahaan berupaya agar ketentuan K3 dipatuhi dan dilaksanakan oleh semua pihak dengan melakukan upaya sebagai berikut:

- a. Perusahaan melengkapi sarana dan prasarana keselamatan kerja sesuai dengan hasil identifikasi bahaya dan penilaian risiko. Sarana prasarana keselamatan kerja tersebut diantaranya: **[G4-LA7]**
  - Alat Pelindung Diri untuk setiap personil yang disesuaikan dengan risiko di area kerjanya. Karyawan memperoleh alat pelindung diri yang sesuai dengan risiko dan bahaya di lingkungan kerja.
  - Rambu-rambu peringatan bahaya dipasang di area strategis sesuai risiko yang ditimbulkan dengan mengacu pada identifikasi bahaya.
  - Alat Penanggulangan Darurat seperti pompa hidran, alat pemadam kebakaran, mobil pemadam kebakaran dan mobil ambulans.
- b. Perusahaan menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran para karyawan akan kesehatan dan keselamatan kerja: **[G4-LA9]**

### SAFETY AT WORK

The Company implemented a policy on Environment, Safety and Health at Work (LK3) through the implementation of programs on Safety and Health at Work (K3) as a concrete way to improve the safety of employees, prevent accidents in the workplace and work-related diseases while at the same time provided a sense of security to all employees and all parties involved in the work process in the Company. This commitment is presented in the Collective Labor Agreement (PKB) by mentioning articles on K3. **[G4-LA8]**

The Company seeks to minimize the occurrence of unsafe actions and minimize unsafe conditions to prevent the occurrence of accidents at work. Routine inspections and sustainable improvements are made to maintain and increase the safety at work. In addition, the Company seeks to ensure that the K3 provisions are obeyed and implemented by any parties through the following measures:

- a. The Company provides infrastructure facilities on safety at work in accordance with results of the danger identification and risk assessments. The infrastructure facilities on safety at work are as follows: **[G4-LA7]**
  - Personal Protective Equipment for every personnel which is customized with risks in the respective working area. Every employee receives the personal protective equipment which is customized with risks and danger in the respective working area.
  - Signage of hazard warning is installed in strategic areas by fitting the risks caused and referring to the danger identification.
  - Emergency Equipment such as fire hydrants, fire extinguishers, fire trucks, and ambulances.
- b. The Company held training to enhance employees' awareness on the importance of health and safety at work: **[G4-LA9]**

- Perusahaan secara teratur melakukan sosialisasi keselamatan kerja di seluruh departemen sesuai bahaya dan risiko yang ada. Sosialisasi dilakukan dengan media video keselamatan dan apel keselamatan setiap apel pagi.
- Perusahaan juga melakukan in class training Keselamatan Kerja serta refreshment training di setiap departemen.
- Pelatihan sertifikasi keselamatan kerja.

c. Untuk meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan keselamatan kerja, Perusahaan melakukan inspeksi dan razia K3 secara rutin untuk mengurangi unsafe condition dan unsafe action. Inspeksi bertujuan mendorong terjadinya perbaikan dan menghilangkan kondisi berbahaya di lingkungan perusahaan, sedangkan razia bertujuan memperbaiki perilaku melalui pemberian sanksi kepada karyawan yang melanggar peraturan keselamatan kerja. Setiap karyawan bisa memberi peringatan kepada pelanggar keselamatan kerja dengan menuliskannya pada kartu keselamatan dan melaporkannya ke bagian keselamatan. Pada tahun 2015 Perusahaan menerbitkan surat teguran kepada 1.260 karyawan yang melanggar peraturan keselamatan, sebanyak 29 orang karyawan menerima surat peringatan dan satu orang menerima pemutusan hubungan kerja.

Perusahaan merawat peralatan pemadam kebakaran (mobil pemadam kebakaran dan alat pemadam api ringan / APAR) agar senantiasa siap dan aman saat dipergunakan, dapat diandalkan serta memenuhi kaidah Lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

- The Company regularly communicate promotes safety at work in all departments fitting the existing dangers and risks. This communication is by using safety video media and roll call every morning.
- The Company also held in-class training on Safety at Work and refreshment training in every department.
- Training on certification of safety at work.

c. In order to enhance compliance to regulations on safety at work, the Company conducted regular inspections and K3 raids to minimize unsafe conditions and unsafe actions. Any inspection is intended to encourage improvements and eliminate dangerous conditions in the Company's environment, while any raid is intended to improve behavior by imposing sanctions against employees who violate regulations on safety at work. Any employee may give a warning to violators of safety at work by writing on the safety card and reporting it to the safety department. In 2015, the Company issued letters of reprimands to 1,260 employees violated regulations on safety, including 29 employees received warning letters and one employee was terminated of his/her of employment.

The Company took care of fire extinguisher facilities (fire trucks and dry-chemical fire extinguishers) so that they are always ready and safe to use, reliable, and meet principles of the Environment, Safety, and Health at Work.



*Suasana apel pagi di perkebunan, para karyawan menerima pengarahan mengenai target pekerjaan dan keselamatan kerja*

*In a morning roll call in the plantation; employees received briefings on their work target and safety at work*

Perwakilan dari setiap departemen dilibatkan dalam Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3). Jumlah keterwakilan pekerja dalam P2K3 sesuai dengan jumlah bagian, setiap bagian diwakili minimal 2 personil. Pada tahun 2015 tercatat jumlah wakil karyawan dalam P2K3 adalah sebanyak 1.086 orang. [G4-LA5]

Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi memberikan penghargaan kepada 4 anak Perusahaan atas prestasi Nihil Kecelakaan sepanjang tahun 2015, terdiri dari: (1) PT Karya Tanah Subur; (2) PT Kimia Tirta Utama; (3) PT Ekadura Indonesia dan (4) PT Pasangkayu.

Antisipasi risiko kebakaran diupayakan dengan menyiapkan peralatan pencegah dan pemadam kebakaran seperti alat pemadam api ringan (APAR) dan mobil pemadam kebakaran yang sesuai standar dengan perawatan secara teratur dan inspeksi berkala untuk memastikan kesiapannya setiap saat apabila diperlukan. Pelatihan pencegahan dan pemadaman kebakaran dilakukan secara teratur untuk meningkatkan kesiap-siagaan setiap personil dalam menanggulangi bahaya kebakaran. Pada tahun 2015, mobil pemadam kebakaran yang selalu siap untuk digunakan pada keadaan darurat berjumlah 40 unit. [G4-LA9]



*Pelatihan pemadaman kebakaran dilaksanakan secara rutin*

*Routine training on fire fighting*

Perusahaan memiliki kebijakan dalam menangani keadaan darurat, dilandasi oleh kesadaran bahwa Indonesia secara geografis berada pada cincin api Pasifik yang rawan bencana alam seperti banjir, gempa bumi dan lain-lain. Pedoman yang telah ditetapkan dilengkapi dengan prosedur baku beserta Tim Keadaan Tanggap Darurat (TKTD) yang dibentuk khusus untuk menghadapi keadaan darurat. [G4-LA9]

Representatives of each department are involved in the Supervisory Committee of Safety and Health at Work (P2K3). The number of workers' representation in PSK3 is proportional to the number of workers in the respective department and with a minimum of 2 persons from each department. In 2015, the number of workers' representative in P2K3 was 1,086 persons. [G4-LA5]

The Government of the Republic of Indonesia through the Ministry of Manpower and Transmigration presented awards to 4 subsidiaries for their achievements in the Zero Accident throughout 2015, namely to: (1) PT Karya Tanah Subur; (2) PT Kimia Tirta Utama; (3) PT Ekadura Indonesia, and (4) PT Pasangkayu.

To anticipate fire risks, fire preventing and extinguishing facilities such as dry-chemical fire extinguisher and fire trucks up to their standards under regular maintenance and periodic inspection in order to ensure their readiness at anytime required. Training on fire prevention and extinguishing was held regularly to improve any personnel's preparedness in fighting fire. In 2015, there were 40 fire trucks that were ready for use in emergencies. [G4-LA9]

The Company adopts a policy in handling emergencies, which is based on the awareness that Indonesia is geographically located along the Pacific ring of fire which is prone to natural disasters such as flooding, earthquakes, etc. The guidelines prepared cover a standard procedure and the Emergency Response Team (TKTD) specially established to deal with emergencies. [G4-LA9]

## KESEHATAN KERJA

Perusahaan berupaya meningkatkan kesehatan karyawan dengan mempromosikan kebiasaan kerja yang baik dan memelihara atau meningkatkan kualitas kesehatan di lingkungan kerja. Perusahaan menerapkan berbagai kebijakan untuk mencegah timbulnya penyakit akibat bekerja sekaligus berupaya agar karyawan dan keluarganya senantiasa sehat. Karyawan yang mengalami gangguan kesehatan atau sakit mendapatkan pengobatan atau perawatan di rumah sakit dengan biaya sepenuhnya ditanggung oleh Perusahaan.

Kegiatan promotif dan preventif yang dilaksanakan oleh Perusahaan dirancang sesuai dengan hasil pemeriksaan kesehatan terhadap karyawan yang dilakukan secara periodik untuk memantau kesehatan karyawan. Dengan demikian kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih efektif dan efisien. Perusahaan melakukan pemeriksaan kesehatan secara khusus untuk karyawan yang bekerja di area berisiko sesuai dengan risiko yang ditimbulkan. Apabila ditemukan gejala penurunan kesehatan pada ambang batas tertentu, maka karyawan dapat dirotasi di bagian yang tidak berisiko. [G4-LA7]

Program promotif dan preventif yang dilaksanakan pada tahun 2015 adalah sebagai berikut:

- Penyuluhan kesehatan

Penyuluhan kesehatan di lokasi kerja dilaksanakan berdasarkan hasil identifikasi kesehatan kerja, data kunjungan karyawan di Poliklinik dan hasil pemeriksaan kesehatan. Penyuluhan berfungsi membangun kesadaran akan bahaya kesehatan sebagai risiko pekerjaan yang perlu diantisipasi oleh karyawan.

Penyuluhan kesehatan juga dilaksanakan di perumahan, didasarkan 10 penyakit terbesar dan penyakit menular seperti: (1) Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA); (2) pencernaan (gastritis); (3) kulit; (4) fatigue (otot dan jaringan); (5) gigi dan mulut; (6) diare; (7) THT; (8) cephalgia; (9) mata; dan (10) hipertensi. Penyuluhan kesehatan juga mempromosikan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan warga perkebunan. [G4-LA8]

- Program Kesehatan Ibu dan Anak, hal ini penting mengingat populasinya yang relatif besar serta kondisi ibu dan anak yang rentan dengan penyakit. Program ini terdiri dari:

- o Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)

Perusahaan mengaktifkan kegiatan Posyandu di kalangan karyawan sebagai upaya meningkatkan kesadaran karyawan akan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, meningkatkan kesehatan ibu dan anak-anak, mencegah timbulnya wabah penyakit serta memberikan pelayanan kesehatan dasar dan keluarga berencana. Pada tahun 2015 Perusahaan membina 351 Posyandu internal, meliputi pembinaan kader, pemberian makanan tambahan dan penyuluhan kesehatan. [G4-LA8]

## HEALTH AT WORK

The Company seeks to improve employees' health by promoting good work habits and maintaining or increasing health quality in the working environment. The Company implements various policies to prevent occurring work-related diseases and at the same time seeks to keep employees and their families in good health. Any employee suffering health problems or illness receives medication or medical care in a hospital with costs fully covered by the Company.

The Company's promotional and preventive activities are designed according to results of employees' periodic medical check-ups to monitor employees' health. As such, activities will be more effective and efficient. The Company carried out medical check-up, especially for employees working in risky areas based on the arising risks. In the event that signs of health deterioration are found at a certain threshold, any employee may be transferred to another department that is not risky. [G4-LA7]

Promotional and preventive programs carried out in 2015 were as follows:

- Health counseling

Health counseling at workplace was conducted according to results of identification of health at work, data of employees' visits to the polyclinics, and results of medical check-ups. Counseling has a function to build the awareness of health hazards as work-related risks to be anticipated by employees.

Health counseling was also conducted in housing compounds, for 10 most prevalent diseases and contagious diseases such as: (1) Upper Respiratory Tract Infection (URI); (2) gastritis; (3) skin; (4) fatigue (muscles and tissues); (5) tooth and mouth; (6) diarrhea; (7) otolaryngology; (8) cephalgia; (9) eyes; and (10) hypertension. Health counseling also promotes a Hygienic and Healthy Life Style (PHBS) to maintain and improve the health of communities in the plantation. [G4-LA8]

- The Maternal and Child Health Program which is important due to a quite large population and conditions of mothers and children vulnerable to diseases. This program consists of:

- o Integrated Service Posts (Posyandu)

The Company encourages Posyandu activities among the employees as an effort to raise employee's awareness of the Hygienic and Healthy Life Style, improve the health of mothers and children, prevent possible epidemics, and provide the basic healthcare and family planning. In 2015, the Company supported 351 internal Posyandu, including cadre development, provision of supplemental food, and health counseling. [G4-LA8]



*Pemberian makanan tambahan sebagai salah satu kegiatan Posyandu*

*Provision of supplemental food as one of Posyandu's activities*

o Tempat Pengasuhan Anak

Tempat Pengasuhan Anak merupakan fasilitas penitipan dan pengasuhan anak yang disediakan Perusahaan untuk karyawan secara gratis bertujuan agar karyawan dapat bekerja dengan tenang tanpa diliputi kekhawatiran akan anaknya. Perusahaan menyediakan 313 unit TPA yang setiap unitnya dikelola oleh pengasuh dan sebagian sudah dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan serta sarana bermain yang sesuai dan aman untuk anak. [G4-LA8]

o Program Keluarga Berencana (KB)

Perusahaan turut mendukung program Keluarga Berencana bekerjasama dengan BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional). Perusahaan menyediakan klinik untuk melayani karyawan dan masyarakat yang berminat dengan KB. Sebanyak 27 Polibun telah direkomendasikan oleh BKKBN untuk melayani program KB. Pada tahun 2015 perusahaan mendapat apresiasi dari BKKBN sebagai perusahaan yang berkomitmen tinggi dalam program pendukung Keluarga Berencana di tingkat Nasional, Propinsi dan Kabupaten. Program Keluarga Berencana bertujuan membentuk keluarga yang sejahtera melalui pengendalian kelahiran. Program KB digalakkan oleh pemerintah sejak era 70-an dan sukses dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia. [G4-LA8]

o Day Care Centers

A Day Care Center is a free facility provided by the Company to employees where children are taken care in order employees to work without being disturbed by and worrying about their children. The Company provided 313 Day Care Centers where each is managed by a nurse and some of the Centers have been equipped with facilities and equipment and play grounds which are appropriate and safe for children. [G4-LA8]

o Family Planning Program (KB)

The Company supports the Family Planning program in cooperation with BKKBN (National Population and Family Planning Board). The Company provided clinics to serve employees and communities interested in KB. There are 27 plantation polyclinics recommended by BKKBN to serve the KB program. In 2015, the Company was appreciated by BKKBN as a company having a high commitment in supporting the Family Planning program at the National, Provincial, and Regency levels. The Family Planning program is intended to form prosperous families through birth control. The KB program was promoted by the government since 1970s and is successful in controlling Indonesia's population growth rate. [G4-LA8]

Perusahaan melakukan pelayanan kesehatan di tempat kerja dengan menyediakan Poliklinik Kebun (Polibun) dengan bangunan, fasilitas serta layanan yang standar bertujuan mengurangi angka kesakitan dan mengurangi jumlah hari kerja non efektif karyawan karena sakit. Di tahun 2015 Perusahaan memiliki 29 Polibun, dan 8 unit Klinik P3K. Perusahaan memiliki 60 unit mobil ambulans untuk membawa pasien yang mendapat rujukan ke rumah sakit yang telah menjalin kerja sama dengan Perusahaan. Fasilitas kesehatan di Perusahaan didukung oleh tenaga medis profesional yang terdiri dari 24 dokter dibantu oleh 57 bidan dan 81 orang perawat. [G4-LA8]

The Company provided healthcare in the workplace by providing Plantation Polyclinics with standard buildings, facilities, and services aiming at reducing the morbidity rate and minimizing employees' ineffective workdays due to illness. In 2015, the Company had 29 plantation polyclinics and 8 first aid clinics. The Company has 60 units of ambulances to bring patients whom were referred to hospitals having collaboration with the Company. Health facilities in the Company are supported by professional medical staff comprising 24 physicians assisted by 57 midwives and 81 nurses. [G4-LA8]



*Tim medis Polibun PT Nirmala Agro Lestari*

*One of medical teams in PT Nirmala Agro Lestari's plantation polyclinic*

# TANGGUNG JAWAB SOSIAL

## SOCIAL RESPONSIBILITY

Perusahaan telah melaksanakan Tanggung Jawab Sosial Korporasi (Corporate Social Responsibility / CSR) jauh sebelum istilah CSR menjadi populer di Indonesia. Sejarah Perusahaan mencatat keterlibatan Perusahaan dalam program Perkebunan Inti - Rakyat (PIR) yang digelar pemerintah sebagai pendukung program transmigrasi dalam upaya mewujudkan pemerataan pembangunan di Indonesia pada era 80 - 90an. PT Sari Lembah Subur, PT Sari Aditya Loka dan PT Suryaraya Lestari adalah anak Perusahaan yang menjadi mitra pemerintah dalam penyelenggaraan program PIR. Program ini pula yang menjadi tonggak awal berkembangnya Perusahaan menjadi salah satu produsen minyak sawit besar di Indonesia saat ini.

Perusahaan sejak awal pendirian kebun senantiasa melibatkan masyarakat setempat dalam proses bisnisnya, sebagai mitra strategis, sebagai pemasok berbagai jenis barang dan jasa kebutuhan perkebunan. Kebijakan ini membuka peluang usaha dan peluang kerja bagi masyarakat di daerah operasional Perusahaan, dan menjadi penggerak perekonomian daerah, sekaligus membangun ikatan emosional yang positif dengan masyarakat berdasarkan kepentingan yang sama, saling membutuhkan.

Motivasi merupakan faktor penting dalam pelaksanaan CSR dan menentukan dimensi serta orientasi program-program CSR yang dilaksanakan. Motivasi suatu organisasi dalam melaksanakan CSR dapat diketahui dari wujud program yang dilaksanakan, ukuran organisasi dan kompetensi personil yang melaksanakan program, anggaran yang disediakan untuk pelaksanaan program, dukungan dan partisipasi masyarakat, hasil serta dampak dari pelaksanaan program yang telah dilaksanakan berdasarkan penilaian para pemangku kepentingan atau lembaga penilai. Berbagai motivasi menggerakkan perusahaan-perusahaan di Indonesia melaksanakan CSR seperti: keamanan, citra, penghargaan / pujian, pemenuhan peraturan, dan sebagainya.

The Company has implemented its Corporate Social Responsibility (CSR) a long time before the term becomes popular in Indonesia. The Company's history recorded its involvement in the Nucleus Estate-Smallholders (PIR/NES) program promoted by the government to support the transmigration program in an effort to materialize the equally distributed development in Indonesia in the 1980s to 1990s. PT Sari Lembah Subur, PT Sari Aditya Loka and PT Suryaraya Lestari are subsidiaries as the government's partners in implementing the PIR program. This program was the initial milestone of the Company's development to become one of Indonesia's major palm oil producers at present.

Starting the plantation establishment, the Company always involves local communities in its business process, being as strategic partners, as suppliers of various items of goods and services needed by the plantation. This policy offers business opportunities and job opportunities for communities in the Company's areas of operations, and becomes a local economic driver and, at the same time, builds a positive emotional bond with the communities based on a mutual interest, a mutual need.

A motivation is an important factor in implementing CSR and determines dimensions and orientation of the CSR programs. Motivations of an organisation in implementing CSR are shown in the form of programs implemented, the organization's size and the competence of personnel implementing the programs, budgets available for the program implementation, the communities' support and participation, outcomes and impacts of the implemented programs based on assessments of stakeholders or assessment agencies. There are various motivations driving Indonesian companies to implement CSR such as: security, image, appreciation/compliments, compliance with regulations, etc.

Perusahaan melaksanakan CSR dengan berpedoman pada cita-cita ASTRA: "sejahtera bersama bangsa", dengan landasan filosofis Catur Dharma Astra: (1) Menjadi milik yang bermanfaat bagi bangsa dan negara; (2) Memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan; (3) Menghargai individu dan membina kerja sama; (4) Senantiasa berusaha mencapai yang terbaik. Pelaksanaan CSR telah terintegrasi ke dalam operasional Perusahaan dengan misi: "Menjadi panutan dan berkontribusi untuk pembangunan dan kesejahteraan bangsa" demi mewujudkan visi: "Menjadi Perusahaan agrobisnis yang paling produktif dan inovatif di dunia".

Perusahaan melaksanakan CSR dengan mengacu pada kebijakan grup Astra yang memprioritaskan empat bidang, yaitu: Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi dan Lingkungan. Program-program CSR diarahkan dan didesain untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya atau memecahkan permasalahan yang dihadapinya dengan sebanyak mungkin menggerakkan inisiatif dari masyarakat itu sendiri dan dengan memanfaatkan segenap potensi yang tersedia. Tujuannya adalah kemandirian, agar masyarakat mampu menolong dirinya sendiri dan tidak menjadi tergantung pada pihak lain. [G4-EC7,EC8]

#### PENDIDIKAN

Pendidikan dipilih sebagai salah satu bidang kegiatan CSR karena pendidikan merupakan faktor kunci untuk mewujudkan kesejahteraan bangsa dan negara yang menjadi cita-cita ASTRA. Pilihan itu realistik mengingat rendahnya kualitas pendidikan di daerah-daerah perkebunan yang pada umumnya di daerah yang relatif jauh masih sangat membutuhkan perhatian dan dukungan dari semua pihak. Perusahaan berkepentingan menyediakan pendidikan yang bermutu untuk anak-anak karyawan dan masyarakat setempat. [G4-EC7]

Perusahaan mendirikan Yayasan Astra Agro Lestari (YAAL) untuk mengelola seluruh sekolah di lingkungan perkebunan dengan misi meningkatkan mutu pendidikan sehingga menjadi sekolah unggul di daerah. YAAL didukung oleh para profesional dalam bidang pendidikan yang bekerja penuh waktu dan berdedikasi penuh untuk memajukan pendidikan dan pengajaran di sekolah-sekolah di perkebunan. Perusahaan mendukung sepenuhnya misi YAAL melalui penyediaan tenaga pengajar, prasarana, sarana, peralatan dan perlengkapan, anggaran operasional yang memadai. [G4-EC7]

#### Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah di Kebun

Sampai dengan tahun 2015, Perusahaan telah mendirikan dan mengelola 67 unit sekolah formal di dalam kebun yang diperuntukkan bagi anak-anak karyawan maupun masyarakat sekitar. Semua sekolah tersebut tersebar mulai dari Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi dengan rincian sebagai berikut:

Perusahaan mendirikan dan mengelola sekolah di dalam kebun yang menampung siswa dari kalangan karyawan maupun masyarakat sekitar. Hingga tahun 2015 Perusahaan

The Company implemented CSR by upholding the ASTRA's goal: "prosperous together with the nation", based on the Catur Dharma Astra philosophy: (1) To be a beneficial asset to the nation and the country; (2) To give best services to customers; (3) To respect individuals and build teamwork; (4) To continually strive for excellence. The CSR implementation has been integrated with the Company's operations under a mission: "To be a role model and contribute to the nation's development and prosperity" in order to materialize a vision: "To be the most productive and innovative agribased Company in the world".

The Company implemented CSR by referring to the Astra group's policy prioritizing four sectors, namely: Education, Health, Economy, and Environment. CSR programs are directed and designed to assist communities in meeting their needs or solving their existing problems by encouraging their own initiatives as possible as they can and by making use of available resources. The objective is to achieve self-reliance in order the communities to be self-help and not relying on other parties. [G4-EC7,EC8]

#### EDUCATION

Education is chosen as one of areas in CSR activities as it is a key factor to materialize a prosperous nation and state as the ASTRA's goal. This option is realistic given the low educational quality in plantation areas which are mostly in remote areas requiring a lot of attention and support from all parties. It is the Company's interest to provide the quality education to children of employees and local communities. [G4-EC7]

The Company founded the Astra Agro Lestari Foundation (YAAL) to manage all schools in its plantations with a mission to improve the educational quality in order to become excellent schools in the regions. YAAL is supported by professionals in education working fulltime and fully dedicated to improve the quality of education and teaching at schools in the Company's plantations. The Company fully supports the YAAL's mission by providing adequate teachers, infrastructure facilities, stationaries and supplies, and operational budgets. [G4-EC7]

#### Improving the Educational Quality at Schools in the Company's Plantations

Until 2015, the Company has constructed and managed 67 formal schools in the plantations which are earmarked for children of employees and the surrounding communities. All these schools are widespread in Sumatera, Kalimantan, and Sulawesi Islands, with the following details:

The Company constructed and managed schools in the plantations accommodating students from families of employees and the surrounding communities. Until 2015,

mengelola 67 sekolah formal terdiri dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), terdiri dari: 36 TK, 23 SD (10 diantaranya adalah SD Negeri) dan 8 SMP. Kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah ini didukung oleh 526 guru, terdiri dari: 146 guru TK, 275 guru SD, dan 105 guru SMP yang mendidik 12.480 siswa terdiri dari 3.417 siswa TK, 7.538 siswa SD dan 1.525 siswa SMP.

YAAL memperkaya pendidikan pada 36 TK dengan menambahkan kurikulum khas, berupa Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan (PKBL). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum pendidikan nasional yang mengedepankan aspek karakter dan memperkenalkan lingkungan yang dekat dengan anak, yaitu lingkungan perkebunan kelapa sawit. Pendidikan karakter merupakan pendidikan utama untuk anak usia dini karena karakter lebih mudah dibentuk pada usia dini.

the Company managed 67 formal schools comprising Kindergartens (TK), Elementary Schools (SD), and Junior High Schools (SMP), namely: 36 TK, 23 SD (10 out of them are public schools), and 8 SMP. Learning activities in these schools are supported by 526 teachers, comprising: 146 TK teachers, 275 SD teachers, and 105 SMP teachers, for 12,480 students, comprising 3,417 TK students, 7,538 SD students, and 1,525 SMP students.

YAAL enriched the education at 36 TK by adding their curriculum with a specific subject, Environment-based Character Building (PKBL). These are developed from the national educational curriculum emphasizing a character-building aspect and introducing the environment in the children's vicinity, namely the palm oil plantations. Character building is basic for early childhood education as it is easier to build character at an early age.



---

TK di PT Perkebunan Lembah Bhakti

A kindergarten in PT Perkebunan Lembah Bhakti

---

YAAL juga membuat setiap TK berkemampuan mempersiapkan siswanya ke jenjang SD melalui strategi bermain sambil belajar "calistung" (baca, tulis dan hitung) dengan cara yang menyenangkan dan ramah otak (brain based learning). YAAL membekali setiap guru TK dengan kompetensi sebagai trainer. Kompetensi ini memungkinkan guru-guru TK memberikan pelatihan kepada pengasuh Tempat Pengasuhan Anak (TPA) di dalam kebun dan melatih guru-guru TK di luar kebun.

TPA adalah bentuk pendidikan non formal yang didirikan Perusahaan untuk mengasuh sekitar 4.039 anak-anak usia pra sekolah, khususnya anak karyawan, selama orang tua mereka bekerja. Hingga tahun 2015 perusahaan sudah mendirikan dan mengelola 299 TPA dengan 528 pengasuh yang sudah terlatih.



Perusahaan berupaya meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan melalui berbagai program pelatihan meliputi: pelatihan kurikulum, metode dan media pembelajaran, teknik evaluasi pembelajaran. Pelatihan berhasil meningkatkan kreatifitas guru sehingga melahirkan berbagai inovasi dalam pembelajaran. Pembelajaran di sekolah-sekolah berlangsung secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Perusahaan juga mendorong para guru untuk berkreasi, berinovasi dan berkiprah di ajang propinsi maupun nasional.

Hasil pembelajaran yang telah dilakukan terbukti efektif meningkatkan minat dan prestasi siswa. Pada tahun 2015, berbagai prestasi telah diraih siswa, guru maupun kepala sekolah sebagai berikut:

YAAL also enables all TK to prepare children to SD level by adopting a learning-by-playing method, "calistung" (read, write, and count), in an enjoyable, brain-based way. YAAL prepares each TK teacher to be competent as a trainer. This competence allows TK teachers to provide training to nurses in Day Care Centers (TPA) in the plantations and TK teachers outside the plantations.

TPA is a sort of non-formal education established by the Company to take care of approx. 4,039 pre-school aged children, particularly of employees, during their parents working. Until 2015, the Company has established and managed 299 TPA with 528 trained nurses.

---

*Kompetensi guru ditingkatkan secara berkelanjutan melalui berbagai program pelatihan*

*Teachers' competence is continually upgraded through various training programs*

---

The Company seeks to upgrade teachers' competence continually through various training programs such as: training on curriculum, learning method and media, learning evaluation techniques. The training succeeded in encouraging teachers' creativity and resulted in various innovations in learning. Learning at schools takes place actively, innovatively, creatively, effectively, and enjoyably. The Company also encouraged teachers to create, innovate, and participate in provincial and national events.

The learning method is proved to be effective in boosting students' interests and achievements. In 2015, various achievements of students, teachers, and principals succeeded were as the followings:



**DAFTAR PRESTASI SEKOLAH TAHUN 2015**

*LIST OF SCHOOL ACHIEVEMENTS IN 2015*

| BIDANG & NAMA PENGHARGAAN<br>TINGKAT NASIONAL<br>AWARD & NAME AT NATIONAL LEVEL   | NAMA SEKOLAH<br>NAME OF SCHOOL   | ORGANISASI PEMBERI<br>PENGHARGAAN<br>ORGANIZATION GIVING THE AWARD |
|---|--|--|
| 1 LPIR (Lomba Penelitian Ilmiah Remaja) SMP/Juara 3 Besar Tingkat Nasional<br><br>LPIR (Scientific Research Contest for Teenagers) SMP/ The Big 3 at National Level                       | SMP Astra Agro Lestari, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah;<br><br>SMP Astra Agro Lestari, Kotawaringin Barat, Central Kalimantan | Kemendiknas<br><br>Ministry of National Education                  |
| 2 LPIR (Lomba Penelitian Ilmiah Remaja) SMP / Finalis Tingkat Nasional<br><br>LPIR (Scientific Research Contest for Teenagers) SMP/ Finalist at National Level                            | SMP Eka Dura Lestari, Rokan Hulu, Riau<br><br>SMP Eka Dura Lestari, Rokan Hulu, Riau   | Kemendiknas<br><br>Ministry of National Education                  |
| 3 LPIR (Lomba Penelitian Ilmiah Remaja) SMP / Finalis Tingkat Nasional<br><br>LPIR (Scientific Research Contest for Teenagers) SMP/ Finalist at National Level                            | SMP Astra Makmur Jaya, Mamuju Utara, Sulawesi Barat<br><br>SMP Astra Makmur Jaya, Mamuju Utara, West Sulawesi                        | Kemendiknas<br><br>Ministry of National Education                  |
| 4 O2SN (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional) / Juara 10 Besar Cabang Atletik Tingkat Nasional<br><br>O2SN (National Sports Olympics for Students)/The Big 10 in Athletics at National Level | SD Astra Agro Lestari, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah<br><br>SMP Astra Agro Lestari, Kotawaringin Barat, Central Kalimantan   | Kemendiknas<br><br>Ministry of National Education                  |
| 5 O2SN (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional) / Juara 10 Besar Badminton Tingkat Nasional<br><br>O2SN (National Sports Olympics for Students)/The Big 10 in Badminton at National Level      | SMP Astra Makmur Jaya, Mamuju Utara, Sulawesi Barat<br><br>SMP Astra Makmur Jaya, Mamuju Utara, West Sulawesi                        | Kemendiknas<br><br>Ministry of National Education                  |

|    |  |  |                        |
|----|--|--|------------------------|
| 6  | LCSPN (Lomba Cipta Seni Pelajar Nasional) / Juara 8 Besar Bidang Melukis Tingkat Nasional<br><br>LCSPN (National Art Creation Contest for Students)/The Big 8 in Paintings at National Level | SD Nirmala Cendekia, Lamandau, Kalimantan Tengah<br><br>SD Nirmala Cendekia, Lamandau, Central Kalimantan                            | Kemendiknas            |
| 7  | FLS2N (Festival Lomba Seni Siswa Nasional) / Juara 5 Besar Senam Lantai Tingkat Nasional<br><br>FLS2N (National Art Contest Festival for Students)/The Big 5 in Gymnastics at National Level | SD Astra Agro Lestari School, Kutai Timur, Kalimantan Timur<br><br>SD Astra Agro Lestari School, Kutai Timur, East Kalimantan        | Kemendiknas            |
| 8  | Lomba Kepala Sekolah Berprestasi / Finalis 10 besar Tingkat Nasional<br><br>High-Achieving Principal Contest/The Big 10 Finalist at National Level   | SD Nirmala Cendekia, Lamandau, Kalimantan Tengah<br><br>SD Nirmala Cendekia, Lamandau, Central Kalimantan                            | Kemendiknas            |
| 9  | Lomba Inobel (Inovasi Pembelajaran) / Finalis 20 besar Tingkat Nasional<br><br>Inobel Contest (Learning Innovation)/The Big 20 Finalist at National Level                                    | SD Kimia Tirta Utama, Siak, Riau<br><br>SD Kimia Tirta Utama, Siak, Riau   | Kemendiknas            |
| 10 | Cerdas Cermat Pentas PAI / Finalis Tingkat Nasional<br><br>Quiz Contest at PAI Stage/ Finalist at National Level   | SMP Astra Agro Lestari, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah;<br><br>SMP Astra Agro Lestari, Kotawaringin Barat, Central Kalimantan | Departemen Agama       |
| 11 | Cerdas Cermat Pentas PAI / Finalis Tingkat Nasional<br><br>Quiz Contest at PAI Stage/ Finalist at National Level   | SMP Indah Makmur, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah<br><br>SMP Indah Makmur, Kotawaringin Barat, Central Kalimantan              | Departemen Agama       |
| 12 | OSK (Olimpiade Sains Kuark) / Finalis Tingkat Nasional<br><br>OSK (Quark Science Olympics)/ Finalist at National Level   | SD Kimia Tirta Utama, Siak, Riau<br><br>SD Kimia Tirta Utama, Siak, Riau   | PT Kuark Internasional |
| 13 | OSK (Olimpiade Sains Kuark) / Finalis Tingkat Nasional<br><br>OSK(Quark Science Olympics)/ Finalist at National Level  | SD Surya Persada, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah<br><br>SD Surya Persada, Kotawaringin Barat, Central Kalimantan              | PT Kuark Internasional |
| 14 | OSK (Olimpiade Sains Kuark) / Finalis Level 1 Tingkat Nasional<br><br>OSK(Quark Science Olympics)/ Level 1 Finalist at National Level  | SD Lestari Tani Teladan, Donggala, Sulawesi Tengah;<br><br>SD Lestari Tani Teladan, Donggala, Central Sulawesi                       | PT Kuark Internasional |

|    |   |   |   |
|----|---|---|---|
| 15 | OSK (Olimpiade Sains Kuark) / Finalis Level 2 Tingkat Nasional<br><br>OSK(Quark Science Olympics)/ Level 2 Finalist at National Level | SD Lestari Tani Teladan, Donggala, Sulawesi Tengah;<br><br>SD Lestari Tani Teladan, Donggala, Central Sulawesi          | PT Kuark Internasional                                |
| 16 | OSK (Olimpiade Sains Kuark) / Finalis Level 3 Tingkat Nasional<br><br>OSK(Quark Science Olympics)/ Level 3 Finalist at National Level | SD Lestari Tani Teladan, Donggala, Sulawesi Tengah;<br><br>SD Lestari Tani Teladan, Donggala, Central Sulawesi          | PT Kuark Internasional                                |
| 17 | Taekwondo / Medali Perunggu Tingkat Nasional<br><br>Taekwondo/Bronze Medal at National Level  | SD Kimia Tirta Utama, Siak, Riau  | Kemenpora   |
| 18 | Taekwondo / Medali Emas Tingkat Nasional<br><br>Taekwondo/Gold Medal at National Level  | SMP Indah Makmur, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah<br><br>SMP Indah Makmur, Kotawaringin Barat, Central Kalimantan | Kemenpora<br><br>Ministry of Youth Affairs and Sports |
| 19 | Lomba Panjat Tebing / Finalis Tingkat Nasional<br><br>Cliff Climbing Contest/Finalist at National Level                               | SMP Kimia Tirta Utama, Siak, Riau<br><br>SD Kimia Tirta Utama, Siak, Riau   | Kemenpora<br><br>Ministry of Youth Affairs and Sports |

Prestasi yang dicapai sekolah-sekolah itu dimungkinkan oleh fasilitas yang disediakan Perusahaan yang sesuai dengan Sekolah ber-Standar Nasional (SSN) sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

These schools' achievements are attributed to facilities provided by the Company in accordance with National Standard Schools (SSN) as presented in the following table:

| NO | JENIS FASILITAS<br>TYPE OF FACILITY   | JUMLAH<br>QUANTITY | KETERANGAN<br>REMARK                     |
|----|---|--------------------|--|
| 1  | Gedung sekolah / School building  | 57 unit            | 10 milik pemerintah<br>10 are public     |
| 2  | Rumah Guru / Teacher's house  | 319 unit           | Milik perusahaan<br>Owned by the Company |
| 3  | Bis Sekolah / School bus  | 227 unit           | Milik perusahaan<br>Owned by the Company |
| 4  | Motor Operasional Sekolah / School's operational motorcycle                                       | 29 unit            | Milik perusahaan<br>Owned by the Company |
| 5  | Ruang (R.Kelas, R.Guru & R.Kepala Sekolah)<br>Room (classroom, teacher's room & principal's room) | 436 unit           | Milik perusahaan<br>Owned by the Company |
| 6  | Laboratorium IPA / Natural science laboratory   | 15 unit            | Milik perusahaan<br>Owned by the Company |
| 7  | Laboratorium Bahasa / Language laboratory   | 13 unit            | Milik perusahaan<br>Owned by the Company |
| 8  | Laboratorium Komputer / Computer laboratory   | 16 unit            | Milik perusahaan<br>Owned by the Company |
| 9  | Perpustakaan / Library  | 21 unit            | Milik perusahaan<br>Owned by the Company |

|    |  |            |  |
|----|--|------------|--|
| 10 | UKS / School health unit   | 25 unit    | Milik perusahaan<br>Owned by the Company |
| 11 | Gudang / Storeroom   | 52 unit    | Milik perusahaan<br>Owned by the Company |
| 12 | Lapangan Olahraga / Sports field   | 56 unit    | Milik perusahaan<br>Owned by the Company |
| 13 | Kantin Sehat Sekolah / School healthy canteen                              | 14 unit    | Milik perusahaan<br>Owned by the Company |
| 14 | Mushola / Prayer room  | 14 unit    | Milik perusahaan<br>Owned by the Company |
| 15 | Toilet Guru / Teacher's toilet   | 80 unit    | Milik perusahaan<br>Owned by the Company |
| 16 | Toilet Siswa / Student's toilet  | 205 unit   | Milik perusahaan<br>Owned by the Company |
| 17 | Perangkat Komputer / Computer set  | 347 unit   | Milik perusahaan<br>Owned by the Company |
| 18 | Green House / Greenhouse   | 16 unit    | Milik perusahaan<br>Owned by the Company |
| 19 | Meja & Kursi (siswa & guru) /<br>Tables & chairs (for students & teachers) | 9.508 unit | Milik perusahaan<br>Owned by the Company |

#### **Membantu Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah di Sekitar Kebun**

Perusahaan juga membantu sekolah-sekolah di sekitar kebun melalui penyelenggaraan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dan program kemitraan berbasis masyarakat (Komite Sekolah) yang melibatkan Perusahaan, sekolah, pemerintah (Dinas Pendidikan) serta masyarakat sekitar. Bantuan ini diterima oleh 179 sekolah negeri dengan 19.921 orang siswa, terdiri dari 2 unit Pendidikan Luar Sekolah (PLS), 6 TK, 111 SD, 43 SMP dan 17 Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). [G4-EC7]

#### **Assisting with Improvement of the Educational Quality at Schools around the Plantations**

The Company also assisted schools around the plantations with the training on upgrading the teachers' competence and the community-based partnership program (School Committees) involving companies, schools, the government (Educational Offices), and the surrounding communities. This assistance was received by 179 public schools with 19,921 students, comprising 2 units of Non-formal Education (PLS), 6 TK, 111 SD, 43 SMP, and 17 Senior High Schools (SMA) and Vocational High Schools (SMK). [G4-EC7]



*Keceriaan siswa-siswi SMK I di Desa Padang Sikabu, Kecamatan Kaway XVI, Kabupaten Aceh Barat, Propinsi Aceh*

*Cheerful students of SMK I in Padang Sikabu Village, Kaway XVI District, West Aceh Regency, Aceh Province*

Perusahaan juga memberi perhatian kepada para guru berstatus pegawai honorer, melalui pemberian subsidi honor kepada 454 orang guru yang mengajar dengan penuh dedikasi di sekolah-sekolah di sekitar kebun. [G4-EC8]

Pada tahun 2015 pelatihan yang diselenggarakan Perusahaan diikuti oleh 1.000 guru dari 142 sekolah negeri dan sekolah swasta di sekitar kebun di Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi sebagaimana tersaji pada tabel berikut: [G4-EC7]

The Company also paid attention to honorary teachers by subsidizing honorarium to 454 highly-dedicated teachers at schools around the plantations. [G4-EC8]

In 2015, training courses held by the Company were attended by 1,000 teachers from 142 public and private schools around the plantations in Sumatra, Kalimantan, and Sulawesi, as shown in the following table: [G4-EC7]

### REKAP PELATIHAN PADA SEKOLAH-SEKOLAH BINAAN SUMMARY OF TRAINING AT SUPERVISED SCHOOLS

| No.   | PROVINSI PROVINCE  | KABUPATEN REGENCY   | JUMLAH SEKOLAH NUMBER OF SCHOOLS | JUMLAH GURU SESUAI JENIS TRAINING |                              |          |                     |     |                 |
|-------|--------------------|---------------------|----------------------------------|-----------------------------------|------------------------------|----------|---------------------|-----|-----------------|
|       |                    |                     |                                  | MATEMATIKA MATHEMATICS            | MEDIA KREATIF CREATIVE MEDIA | MEDIA IT | IPA NATURAL SCIENCE | K13 | SMART PARENTING |
| 1     | Aceh               | Aceh Singkil        | 6                                | 48                                | 48                           | -        | -                   | -   | -               |
| 2     | Riau               | Rokan Hulu          | 70                               | 60                                | 46                           | 60       | -                   | -   | -               |
|       |                    | Siak                | 2                                | 17                                | -                            | -        | -                   | -   | -               |
|       |                    | Indragiri Hulu      | 8                                | -                                 | -                            | 91       | 30                  | -   | -               |
| 3     | Jambi              | Merangin            | 1                                | -                                 | -                            | -        | -                   | -   | 7               |
|       |                    | Sarolangun          | 2                                | -                                 | -                            | -        | -                   | -   | 5               |
| 4     | Central Kalimantan | Kotawaringin Barat  | 2                                | 7                                 | -                            | 8        | -                   | -   | -               |
|       |                    | Lamandau            | 5                                | -                                 | -                            | 20       | -                   | -   | -               |
|       |                    | Paser               | 14                               | 79                                | 60                           | 36       | -                   | 40  | -               |
| 5     | East Kalimantan    | Penajam Paser Utara | 3                                | -                                 | 41                           | -        | -                   | -   | -               |
|       |                    | Mamuju Utara        | 6                                | -                                 | -                            | 35       | -                   | 72  | -               |
| 6     | West Sulawesi      | Morowali            | 23                               | 60                                | 65                           | 65       | -                   | -   | -               |
|       |                    | JUMLAH / NUMBER     | 142                              | 271                               | 260                          | 315      | 30                  | 112 | 12              |
| TOTAL |                    |                     |                                  | 1,000 Guru/Teachers               |                              |          |                     |     |                 |

Program klasik, seperti beasiswa, masih dilaksanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan sebagian peserta didik. Pemberian beasiswa juga dianggap relevan karena dapat memotivasi peserta didik penerimanya untuk lebih gigih belajar dan berprestasi. Sebanyak 676 pelajar menerima beasiswa pada tahun 2015. [G4-EC8]

Perusahaan juga melaksanakan Program Astra Berbagi Ilmu (ABI) yang memberikan kesempatan kepada para pimpinan dan staff Perusahaan untuk berbagi ilmu kepada siswa di sekolah dari SD hingga Perguruan Tinggi. Materi yang dipaparkan oleh para pengajar program ABI meliputi, bidang pekerjaan yang digeluti, sawit sahabat lingkungan, konservasi, perilaku hidup bersih dan sehat, bahaya rokok dan narkoba, agama, alat mekanisasi perkebunan, dan motivasi.

Program ABI 2015 juga melibatkan guru-guru YAAL untuk berbagi ilmu kepada siswa serta guru di sekolah milik pemerintah (sekolah negeri) dan swasta di area ring 1

Common programs, such as the provision of scholarships, are still conducted as needed by some students. The provision of scholarships is considered relevant as it can motivate the recipient students in their studies to perform well. As many as 676 students received scholarships in 2015. [G4-EC8]

The Company also implemented the Astra Berbagi Ilmu (ABI; Astra's Knowledge-Sharing) Program which provides opportunities to the Company's executives and staff to share knowledge with students from SD to universities. Subjects presented by instructors in the ABI program included their respective areas of work, environmental-friendly oil palm plantation, conservation, the hygienic, healthy life style, the danger of cigarettes and drugs, religions, mechanization equipment in plantation, and motivation.

The ABI program also involved YAAL's teachers in sharing knowledge with students and teachers in public and private schools within the Company's ring 1 area, by teaching students

Perusahaan, dengan mengajarkan kepada siswa tentang pendidikan Sawit Sahabat Lingkungan (SSL), Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan (PKBL), mengajarkan Matematika dengan cara cepat dan menyenangkan, ICT (Information & Communication Technology), media pembelajaran, serta metode Cooperative Learning kepada guru-guru di sekolah milik pemerintah (sekolah negeri) di area ring 1 Perusahaan. Selama tahun 2015 Astra Berbagi Ilmu mencapai 421 jam mengajar melampaui pencapaian tahun 2014 yang hanya mencapai 205 jam mengajar. Program ini diharapkan dapat menumbuhkan keduluan semua pihak terhadap pendidikan dan berkontribusi dalam memajukan pendidikan di Indonesia.

about Environmental-friendly Oil Palm Plantation (SSL), Environmental-based Character Building (PKBL), Mathematics in a quick, enjoyable way, ICT (Information & Communication Technology), learning media, and Cooperative Learning method to teachers at public schools within the Company's ring 1 area. Throughout 2015, the Astra Knowledge Sharing Program provided 421 teaching hours, exceeding those in 2014 of 205 teaching hours. This program is expected to draw of all parties' attention in education and contribute in upgrading the educational quality in Indonesia.



## KESEHATAN

Pada bidang kesehatan, Perusahaan mendukung keberadaan Posyandu sebagai usaha kesehatan berbasis masyarakat maupun sebagai gerakan sosial. Sebagai usaha kesehatan berbasis masyarakat Posyandu memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar sehingga dapat menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. Sebagai gerakan sosial Posyandu memberdayakan kaum perempuan dan mengarahkan pada kemandirian di bidang kesehatan. Perusahaan bekerja sama dengan Puskesmas dan Dinas Kesehatan setempat mendukung kegiatan Posyandu seperti pelatihan kader, penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan pelayanan kesehatan di 433 Posyandu eksternal yang dikelola oleh 2.241 orang kader. [G4-EC7]

## HEALTH

In the health sector, the Company supported Posyandu (Integrated Service Posts) as a community-based health endeavor and as a social movement. As a community-based health endeavor, Posyandu empowers the community and facilitates the community to obtain basic healthcare so that the Maternal Mortality Rate and the Infant Mortality Rate decreased. As a social movement, Posyandu empowers women and encourages them to be self-reliant in the health sector. The Company, in cooperation with the local Puskesmas (Community Health Centers) and Health Agencies, supported Posyandu activities such as training of cadres, extension on Hygienic, Healthy Life Style (PHBS), Additional Food Provision (PMT), and healthcare in 433 external Posyandu managed by 2,241 cadres. [G4-EC7]

Posyandu melakukan kegiatan sekali dalam sebulan, menyediakan layanan yang dikenal dengan sistem lima meja yang terdiri dari: meja pertama untuk pendaftaran ibu hamil dan balita, meja kedua untuk penimbangan anak dan balita, meja ketiga untuk pencatatan, meja keempat untuk penyuluhan dan meja kelima untuk pelayanan kesehatan, pelayanan KB, imunisasi serta pemberian oralit. Sistem lima meja ini memungkinkan petugas Posyandu untuk memantau kesehatan ibu dan balita serta mengambil tindakan apabila diperlukan. [G4-SO1]



Posyandu's activities are once a month in providing services known as the five-table system comprising: the first table is for registration of pregnant mothers and below 5-year children, the second table is for weighing the children, the third table is for recording, the fourth table is for counseling, and the fifth table is for healthcare, family planning services, immunization, and providing Oral Rehydration Salts (oralit). This five-table system allows Posyandu cadres to monitor the health of mothers and below 5-year children and take measures as necessary. [G4-SO1]

Pada kegiatan Posyandu berat badan bayi diukur dan dicatat setiap bulan guna memantau pertumbuhannya

In Posyandu, babies' weight is measured and recorded each month to monitor their growth

Perusahaan juga memfasilitasi Posyandu yang mau melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menggairahkan kegiatan para kader sekaligus meningkatkan kemandirian Posyandu. Beberapa Posyandu memilih pertanian hortikultura dan perikanan air tawar sebagai kegiatan ekonomi dalam rangka kemandirian. Demikianlah Posyandu sebagai suatu gerakan dari, oleh dan untuk masyarakat, yang memampukan masyarakat menolong diri sendiri dengan semangat gotong royong dan keswadayaan.

The Company also facilitated Posyandu that is willing to do economic activities in order to motivate cadres' activities and at the same time enhance the self-reliance of Posyandu. Some units of Posyandu choose horticultural farming and freshwater aquaculture as their economic activities in order to achieve self-reliance. Posyandu as a movement from, by, and for the community enables the community to self-help with a spirit of mutual help and self-sufficiency.



*Posyandu memberdayakan kaum perempuan dan mengarahkan pada kemandirian di bidang kesehatan*

*Posyandu empowers women and encourages them to self-reliance in the health sector*

## EKONOMI

Tidak ada sektor industri lain yang mampu melibatkan masyarakat sebagai mitra kerja dalam proses bisnisnya – secara massal dan dalam skala yang sangat luas – sebagaimana yang mampu dilakukan oleh sektor industri minyak sawit. [G4-EC7]

Pada tahun 2015 Perusahaan menjalin kemitraan dengan 53.930 petani kelapa sawit yang bergabung dalam 2.464 kelompok tani yang mengusahakan kebun kelapa sawit seluas 157.036 hektar. Kemitraan ini menghasilkan 3.844.683 ton pasokan bahan baku untuk pabrik kelapa sawit Perusahaan dengan nilai transaksi yang dibayarkan kepada petani mencapai 5,13 trilyun Rupiah. Kemitraan ini dibangun melalui beberapa pola kerja sama yang dikenal dengan istilah: PIR-TRANS, PIR-KKPA dan PIR-BUN (PIR-BUN Plasma, PIR-BUN IGA dan PIR-BUN Swadaya). Kemitraan ini merupakan kemitraan strategis yang saling menguntungkan, saling menghargai, saling bertanggung jawab, dan saling memperkuat berdasarkan pada asas manfaat dan berkelanjutan. [G4-EC1,EC8,EC9,SO1]

Pembinaan dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang bertujuan meningkatkan kapasitas dan produktivitas petani mitra. Sebanyak 28 pelatihan digelar sepanjang tahun 2015 yang diikuti oleh 1.018 orang petani

## ECONOMY

No other industrial sector is able to involve the community as a working partner in its business process – massively and in such a wide scale – as what the palm oil industry sector is able to do. [G4-EC7]

In 2015, the Company made a partnership with 53,930 oil palm farmers in 2,464 farmers' groups in cultivating the palm plantation of 157,036 hectares. This partnership produced 3,844,683 tons of raw material supply to the Company's palm oil mills with a transaction value paid to farmers of Rp 5.13 trillion. This partnership is established through several cooperative models known as: PIR-TRANS, PIR-KKPA, and PIR-BUN (PIR-BUN Plasma, PIR-BUN IGA, and PIR-BUN Swadaya). This partnership is a strategic partnership of mutual benefit, mutual respect, mutual responsibility, and mutual reinforcement based on principles of utility and sustainability. [G4-EC1,EC8,EC9,SO1]

Coaching was carried out through extension services and training aimed at building partner farmers' capacity and crop yields. There were held 28 training courses during 2015 which was attended by 1,018 oil palm farmers in subjects of:

kelapa sawit dengan materi pelatihan terdiri dari: perawatan tanaman kelapa sawit, pengendalian hama secara terpadu yang ramah lingkungan, pemanenan, kesehatan dan keselamatan kerja, pengelolaan keuangan. Perusahaan juga melibatkan pemerintah untuk penyampaian materi pelatihan yang terkait dengan kepentingan petani seperti: peraturan pemerintah mengenai pertanahan dengan melibatkan Kantor Badan Pertanahan Nasional; peraturan pemerintah mengenai perkebunan kelapa sawit dengan melibatkan Dinas Perkebunan.

Perusahaan menyelenggarakan kegiatan penyuluhan untuk petani kelapa sawit, dengan 60 petugas yang khusus bekerja sebagai penyuluhan. Melalui penyuluhan, Perusahaan menyebarkan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi petani, khususnya mengenai budidaya kelapa sawit, termasuk hasil inovasi Perusahaan yang dapat diterapkan oleh petani untuk meningkatkan produksi kebunnya. Lebih dari itu, penyuluhan bertujuan memampukan petani memanfaatkan pengetahuan dalam meningkatkan keterampilannya dan mengembangkan usahanya. Tujuan akhir dari penyuluhan adalah menimbulkan kemauan petani untuk menerapkan praktek-praktek perkebunan yang lebih baik dan berkelanjutan. [G4-SO1]

Adapun pola kemitraan strategis Perusahaan dengan masyarakat adalah sebagai berikut:

#### PIR-TRANS

Pola Perusahaan Inti Rakyat – Transmigrasi selanjutnya (PIR-TRANS) adalah pola pelaksanaan pembangunan perkebunan dengan menggunakan perkebunan besar sebagai inti yang membantu dan membimbing perkebunan rakyat di sekitarnya sebagai plasma dalam suatu sistem kerjasama yang saling menguntungkan, utuh dan berkesinambungan yang dikaitkan dengan program transmigrasi. Melalui pola PIR-TRANS Perusahaan bermitra dengan 17.222 petani yang tergabung dalam 1.023 kelompok tani dengan luas kebun mencapai 35.054 hektar. [G4-EC8,SO1]

#### PIR-KKPA

Pola Perusahaan Inti Rakyat – Kredit Koperasi Primer untuk Anggota (PIR-KKPA) adalah pola PIR yang mendapat fasilitas kredit kepada koperasi primer untuk anggota. Melalui pola PIR-KKPA Perusahaan bermitra dengan 9.221 petani yang tergabung dalam 462 kelompok tani dengan luas kebun mencapai 20.034 hektar. [G4-EC8,SO1]

oil palm upkeep, environmental-friendly integrated pest control, harvesting, health and safety at work, and financial management. The Company also involved the government to deliver training subjects related to farmers' interest such as: the government regulation on agrarian affairs by involving the National Land Agency; the government regulation on palm plantation by involving the Estate Crops Offices.

The Company gave extension services to oil palm farmers by providing 60 extension workers. Through the extension, the Company disseminated useful information and knowledge to farmers, in particular on oil palm cultivation, including the Company's innovations which can be implemented by farmers to increase their crop production. Moreover, the extension is intended to enable farmers to make use of the knowledge in improving their skills and developing their business. The goal of extension is to encourage farmers' will to adopt better and sustainable plantation practices. [G4-SO1]

The strategic partnership scheme with between the Company and the community is as follows:

#### PIR-TRANS

A scheme of Perusahaan Inti Rakyat – Transmigrasi (Nucleus Estate-Smallholders for Transmigration), hereinafter referred to as PIR-TRANS, is a plantation development scheme implemented by using a large plantation company as the nucleus to help and guide smallholders' plantations in the surroundings as the plasm in a cooperation system of mutual benefits, intact, and sustainable and related to the transmigration program. Through a PIR-TRANS scheme, the Company made a partnership with 17,222 farmers in 1,023 farmers' groups in a plantation area of 35,054 hectares. [G4-EC8,SO1]

#### PIR-KKPA

A scheme of Perusahaan Inti Rakyat – Kredit Koperasi Primer untuk Anggota (Nucleus Estate-Smallholders by using Primary Cooperative's Credit for its Members), hereinafter referred to as PIR-KKPA, is a PIR scheme receiving credit from the primary cooperative for its members. Through the PIR-KKPA scheme, the Company made a partnership with 9,221 farmers in 462 farmers' groups in a plantation area of 20,034 hectares. [G4-EC8,SO1]

Pola Perusahaan Inti Rakyat – Perkebunan selanjutnya disebut PIR-BUN adalah pola pelaksanaan pembangunan perkebunan dengan menggunakan perkebunan besar sebagai inti yang membantu dan membimbing perkebunan rakyat di sekitarnya berupa plasma dalam suatu sistem kerjasama yang saling menguntungkan, utuh dan berkesinambungan. PIR-BUN terdiri dari:

#### **PIR-BUN Plasma**

Perusahaan Inti Rakyat – Perkebunan Plasma selanjutnya disebut PIR-BUN Plasma adalah pola pelaksanaan pembangunan perkebunan dengan menggunakan perkebunan besar sebagai inti yang membantu dan membimbing perkebunan rakyat di sekitarnya berupa plasma dalam suatu sistem kerjasama yang saling menguntungkan, utuh dan berkesinambungan yang tidak terkait dengan program transmigrasi dan tidak mendapatkan fasilitas kredit KKPA. Melalui pola PIR-BUN Plasma Perusahaan bermitra dengan 2.717 petani yang tergabung dalam 51 kelompok tani dengan luas kebun mencapai 6.689 hektar. [G4-EC8,SO1]

#### **PIR-BUN Program IGA**

Pola Perusahaan Inti Rakyat – Perkebunan Program IGA selanjutnya disebut PIR-BUN IGA adalah pola pelaksanaan pembangunan perkebunan dengan menggunakan perkebunan besar sebagai inti yang membantu dan membimbing perkebunan rakyat di sekitarnya berupa plasma dalam suatu sistem kerjasama yang saling menguntungkan, utuh dan berkesinambungan yang dilaksanakan melalui Program Peningkatan Pendapatan Masyarakat. Melalui program IGA Perusahaan memberi bantuan berupa penyuluhan dan bimbingan teknis serta pinjaman berupa: bibit kelapa sawit; sarana produksi pertanian; modal kerja.

Pada pola PIR-BUN IGA masyarakat berpartisipasi sebagai pelaksana pembangunan kebun miliknya sendiri hingga menghasilkan dan melunasi seluruh pinjamannya kepada perusahaan. Melalui pola PIR-BUN IGA Perusahaan bermitra dengan 9.072 petani yang tergabung dalam 451 kelompok tani dengan luas kebun mencapai 17.590 hektar. [G4-EC8,SO1]

#### **PIR-BUN Swadaya**

Pola Perusahaan Inti Rakyat – Perkebunan Swadaya selanjutnya disebut PIR-BUN Swadaya adalah pola pelaksanaan pembangunan perkebunan dengan menggunakan perkebunan besar sebagai inti yang membantu dan membimbing perkebunan rakyat di sekitarnya berupa plasma dalam suatu sistem kerjasama yang saling menguntungkan, utuh dan berkesinambungan yang dilaksanakan dengan pola kemitraan. Pada Pola PIR-BUN Swadaya, masyarakat secara swadaya membangun kebun miliknya sendiri hingga menghasilkan

A scheme of Perusahaan Inti Rakyat – Perkebunan (Nucleus Estate-Smallholders for Plantation), hereinafter referred to as PIR-BUN, is a plantation development scheme implemented by using a large plantation company as the nucleus to help and guide smallholders' plantations in the surroundings as the plasm in a cooperation system of mutual benefits, intact, and sustainable. PIR-BUN comprises:

#### **PIR-BUN Plasma**

A scheme of Perusahaan Inti Rakyat – Perkebunan Plasma (Nucleus Estate-Smallholders for Plasm Plantation), hereinafter referred to as PIR-BUN Plasma, is a plantation development scheme implemented by using a large plantation company as the nucleus to help and guide smallholders' plantations in the surroundings as the plasm in a cooperation system of mutual benefits, intact, and sustainable, and not related with the transmigration program and not receiving KKPA credit. Through the PIR-BUN Plasma scheme, the Company made a partnership with 2,717 farmers in 51 farmers' groups in a plantation area of 6,689 hectares. [G4-EC8,SO1]

#### **PIR-BUN Program IGA**

A scheme of Perusahaan Inti Rakyat – Perkebunan Program IGA (Nucleus Estate-Smallholders for Plantation under IGA program), hereinafter referred to as PIR-BUN IGA, is a plantation development scheme implemented by using a large plantation company as the nucleus to help and guide smallholders' plantations in the surroundings as the plasm in a cooperation system of mutual benefits, intact, and sustainable, and implemented through the community's Income Generating Activity (IGA) program. Through the IGA program, the Company provided extension services and technical assistance and credit for oil palm seedlings, agricultural inputs, and working capital.

In the PIR-BUN IGA scheme, the community participates as managers of their own plantations until producing and they pay off their credit to the Company. Through the PIR-BUN IGA scheme, the Company made a partnership with 9,072 farmers in 451 farmers' groups in a plantation area of 17,590 hectares. [G4-EC8,SO1]

#### **PIR-BUN Swadaya**

A scheme of Perusahaan Inti Rakyat – Perkebunan Swadaya (Nucleus Estate-Smallholders for Self-supporting Plantation), hereinafter referred to as PIR-BUN Swadaya, is a plantation development scheme implemented by using a large plantation company as the nucleus to help and guide smallholders' plantations in the surroundings as the plasm in a cooperation system of mutual benefits, intact, and sustainable, and implemented through a partnership scheme. In the PIR-BUN Swadaya scheme, the communities in a self-supporting

kemudian menjadi pemasok TBS ke pabrik milik perusahaan. Perusahaan memberi bantuan berupa penyuluhan & bimbingan teknis. Melalui pola PIR-BUN Swadaya Perusahaan bermitra dengan 15.698 petani yang tergabung dalam 477 kelompok tani dengan luas kebun mencapai 77.669 hektar. Pola ini dilaksanakan dengan memperhatikan peraturan pemerintah mengenai status lahannya. [G4-EC7,EC8,SO1]

#### PROGRAM IGA NON SAWIT

Perusahaan juga memberikan perhatian dan bantuan kepada kelompok-kelompok masyarakat yang pekerjaan atau pun usahanya tidak terkait dengan industri minyak sawit.

Perusahaan, melalui PT Bhadra Cemerlang, memberikan bantuan bibit karet unggul, penyuluhan serta pelatihan kepada 105 kepala keluarga petani karet di desa Bintang Ara, Kecamatan Bintang Ara, Kabupaten Tabalong, Propinsi Kalimantan Selatan, dan 45 kepala keluarga petani karet di Desa Bentot, Kecamatan Petangkep Tutui, Kabupaten Barito Timur, Propinsi Kalimantan Tengah. Dengan bantuan ini maka dalam empat tahun ke depan para petani akan mulai memperoleh hasil panen yang lebih baik dari kebun karet baru dengan bibit unggul yang diperoleh dari Perusahaan.

Perusahaan melalui anak Perusahaan, PT Suksestani Nusasubur, membantu permodalan beberapa kelompok tani hortikultura di Desa Babulu, Kecamatan Babulu Darat, Kabupaten Penajam Paser Utara, Propinsi Kalimantan Timur.

Anak Perusahaan, PT Letawa, membina para nelayan di Dusun Muara Jono, Desa Tikke, Kecamatan Tikke Raya, Kabupaten Mamuju Utara, Propinsi Sulawesi Barat. Perusahaan mendukung pengorganisasian para nelayan dalam kelompok nelayan, memberikan pinjaman modal untuk pembelian motor tempel dan peralatan tangkap ikan.

Anak Perusahaan, PT Suryaraya Lestari, di Kabupaten Mamuju Utara, Propinsi Sulawesi Barat, membina pengusaha pandai besi dan pengusaha makanan, dua usaha non sawit yang mendapatkan bantuan anak Perusahaan.

Bantuan kepada usaha-usaha non sawit diberikan secara selektif, mengingat setiap pemberian bantuan membutuhkan kompetensi untuk melakukan pendampingan dan pengawasan. [G4-SO1]

#### PEMBERDAYAAN ORANG RIMBA

Perusahaan, melalui PT Sari Aditya Loka, tengah merintis program CSR khusus untuk memberdayakan Orang Rimba atau yang juga dikenal sebagai "Suku Anak Dalam" yang bermukim di Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Sarolangun dan di Kecamatan Tabir Selatan, Kabupaten Merangin, di Propinsi Jambi. Sasaran program sebanyak 259 kepala keluarga atau 812 jiwa yang tergabung dalam enam rompong yang dipimpin oleh Tumenggung yaitu: (1) Tumenggung Tarib; (2) Tumenggung Nugrah; (3) Tumenggung Nggrip; (4) Tumenggung Bepayung; (5) Tumenggung Tampus; (6) Tumenggung Sikar. [G4-EC7,SO1]

manner develop their own plantation until producing and then they become FFB suppliers to the Company's mills. The Company provided extension services and technical assistance. Through the PIR-BUN Swadaya scheme, the Company made a partnership with 15,698 farmers in 477 farmers' groups in a plantation area of 77,669 hectares. This scheme is implemented in compliance with government regulations on land status. [G4-EC7,EC8,SO1]

#### THE IGA PROGRAM FOR OUTSIDE OIL PALM BUSINESSES

The Company also paid attention to and assisted community groups whose jobs or businesses were not related to the palm oil industry.

The Company through its subsidiary, PT Bhadra Cemerlang, provided high-yielding rubber seedlings, extension services, and training to 105 rubber farmer families in Bintang Ara Village, Bintang Ara District, Tabalong Regency, South Kalimantan Province, and 45 rubber farmer families in Bentot Village, Petangkep Tutui District, Barito Timur Regency, Central Kalimantan Province. With this assistance, it is expected that in the next four years, farmers will start harvesting higher yields from their new rubber plantations with high-yielding seedlings provided by the Company.

The Company through its subsidiary, PT Suksestani Nusasubur, assisted with capital to some horticultural farmers' groups in Babulu Village, Babulu Darat District, Penajam Paser Utara Regency, East Kalimantan Province.

A subsidiary, PT Letawa, supported fishers in Muara Jono Subvillage, Tikke Village, Tikke Raya District, Mamuju Utara Regency, West Sulawesi Province. The Company supported the organizing of fishers in a fishers' group, provided credit of capital for purchasing outboard motors and fishing gears.

Another subsidiary, PT Suryaraya Lestari, in Mamuju Utara Regency, West Sulawesi Province supported blacksmiths and caterers, two types of business outside oil palm assisted by the subsidiary.

The assistance to businesses outside oil palm was provided selectively, considering that each provision of assistance requires the competence in coaching/facilitation and oversight. [G4-SO1]

#### EMPOWERING ORANG RIMBA

The Company, through PT Sari Aditya Loka, initiated a CSR program particular to empower Orang Rimba or also known as "Suku Anak Dalam" indigenous community living in Air Hitam District, Sarolangun Regency and in Tabir Selatan District, Merangin Regency, Jambi Province. This program targeted 259 families or 812 people spread in six groups (Rombong) led by the respective chiefs (Tumenggung) as follow: (1) Tumenggung Tarib; (2) Tumenggung Nugrah; (3) Tumenggung Nggrip; (4) Tumenggung Bepayung; (5) Tumenggung Tampus; (6) Tumenggung Sikar. [G4-EC7,SO1]

Program CSR dilaksanakan pada bidang Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan, bertujuan memampukan Orang Rimba menjadi mandiri dengan memanfaatkan segenap potensi yang mereka miliki. Penetapan program yang dilaksanakan didahului oleh kegiatan survei dan diskusi dengan Orang Rimba. Survey bertujuan untuk memperoleh data dasar yang dibutuhkan untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh Orang Rimba, sekaligus memetakan lingkungan tinggalnya. Diskusi dilakukan sebagai cara pelibatan Orang Rimba sedini mungkin sejak sebelum perencanaan, agar program yang dilaksanakan memeroleh dukungan dan partisipasi sasaran. [G4-EC7,SO1]

Survey dan diskusi yang dilaksanakan pada periode Mei hingga September 2015 telah berhasil merumuskan program CSR yang dilaksanakan untuk membantu Orang Rimba sehingga mampu mandiri di tengah kehidupan bersama masyarakat lainnya.

#### Program Ekonomi

Hasil survei mengungkapkan bahwa beberapa Orang Rimba memiliki kebun karet (635,5 Hektar) dan kebun sawit (73,5 Hektar). Pada umumnya kebun mereka diusahakan tidak dengan praktik berkebun yang baik - kenyataan ini dapat dimaklumi mengingat keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh Orang Rimba - namun mengakibatkan rendahnya produktifitas kebun serta pendeknya umur produktif tanaman yang dalam jangka panjang menjadi kurang menguntungkan.

Program CSR di bidang ekonomi diarahkan untuk membantu Orang Rimba meningkatkan produktivitas kebun karet dan kebun kelapa sawitnya melalui pengadaan kebun percontohan yang dimiliki dan dikelola oleh Orang Rimba dibawah bimbingan petugas penyuluhan yang disediakan Perusahaan. Pelatihan dan penyuluhan juga dilaksanakan untuk membantu Orang Rimba agar mampu menerapkan perlakuan yang tepat pada tanamannya demi produktivitas yang lebih baik.

Sebagian Orang Rimba telah mulai bercocok tanam dengan hasil untuk dikonsumsi sendiri (subsisten). Perusahaan lalu mengadakan kebun percontohan hortikultura dan mengadakan pelatihan pertanian hortikultura yang bertujuan agar Orang Rimba mampu menghasilkan pendapatan yang lebih baik dalam jangka pendek. Dampak penting yang diharapkan dari proyek ini adalah perubahan pola kehidupan dari meramu menjadi bercocok tanam dan dari kehidupan berpindah-pindah menjadi kehidupan menetap. Proyek ini melibatkan petani setempat sebagai pelatih yang dipilih karena pengenalananya yang baik terhadap lingkungan maupun Orang Rimba sebagai partisipan. [G4-EC7,SO1]

The CSR program was implemented on the Economic, Educational, and Health sectors aims to enable Orang Rimba people self-reliant by utilizing all their resources. The program setting was preceded by surveys and discussions with Orang Rimba people. The surveys were intended to collect baseline data needed to design programs in accordance with needs and problems faced by Orang Rimba and, at the same time, to map their neighborhood. Involving Orang Rimba as early as possible prior to planning was done through discussions with them in order the program to get support and be participated. [G4-EC7,SO1]

Surveys and discussions during May to September 2015 have resulted in the formulated CSR programs to assist Orang Rimba in order to become self-reliant and equal with other communities.

#### Economic Program

Results of surveys reveal that some Orang Rimba own rubber plantation (635.5 hectares) and oil palm plantation (73.5 hectares). In general, their plantations are not managed properly with good farming practices - this fact can be understood given the limited knowledge of Orang Rimba - resulting in low crop yields and shorter productive periods of crops which are less profitable in the long run.

The CSR program in the economic sector is focused on assisting Orang Rimba to increase yields of their rubber and oil palm by providing a demonstration plot owned and managed by themselves under the guidance of the Company's extension workers. Training and extension were also provided to assist Orang Rimba in order to enable them adopting the proper techniques to their crops for higher yields.

Some Orang Rimba people have started to farm for their subsistence. Then, the Company provided a demonstration plot and training on horticulture aiming to enable Orang Rimba to earn a higher income in a short term. An important impact expected from this project is a change of life style, from being as hunters-gatherers to farmers and from a nomadic life style to a sedentary one. This project involved local farmers as trainers whom were selected because of their knowledge about the environment and about Orang Rimba people as participants. [G4-EC7,SO1]



Orang Rimba belajar bercocok tanam sayuran

Orang Rimba learning how to cultivate vegetables

Dari survei diketahui bahwa salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Orang Rimba adalah berupa perlakuan diskriminatif oleh sebagian warga. Pada kegiatan perdagangan misalnya, para pedagang cenderung menekan harga produk Orang Rimba. Program CSR telah mempersiapkan pembentukan satu unit usaha yang berfungsi menyerap produksi perkebunan dan pertanian Orang Rimba dengan harga yang wajar.

Orang Rimba belum mengenal kebiasaan menabung. Uang yang diperoleh dari perdagangan hasil bumi biasanya segera habis dibelanjakan. Program CSR memperkenalkan kebiasaan menabung kepada Orang Rimba dimulai dengan cara yang paling sederhana melalui kompetisi menabung di kotak tabungan. Cara sederhana ini diharapkan bisa menarik minat Orang Rimba untuk menyisihkan sebagian pendapatannya sebagai tabungan untuk mengantisipasi kebutuhan maupun hal-hal yang tidak terduga di masa depan.

#### Program Pendidikan

Pada bidang pendidikan, Program CSR mendirikan pra sarana (sekolah) yang dilengkapi dengan sarana belajar serta menyelenggarakan sistem Kelompok Belajar Mengajar berbasis Pendidikan Luar Sekolah di setiap pemukiman rompong Orang Rimba. Program juga mempersiapkan pembangunan tempat pemondokan untuk anak-anak Orang Rimba agar dapat mengikuti kegiatan belajar di sekolah tanpa terputus karena masih adanya kebiasaan hidup berpindah (melangun). [G4-EC7,SO1]

Program CSR memberikan beasiswa kepada anak-anak Orang Rimba yang belajar di sekolah formal pada jenjang SMP dan SMA dan mempersiapkan beasiswa untuk jenjang perguruan tinggi. Program CSR juga memberikan perhatian terhadap keberadaan guru bantu yang mengajar anak-anak Orang Rimba melalui pemberian honorarium. Pada tahun 2015, tiga sekolah yang dibangun Perusahaan khusus untuk mendukung

Survey shows that one of problems faced by Orang Rimba is a discriminative attitude of some members of local community. In trading activities, for example, traders tend to haggle over prices of Orang Rimba's products. The CSR program has prepared to establish a business unit functioning to buy Orang Rimba's production of estate crops and food crops at reasonable prices.

Orang Rimba people are not familiar with saving habits. They usually expend completely as soon as they earn money from selling farm products. The CSR program introduced a saving habit to Orang Rimba starting from the simplest way that is through a saving contest in saving boxes. This simple way is expected to draw Orang Rimba people's interest to save a part of their incomes to meet their needs and anticipate unexpected expenses in the future.

#### Educational Program

In the educational sector, the CSR Program constructed infrastructure facilities (school buildings) which were equipped with learning facilities and organized a learning group of non-formal education based in each settlement of Orang Rimba group. This program also prepared to construct lodging houses for Orang Rimba's children so that they can attend their schools continuously due to their existing nomadic life style. [G4-EC7,SO1]

The CSR program provided scholarships to Orang Rimba's children going to formal schools at the SMP and SMA levels, and prepared further scholarships at university level. The CSR program also paid attention by giving honorarium to assistants to teachers having dedication to teach Orang Rimba's children. In 2015, three schools constructed by the Company particular to support the education of Orang Rimba's children received

pendidikan bagi anak-anak Orang Rimba telah memperoleh izin operasional dari Dinas Pendidikan.

Survey menunjukkan betapa orang tua justru menjadi penghambat bagi pendidikan anak-anak Orang Rimba. Sebagian orang tua khawatir akan ditinggalkan oleh anaknya apabila si anak terus bersekolah, sehingga kurang mendukung pendidikan bagi anaknya. Sebagian orang tua masih hidup berpindah-pindah dan mengabaikan pendidikan anaknya. Program CSR mengantisipasi masalah ini melalui penyelenggaraan dialog dengan para orang tua untuk membangun kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi generasi muda agar lebih mampu beradaptasi dengan perubahan.

#### Program Kesehatan

Program CSR juga diarahkan untuk meningkatkan kesadaran Orang Rimba akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat melalui kegiatan Posyandu yang dilaksanakan pada empat rombong Orang Rimba. Program CSR juga mempersiapkan pembangunan satu unit fasilitas mandi-cuci-kakus (MCK) di pemukiman rombong Sikar yang telah tinggal menetap.

#### PEMBERDAYAAN SUKU PAKAVA

Suku Pakava adalah sub etnis Kaili berdialek Inde yang bermukim di wilayah yang kini menjadi perbatasan antara Propinsi Sulawesi Tengah dan Propinsi Sulawesi Barat. Pada tahun 2015, Perusahaan, melalui PT Pasangkayu, yang beroperasi di Kabupaten Mamuju Utara, Propinsi Sulawesi Barat, menggelar Program CSR khusus untuk Suku Pakava yang di Dusun Saluraya dan Desa Pakava di Kecamatan Pasangkayu, Kabupaten Mamuju Utara, Propinsi Sulawesi Barat dan dan Desa Ngovi di Kecamatan Rio Pakava, Kabupaten Donggala, Propinsi Sulawesi Tengah. Program CSR yang dilaksanakan meliputi bidang ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. [G4-EC7,SO1]

#### Program Ekonomi

Hasil survei yang diselenggarakan oleh Perusahaan mengungkapkan potensi yang tersedia untuk meningkatkan pendapatan warga adalah: (1) produktivitas kebun kelapa sawit warga Pakava masih dapat ditingkatkan melalui perbaikan perlakuan terhadap tanah dan tanaman serta pengendalian hama dan penyakit tanaman; (2) potensi lahan yang dapat dimanfaatkan oleh warga untuk usaha pertanian dan perkebunan dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga.

Program CSR diarahkan untuk membuat satu unit kebun kelapa sawit percontohan di Desa Pakava dan satu unit kebun kelapa sawit percontohan di Desa Ngovi. Kebun kelapa sawit percontohan itu dipilih dari antara kebun kelapa sawit milik warga Pakava namun ditata sesuai standar kebun kelapa sawit yang baik. Program CSR juga mendirikan satu unit sekolah lapang di Desa Pakava dan satu unit sekolah lapang di Desa Ngovi – masing-masing berada di kebun percontohan – sebagai wadah kegiatan belajar mengajar bagi para petani kelapa sawit, dimana kegiatan pelatihan

operational permits from the Educational Office.

Surveys show that parents among Orang Rimba hindered their children's education. Some parents worried that their children may leave them when they continue school, so they lack support for their children's education. Some parents still have a nomadic life style and neglect their children's education. The CSR program anticipated this problem by making dialogues with parents to raise awareness of the importance of education for the young generation in order to be able to adapt to change.

#### Health Program

The CSR program is also directed to raise the Orang Rimba's awareness of the importance of a hygienic, healthy life style through Posyandu activities carried out in four Orang Rimba groups. The CSR program also prepared to construct a public facility for bathing-washing-toilet (MCK) in a settlement of the Sikar group starting a sedentary life.

#### EMPOWERING PAKAVA TRIBE

The Pakava tribe is a Kaili subethnic with Inde dialect living in the area that nowadays is the border between Central Sulawesi Province and West Sulawesi Province. In 2015, the Company, through PT Pasangkayu, having its operations in Mamuju Utara Regency, West Sulawesi Province, implemented a CSR Program specifically for Pakava Tribe living in Saluraya Subvillage and Pakava Village, Pasangkayu District, Mamuju Utara Regency, West Sulawesi Province and Ngovi Village, Rio Pakava District, Donggala Regency, Central Sulawesi Province. The implemented CSR program included economic, educational, and health sectors. [G4-EC7,SO1]

#### Economic Program

Results of the Company's surveys reveals that potential resources to increase the people's incomes are: (1) Pakava people's oil palm yield can be increased through the improved soil and crop management and the pest and disease control; (2) potential lands which can be utilized by the people for food crop and estate crop farming to increase their family incomes.

The CSR program made a demonstration plot of oil palm plantation each in Pakava Village and Ngovi Village. These demonstration plots were chosen among Pakava people's palm plantations which were then managed according to the standard techniques of good oil palm plantations. The CSR program also established a field school each in Pakava Village and Ngovi Village – they are located in the demonstration plots – as a learning place for oil palm farmers where training is held every month to upgrade the Pakava people's knowledge on good oil palm farming practices. Activities of the field schools

diadakan setiap bulan untuk menambah pengetahuan warga Pakava mengenai praktik berkebun kelapa sawit yang baik. Kegiatan sekolah lapang efektif mulai bulan Januari 2016 dengan pengajar para staf Perusahaan dengan materi ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh para petani. Kegiatan arisan diadakan untuk mempertahankan jumlah kehadiran petani sekaligus sebagai upaya agar petani mau menyisihkan sebagian pendapatannya sebagai tabungan untuk membiayai perawatan tanaman kelapa sawitnya misalnya untuk membeli pupuk dan sarana produksi pertanian. [G4-EC7,SO1]

Program CSR juga membuat kebun percontohan jagung hibrida, dua unit di Desa Ngovi dan satu unit di Desa Pakava, serta menyelenggarakan pelatihan bagi warga Pakava yang berminat memanfaatkan lahan yang tersedia dengan berkebun jagung guna meningkatkan pendapatannya. Kebun percontohan dan kegiatan pelatihan bertujuan mendorong warga Pakava untuk memanfaatkan potensi lahan yang mereka miliki untuk meningkatkan pendapatannya untuk kemudian juga meningkatkan kesejahteraan mereka. [G4-EC7,SO1]

Khusus di Dusun Saluraya yang lahannya relatif lebih sempit daripada Desa Ngovi dan Desa Pakava, Program CSR memperkenalkan durian otong yang merupakan hasil okulasi durian lokal yang rasanya khas dan enak dengan dengan durian monthong yang berukuran jumbo untuk ditanam pada lahan kritis di sekitar Dusun Saluraya. Program CSR juga menyasar kaum wanita Pakava di Dusun Saluraya dengan memperkenalkan tanaman sayuran dalam polybag (tayurlampol). Tayurlampol dipilih untuk menyiasati keterbatasan lahan, sehingga kaum ibu bisa berkebun sayuran di pekarangan rumahnya dengan media tanah di dalam polybag yang disusun bertingkat serta menggunakan penyiraman menetes. Hasilnya dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau dijual kepada karyawan Perusahaan. [G4-EC7,SO1]

started January 2016 with trainers from the Company and subjects according to farmers' needs and problems. Arisan (a revolving deposit-credit gathering) is organized to retain the number of participant farmers and, at the same time, encourage farmers to save a part of their incomes so that they can finance their oil palm upkeep such as buying fertilizers and other agricultural inputs. [G4-EC7,SO1]

The CSR program also established a demonstration plot of hybrid corn, namely two plots in Ngovi Village and one plot in Pakava Village, and held training of Pakava people interested in utilizing available lands by planting corns to increase their incomes. Demonstration plots and training aimed at encouraging Pakava people to utilize their potential lands to increase their incomes and also their welfare. [G4-EC7,SO1]

Specifically in Saluraya Subvillage having a narrower land than that in Ngovi Village and Pakava Village, the CSR program introduced durian otong which is a result of grafting of local durian having a unique and delicious taste and durian monthong having a jumbo size to be planted in critical lands around Saluraya Subvillage. The CSR program also targeted Pakava women in Saluraya Subvillage by introducing a method of planting vegetables in polybags (tayurlampol). This planting method is chosen to deal with lacking of land so that women are able to plant vegetables in their house yards by using soil media in polybags arranged in several layers and by drip watering. Their products can be used to meet the families' needs or be sold to the Company's employees. [G4-EC7,SO1]



*Penanaman perdana pada kebun percontohan tanaman jagung di Desa Ngovi, Kecamatan Rio Pakava, Kabupaten Donggala Propinsi Sulawesi Tengah*

*The first planting in a corn demonstration plot in Ngovi Village, Rio Pakava District, Donggala Regency, Central Sulawesi Province*

#### **Program Pendidikan**

Pada bidang pendidikan, Program CSR menyalurkan Dusun Saluraya dengan mengirimkan guru dari SD PT Pasangkayu khusus untuk memberikan pelajaran tambahan kepada anak-anak warga Pakava. Pelajaran tambahan diberikan setiap minggu dan selalu mendapat sambutan yang baik dari anak-anak warga Pakava yang ternyata menyukai kegiatan ini. Program CSR juga memberikan beasiswa bagi anak-anak warga Pakava yang belajar di kota Palu, dan mempersiapkan beasiswa lanjutan bagi yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

#### **Program Kesehatan**

Penyuluhan kesehatan dan pengobatan merupakan bentuk rangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran warga Pakava akan perilaku hidup bersih dan sehat. Tidak mudah mengubah pola hidup, yang terdiri dari berbagai kebiasaan yang telah dilaksanakan seumur hidup, namun demikian usaha yang dilakukan niscaya memberikan harapan akan terbentuknya pola hidup yang lebih baik, lebih bersih dan lebih sehat di kalangan warga Pakava.

#### **Educational Program**

In the educational sector, the CSR Program targeted the Saluraya Subvillage by sending teachers from SD PT Pasangkayu specifically to teach additional lessons to children of Pakava people. Additional lessons are given every week and always welcome by Pakava children whom apparently like this activity. The CSR program also provided scholarships to Pakava children whom going to higher schools in Palu city, and it prepared further scholarships for those who wish to continue their study in universities.

#### **Health Program**

Health counseling and medication are a series of activities provided to enhance the Pakava people's awareness of the importance of hygienic, healthy life style. It is not easy to change a life style, comprising various habits formed in a lifetime, but these efforts will surely bring the hope or a better life style, more hygienic and healthier, among the Pakava people.

# Indeks GRI 4

## GRI 4 Index

| INDIKATOR<br>INDICATOR                              | KETERANGAN   DESCRIPTION  | HALAMAN<br>PAGES |
|---|---|------------------|
| <b>STRATEGI DAN ANALISA - STRATEGY AND ANALYSIS</b> |   |                  |
| <b>G4-1</b>   | Sambutan dari manajemen puncak   Message from top management  | 4                |
| <b>G4-2</b>   | Dampak, risiko dan peluang utama   Key impacts, risks, and opportunities  | 10               |
| <b>PROFIL ORGANISASI - ORGANIZATION PROFILE</b>     |   |                  |
| <b>G4-3</b>   | Nama organisasi   Name of organization  | 24               |
| <b>G4-4</b>   | Merek, produk, dan jasa   Brands, products and services   | 24               |
| <b>G4-5</b>   | Lokasi kantor pusat   Location of organization's headquarters   | 24               |
| <b>G4-6</b>   | Wilayah operasional   Operational areas   | 24               |
| <b>G4-7</b>   | Kepemilikan dan bentuk badan hukum   Nature of ownership and legal form   | 24               |
| <b>G4-8</b>   | Pasar yang dilayani   Markets served  | 24               |
| <b>G4-9</b>   | Skala organisasi   Scale of organization  | 25               |
| <b>G4-10</b>  | Tenaga kerja   Employees  | 25               |
| <b>G4-11</b>  | Percentase total karyawan yang tercakup dalam perjanjian kerja bersama<br>Percentage of total employees covered by collective bargaining agreements                                   | 25               |
| <b>G4-12</b>  | Rantai pasokan organisasi   Organization's supply chain   | 25               |
| <b>G4-13</b>  | Perubahan yang signifikan selama periode pelaporan<br>Significant changes during the reporting period   | 25               |
| <b>G4-14</b>  | Pendekatan atau prinsip kehati-hatian   Precautionary approach or principle   | 25               |
| <b>G4-15</b>  | Penghargaan dan pencapaian   Awards and recognitions  | 25               |
| <b>G4-16</b>  | Keanggotaan pada asosiasi   Memberships of associations   | 25               |
| <b>G4-17</b>  | Daftar semua entitas   List all entities  | 25               |
| <b>G4-18</b>  | Konten laporan dan aspek boundary   Report content and the aspect boundaries  | 26               |
| <b>G4-19</b>  | Aspek material   Material aspects   | 26               |
| <b>G4-20</b>  | Aspek boundary dalam organisasi   Aspect boundary within the organization   | 26               |
| <b>G4-21</b>  | Aspek boundary di luar organisasi   Aspect boundary outside the organization  | 26               |
| <b>G4-22</b>  | Pernyataan ulang atas informasi pada laporan sebelumnya<br>Restatements of information provided in previous reports   | 27               |
| <b>G4-23</b>  | Perubahan yang signifikan dari periode pelaporan sebelumnya pada Cakupan dan Aspek Boundary<br>Significant changes from previous reporting periods in the Scope and Aspect Boundaries | 27               |
| <b>G4-24</b>  | Daftar kelompok-kelompok pemangku kepentingan yang dilibatkan oleh organisasi<br>List of stakeholder groups engaged by the organization   | 28               |
| <b>G4-25</b>  | Dasar identifikasi dan pemilihan pemangku kepentingan yang akan dilibatkan<br>The basis for identification and selection of stakeholders with whom to engage                          | 28               |

|       |   |    |
|-------|---|----|
| G4-26 | Pendekatan organisasi dalam hubungan dengan pemangku kepentingan, termasuk frekuensi hubungan menurut jenis dan menurut kelompok pemangku kepentingan, dan sebuah indikasi mengenai apakah terdapat hubungan yang dilakukan secara khusus dalam proses persiapan laporan<br>The organization's approach to stakeholder engagement, including frequency of engagement by type and by stakeholder group, and an indication of whether any of the engagement was undertaken specifically as part of the report preparation process | 28 |
| G4-27 | Topik dan permasalahan utama yang pernah diajukan melalui hubungan dengan pemangku kepentingan dan bagaimana organisasi menanggapi topik dan permasalahan utama tersebut, termasuk melalui pelaporan ini   Key topics and concerns that have been raised through stakeholder engagement, and how the organization has responded to those key topics and concerns, including through its reporting   | 28 |
| G4-28 | Periode Pelaporan   Reporting Period  | 26 |
| G4-29 | Tanggal Laporan Sebelumnya   Date of Most Recent Previous Report  | 26 |
| G4-30 | Siklus Pelaporan   Reporting Cycle  | 26 |
| G4-31 | Kontak yang dapat dihubungi bila ada pertanyaan mengenai laporan atau kontennya   The contact point for questions regarding the report or its contents  | 27 |
| G4-32 | Opsi 'sesuai' yang dipilih organisasi   The 'in accordance' option the organization has chosen  | 27 |
| G4-33 | Kebijakan organisasi dan praktik yang sedang berjalan sehubungan dengan memperoleh assurance eksternal untuk laporan   The organization's policy and current practice with regard to seeking external assurance for the report  | 27 |

#### TATA KELOLA - GOVERNANCE

|       |   |     |
|-------|---|-----|
| G4-34 | Struktur tata kelola organisasi, termasuk komite-komite badan tata kelola tertinggi   The governance structure of the organization, including committees of the highest governance body   | 32  |
| G4-35 | Proses pelimpahan otoritas untuk topik ekonomi, lingkungan dan sosial dari badan tata kelola tertinggi kepada eksekutif senior dan karyawan lainnya   The process for delegating authority for economic, environmental and social topics from the highest governance body to senior executives and other employees  | 33  |
| G4-36 | Organisasi telah menetapkan jabatan atau jabatan-jabatan tingkat eksekutif dengan tanggung jawab untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial, dan apakah pemegang jabatan melaporkan langsung kepada badan tata kelola tertinggi   The organization has appointed an executive-level position or positions with responsibility for economic, environmental and social topics, and whether post holders report directly to the highest governance body | 33  |
| G4-37 | Proses konsultasi antara pemangku kepentingan dan badan tata kelola tertinggi tentang topik ekonomi   The processes for consultation between stakeholders and the highest governance body on economic, environmental and social topics  | N/A |
| G4-38 | Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komite-komitennya   The composition of the highest governance body and its committees   | 32  |
| G4-39 | Perangkapan Jabatan Tertinggi Tata Kelola dan Eksekutif   Highest Governance Post Cum Executive Officer   | 32  |
| G4-40 | Proses pencalonan dan pemilihan untuk badan tata kelola tertinggi dan komite-komitennya, serta kriteria yang digunakan untuk mencalonkan dan memilih anggota badan tata kelola tertinggi   The nomination and selection processes for the highest governance body and its committees, and the criteria used for nominating and selecting highest governance body members  | 32  |
| G4-41 | Proses pada badan tata kelola tertinggi untuk memastikan konflik kepentingan dihindari dan dikelola   The processes for the highest governance body to ensure conflicts of interest are avoided and managed   | 32  |

|       |  |     |
|-------|--|-----|
| G4-42 | Peran badan tata kelola tertinggi dan eksekutif senior dalam pengembangan, persetujuan, dan pembaruan tujuan, pernyataan nilai atau misi, strategi, kebijakan, dan sasaran organisasi yang berkaitan dengan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial   The highest governance body's and senior executives' roles in the development, approval, and updating of the organization's purpose, value or mission statements, strategies, policies, and goals related to economic, environmental and social impacts   | N/A |
| G4-43 | Tindakan yang diambil untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi mengenai topik ekonomi, lingkungan, dan sosial   The measures taken to develop and enhance the highest governance body's collective knowledge of economic, environmental and social topics   | N/A |
| G4-44 | Proses untuk evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi sehubungan dengan tata kelola topik ekonomi, lingkungan, dan sosial   The processes for evaluation of the highest governance body's performance with respect to governance of economic, environmental and social topics  | N/A |
| G4-45 | Peran badan tata kelola tertinggi dalam identifikasi dan pengelolaan dampak, risiko, dan peluang ekonomi, lingkungan, dan sosial   The highest governance body's role in the identification and management of economic, environmental and social impacts, risks, and opportunities   | N/A |
| G4-46 | Peran badan tata kelola tertinggi dalam meninjau keefektifan proses manajemen risiko organisasi untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial   The highest governance body's role in reviewing the effectiveness of the organization's risk management processes for economic, environmental and social topics  | N/A |
| G4-47 | Frekuensi reviu badan tata kelola tertinggi mengenai dampak, risiko, dan peluang ekonomi, lingkungan, dan sosial   The frequency of the highest governance body's review of economic, environmental and social impacts, risks, and opportunities   | N/A |
| G4-48 | Komite atau posisi tertinggi yang secara resmi meninjau dan menyetujui laporan keberlanjutan organisasi dan memastikan bahwa semua Aspek Material tercakup   The highest committee or position that formally reviews and approves the organization's sustainability report and ensures that all material Aspects are covered   | N/A |
| G4-49 | Proses penyampaian permasalahan penting kepada badan tata kelola tertinggi   The process for communicating critical concerns to the highest governance body  | N/A |
| G4-50 | Sifat dan jumlah total permasalahan penting yang dikomunikasikan kepada badan tata kelola tertinggi dan mekanisme yang digunakan untuk membahas dan menyelesaiakannya   The nature and total number of critical concerns that were communicated to the highest governance body and the mechanism(s) used to address and resolve them   | N/A |
| G4-51 | Kebijakan remunerasi untuk badan tata kelola tertinggi dan eksekutif senior   The remuneration policies for the highest governance body and senior executives  | N/A |
| G4-52 | Proses untuk menentukan remunerasi   The process for determining remuneration  | N/A |
| G4-53 | Pandangan pemangku kepentingan diminta dan dipertimbangkan terkait dengan remunerasi   Stakeholders' views are sought and taken into account regarding remuneration  | N/A |
| G4-54 | Rasio total kompensasi tahunan untuk individu yang memperoleh pendapatan paling tinggi dalam organisasi di setiap negara dari operasi yang signifikan terhadap median peningkatan total kompensasi tahunan untuk semua karyawan (tidak termasuk individu yang memperoleh pendapatan paling tinggi) di negara yang sama   The ratio of the annual total compensation for the organization's highest-paid individual in each country of significant operations to the median annual total compensation for all employees (excluding the highest-paid individual) in the same country   | N/A |
| G4-55 | Rasio peningkatan persentase dalam total kompensasi tahunan untuk individu yang memperoleh pendapatan paling tinggi dalam organisasi di setiap negara dari operasi yang signifikan terhadap peningkatan persentase median dalam total kompensasi tahunan untuk semua karyawan (tidak termasuk individu yang memperoleh pendapatan paling tinggi) di negara yang sama   The ratio of percentage increase in annual total compensation for the organization's highest-paid individual in each country of significant operations to the median percentage increase in annual total compensation for all employees (excluding the highest-paid individual) in the same country | N/A |

| ETIKA DAN INTEGRITAS - ETHICS AND INTEGRITY               |  |  |
|---|--|--|
| G4-56   | Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku organisasi seperti pedoman perilaku dan kode etik   The organization's values, principles, standards and norms of behavior such as codes of conduct and codes of ethics  | 35   |
| G4-57   | Mekanisme internal dan eksternal untuk memperoleh masukan tentang perilaku etis dan sah menurut hukum, dan perkara yang berkaitan dengan integritas organisasi, seperti saluran bantuan atau saluran saran   The internal and external mechanisms for seeking advice on ethical and lawful behavior, and matters related to organizational integrity, such as helplines or advice lines  | 35   |
| G4-58   | Mekanisme internal dan eksternal untuk melaporkan masalah terkait perilaku tidak etis dan melanggar hukum, dan masalah yang terkait dengan integritas organisasi, seperti eskalasi melalui manajemen lini, mekanisme pengungkapan, atau hotline   The internal and external mechanisms for reporting concerns about unethical or unlawful behavior, and matters related to organizational integrity, such as escalation through line management, whistleblowing mechanisms or hotlines | 36   |
| KINERJA EKONOMI - ECONOMIC PERFORMANCE                    |  |  |
| G4-EC1  | Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan   Direct economic value generated and distributed   | 95   |
| G4-EC2  | Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim   Financial implications and other risks and opportunities for the organization's activities due to climate change  | 34   |
| G4-EC3  | Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti   Coverage of the organization's defined benefit plan obligations  | N/A  |
| G4-EC4  | Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah   Financial assistance received from government  | N/A  |
| KEBERADAAN DI PASAR - MARKET PRESENCE                     |  |  |
| G4-EC5  | Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan   Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage at significant locations of operation   | N/A  |
| G4-EC6  | Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan   Proportion of senior management hired from the local community at significant locations of operation   | N/A  |
| DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG - INDIRECT ECONOMIC IMPACTS |  |  |
| G4-EC7  | Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan   Development and impact of infrastructure investments and services supported  | 85, 91, 92, 93, 95, 98, 99, 100, 101, 102, |
| G4-EC8  | Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak   Significant indirect economic impacts, including the extent of impacts   | 85, 92, 95, 96, 97, 98,                    |
| PRAKTIK PENGADAAN - PROCUREMENT PRACTICES                 |  |  |
| G4-EC9  | Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan   Proportion of spending on local suppliers at significant locations of operation  | 95   |
| LINGKUNGAN - ENVIRONMENTAL BAHAN - MATERIALS              |  |  |
| G4-EN1  | Bahan yang digunakan berdasarkan bobot atau volume   Materials used by weight or volume  | 47   |
| G4-EN2  | Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang   Percentage of materials used that are recycled input materials   | N/A  |
| ENERGI - ENERGY   |  |  |
| G4-EN3  | Konsumsi energi dalam organisasi   Energy consumption within the organization  | 51   |
| G4-EN4  | Konsumsi energi di luar organisasi   Energy consumption outside of the organization  | N/A  |
| G4-EN5  | Intensitas energy   Energy intensity   | N/A  |

|  |   |                            |
|--|---|----------------------------|
| G4-EN6   | Pengurangan konsumsi energy   Reduction of energy consumption   | 46, 48, 51, 52             |
| G4-EN7   | Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa   Reductions in energy requirements of products and services  | 51, 52                     |
| <b>AIR - WATER</b>                             |   |                            |
| G4-EN8   | Total pengambilan air berdasarkan sumber   Total water withdrawal by source   | 54                         |
| G4-EN9   | Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air   Water sources significantly affected by withdrawal of water  | 54, 56                     |
| G4-EN10  | Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali   Percentage and total volume of water recycled and reused  | 54                         |
| <b>KEANEKARAGAMAN HAYATI - BIODIVERSITY</b>    |   |                            |
| G4-EN11  | Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung   Operational sites owned, leased, managed in, or adjacent to, protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas  | 46, 47, 57, 64, 65         |
| G4-EN12  | Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung   Description of significant impacts of activities, products, and services on biodiversity in protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas  | 46, 47, 57, 64, 65, 66     |
| G4-EN13  | Habitat yang dilindungi atau dipulihkan   Habitats protected or restored  | 46, 47, 58, 59, 61, 64, 65 |
| G4-EN14  | Jumlah total spesies dalam IUCN Red List dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan   Total number of IUCN Red List species and national conservation list species with habitats in areas affected by operations, by level of extinction risk  | N/A                        |
| <b>EMISI - EMISSIONS</b>                       |   |                            |
| G4-EN15  | Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (Cakupan 1)   Direct greenhouse gas (GHG) emissions (Scope 1)   | 63                         |
| G4-EN16  | Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)   Energy indirect greenhouse gas (GHG) emissions (Scope 2)   | N/A                        |
| G4-EN17  | Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)   Other indirect greenhouse gas (GHG) emissions (Scope 3)   | N/A                        |
| G4-EN18  | Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)   Greenhouse gas (GHG) emissions intensity  | N/A                        |
| G4-EN19  | Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)   Reduction of greenhouse gas (GHG) emissions  | 64                         |
| G4-EN20  | Emisi bahan perusak ozon (BPO)   Emissions of ozone-depleting substances (ODS)  | N/A                        |
| G4-EN21  | NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya   NOX, SOX, and other significant air emissions  | 56                         |
| <b>EFLUEN DAN LIMBAH - EFFLUENTS AND WASTE</b> |   |                            |
| G4-EN22  | Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan   Total water discharge by quality and destination   | 49                         |
| G4-EN23  | Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan   Total weight of waste by type and disposal method  | 48, 49, 50                 |
| G4-EN24  | Jumlah dan volume total tumpahan signifikan   Total number and volume of significant spills   | 49, 50                     |
| G4-EN25  | Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel2 Lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, dieksport, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional   Weight of transported, imported, exported, or treated waste deemed hazardous under the terms of the Basel Convention2 Annex I, II, III, and VIII, and percentage of transported waste shipped internationally | 50                         |

|   |  |                |
|---|--|----------------|
| G4-EN26   | Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi   Identity, size, protected status, and biodiversity value of water bodies and related habitats significantly affected by the organization's discharges of water and runoff | 49, 51         |
| <b>PRODUK DAN JASA - PRODUCTS AND SERVICES</b>  |  |                |
| G4-EN27   | Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingungan produk dan jasa   Extent of impact mitigation of environmental impacts of products and services  | 46, 47, 60, 66 |
| G4-EN28   | Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori   Percentage of products sold and their packaging materials that are reclaimed by category   | N/A            |
| <b>KEPATUHAN - COMPLIANCE</b>   |  |                |
| G4-EN29   | Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undangundang dan peraturan lingkungan   Monetary value of significant fines and total number of non-monetary sanctions for non-compliance with environmental laws and regulations  | 51             |
| <b>TRANSPORTASI - TRANSPORT</b>   |  |                |
| G4-EN30   | Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja   Significant environmental impacts of transporting products and other goods and materials for the organization's operations, and transporting members of the workforce  | 51             |
| <b>LAIN-LAIN - OVERALL</b>  |  |                |
| G4-EN31   | Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis   Total environmental protection expenditures and investments by type  | N/A            |
| <b>ASESMEN PEMASOK ATAS LINGKUNGAN - SUPPLIER ENVIRONMENTAL ASSESSMENT</b>              |  |                |
| G4-EN32   | Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan   Percentage of new suppliers that were screened using environmental criteria  | N/A            |
| G4-EN33   | Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil   Significant actual and potential negative environmental impacts in the supply chain and actions taken   | N/A            |
| <b>MEKANISME PENGADUAN MASALAH LINGKUNGAN - ENVIRONMENTAL GRIEVANCE MECHANISMS</b>      |  |                |
| G4-EN34   | Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi   Number of grievances about environmental impacts filed, addressed, and resolved through formal grievance mechanisms  | N/A            |
| <b>SOSIAL - SOCIAL</b>  |  |                |
| <b>PRAKTIK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA - LABOR PRACTICES AND DECENT WORK</b> |  |                |
| G4-LA1  | Jumlah total dan tingkat perekruitmen karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah   Total number and rates of new employee hires and employee turnover by age group, gender, and region   | 73             |
| G4-LA2  | Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan   Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees, by significant locations of operation  | 74             |
| G4-LA3  | Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender   Return to work and retention rates after parental leave, by gender   | 74             |
| <b>HUBUNGAN INDUSTRIAL - LABOR/MANAGEMENT RELATIONS</b>                                 |  |                |
| G4-LA4  | Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama   Minimum notice periods regarding operational changes, including whether these are specified in collective agreements  | 75             |

| KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA - OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY                       |   |                |
|--|---|----------------|
| G4-LA5   | Percentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja   Percentage of total workforce represented in formal joint management-worker health and safety committees that help monitor and advise on occupational health and safety programs | 80             |
| G4-LA6   | Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender   Type of injury and rates of injury, occupational diseases, lost days, and absenteeism, and total number of work-related fatalities, by region and by gender  | N/A            |
| G4-LA7   | Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka   Workers with high incidence or high risk of diseases related to their occupation   | 78, 81         |
| G4-LA8   | Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja   Health and safety topics covered in formal agreements with trade unions  | 78, 81, 82, 83 |
| PELATIHAN DAN PENDIDIKAN - TRAINING AND EDUCATION                                      |   |                |
| G4-LA9   | Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan   Average hours of training per year per employee by gender, and by employee category  | 75, 78, 80     |
| G4-LA10  | Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberkelanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti   Programs for skills management and lifelong learning that support the continued employability of employees and assist them in managing career endings  | 75, 76         |
| G4-LA11  | Percentase karyawan yang menerima reviu kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan   Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews, by gender and by employee category   | 76             |
| KEBERAGAMAN DAN KESETARAAN PELUANG - DIVERSITY AND EQUAL OPPORTUNITY                   |   |                |
| G4-LA12  | Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya   Composition of governance bodies and breakdown of employees per employee category according to gender, age group, minority group membership, and other indicators of diversity        | N/A            |
| KESETARAAN REMUNERASI PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI - EQUAL REMUNERATION FOR WOMEN AND MEN   |   |                |
| G4-LA13  | Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan   Ratio of basic salary and remuneration of women to men by employee category, by significant locations of operation  | 73, 77         |
| ASESMEN PEMASOK ATAS PRAKTIK KETENAGAKERJAAN - SUPPLIER ASSESSMENT FOR LABOR PRACTICES |   |                |
| G4-LA14  | Percentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan   Percentage of new suppliers that were screened using labor practices criteria  | N/A            |
| G4-LA15  | Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil   Significant actual and potential negative impacts for labor practices in the supply chain and actions taken   | N/A            |
| MEKANISME PENGADUAN MASALAH KETENAGAKERJAAN - LABOR PRACTICES GRIEVANCE MECHANISMS     |   |                |
| G4-LA16  | Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi   Number of grievances about labor practices filed, addressed, and resolved through formal grievance mechanisms   | N/A            |
| HAK ASASI MANUSIA - HUMAN RIGHTS<br>INVESTASI - INVESTMENT                             |   |                |
| G4-HR1   | Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia   Total number and percentage of significant investment agreements and contracts that include human rights clauses or that underwent human rights screening                          | 71             |

|   |   |        |
|---|---|--------|
| G4-HR2  | Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan Aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih   Total hours of employee training on human rights policies or procedures concerning aspects of human rights that are relevant to operations, including the percentage of employees trained   | 71     |
| <b>NON-DISKRIMINASI - NON-DISCRIMINATION</b>  |   |        |
| G4-HR3  | Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil   Total number of incidents of discrimination and corrective actions taken   | 71     |
| <b>KEBEbasAN BERSERIKAT DAN PERJANJIAN KERJA BERSAMA - FREEDOM OF ASSOCIATION AND COLLECTIVE BARGAINING</b> |   |        |
| G4-HR4  | Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut   Operations and suppliers identified in which the right to exercise freedom of association and collective bargaining may be violated or at significant risk, and measures taken to support these rights | 71, 75 |
| <b>PEKERJA ANAK - CHILD LABOR</b>   |   |        |
| G4-HR5  | Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksloitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif   Operations and suppliers identified as having significant risk for incidents of child labor, and measures taken to contribute to the effective abolition of child labor   | 72     |
| <b>PEKERJA PAKSA ATAU WAJIB KERJA - FORCE OR COMPULSORY LABOR</b>   |   |        |
| G4-HR6  | Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja   Operations and suppliers identified as having significant risk for incidents of forced or compulsory labor, and measures to contribute to the elimination of all forms of forced or compulsory labor                                 | 72     |
| <b>PRAKTIK PENGAMANAN - SECURITY PRACTICES</b>  |   |        |
| G4-HR7  | Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi   Percentage of security personnel trained in the organization's human rights policies or procedures that are relevant to operations   | N/A    |
| <b>HAK ADAT - INDIGENOUS RIGHTS</b>   |   |        |
| G4-HR8  | Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil   Total number of incidents of violations involving rights of indigenous peoples and actions taken   | 72     |
| <b>ASESMEN - ASSESSMENT</b>   |   |        |
| G4-HR9  | Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia   Total number and percentage of operations that have been subject to human rights reviews or impact assessments   | 72     |
| <b>ASESMEN PEMASOK ATAS HAK ASASI MANUSIA - SUPPLIER HUMAN RIGHTS ASSESSMENT</b>                            |   |        |
| G4-HR10   | Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia   Percentage of new suppliers that were screened using human rights criteria   | 72     |
| G4-HR11   | Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil   Significant actual and potential negative human rights impacts in the supply chain and actions taken  | 72     |
| <b>MEKANISME PENGADUAN MASALAH HAK ASASI MANUSIA - HUMAN RIGHTS GRIEVANCE MECHANISMS</b>                    |   |        |
| G4-HR12   | Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal   Number of grievances about human rights impacts filed, addressed, and resolved through formal grievance mechanisms   | 72     |

| MASYARAKAT – SOCIETY<br>MASYARAKAT LOKAL - LOCAL COMMUNITIES  |  |   |
|---|--|---|
| G4-SO1  | Percentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan   Percentage of operations with implemented local community engagement, impact assessments, and development programs  | 64, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102 |
| G4-SO2  | Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat local   Operations with significant actual or potential negative impacts on local communities   | N/A                                       |
| ANTI-KORUPSI - ANTI-CORRUPTION  |  |   |
| G4-SO3  | Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi   Total number and percentage of operations assessed for risks related to corruption and the significant risks identified   | 36  |
| G4-SO4  | Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi   Communication and training on anti-corruption policies and procedures  | 36  |
| G4-SO5  | Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil   Confirmed incidents of corruption and actions taken  | 36  |
| KEBIJAKAN PUBLIK - PUBLIC POLICY  |  |   |
| G4-SO6  | Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat   Total value of political contributions by country and recipient/beneficiary  | N/A                                       |
| ANTI PERSAINGAN - ANTI-COMPETITIVE BEHAVIOR   |  |   |
| G4-SO7  | Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya   Total number of legal actions for anti-competitive behavior, anti-trust, and monopoly practices and their outcomes  | 36  |
| KEPATUHAN - COMPLIANCE  |  |   |
| G4-SO8  | Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan   Monetary value of significant fines and total number of non-monetary sanctions for non-compliance with laws and regulations   | 36  |
| ASESMEN PEMASOK ATAS DAMPAK PADA MASYARAKAT - SUPPLIER ASSESSMENT FOR IMPACTS ON SOCIETY                                |  |   |
| G4-SO9  | Percentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat   Percentage of new suppliers that were screened using criteria for impacts on society   | N/A                                       |
| G4-SO10   | Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil   Significant actual and potential negative impacts on society in the supply chain and actions taken  | N/A                                       |
| MEKANISME PENGADUAN DAMPAK TERHADAP MASYARAKAT - GRIEVANCE MECHANISMS FOR IMPACTS ON SOCIETY                            |  |   |
| G4-SO11   | Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi   Number of grievances about impacts on society filed, addressed, and resolved through formal grievance mechanisms  | N/A                                       |
| TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK - PRODUCT RESPONSIBILITY<br>KESEHATAN DAN KESELAMATAN PELANGGAN - CUSTOMER HEALTH AND SAFETY |  |   |
| G4-PR1  | Percentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan   Percentage of significant product and service categories for which health and safety impacts are assessed for improvement  | 41, 42                                    |
| G4-PR2  | Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil   Total number of incidents of non-compliance with regulations and voluntary codes concerning the health and safety impacts of products and services during their life cycle, by type of outcomes | 42  |

#### PELABELAN PRODUK DAN JASA - PRODUCT AND SERVICE LABELING

|        |  |    |
|--------|--|----|
| G4-PR3 | Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis   Type of product and service information required by the organization's procedures for product and service information and labeling, and percentage of significant product and service categories subject to such information requirements | 42 |
| G4-PR4 | Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil   Total number of incidents of non-compliance with regulations and voluntary codes concerning product and service information and labeling, by type of outcomes   | 42 |
| G4-PR5 | Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan   Results of surveys measuring customer satisfaction  | 42 |

#### KOMUNIKASI PEMASARAN - MARKETING COMMUNICATIONS

|        |   |    |
|--------|---|----|
| G4-PR6 | Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan   Sale of banned or disputed products   | 42 |
| G4-PR7 | Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil   Total number of incidents of non-compliance with regulations and voluntary codes concerning marketing communications, including advertising, promotion, and sponsorship, by type of outcomes | 42 |

#### PRIVASI PELANGGAN - CUSTOMER PRIVACY

|        |  |    |
|--------|--|----|
| G4-PR8 | Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan   Total number of substantiated complaints regarding breaches of customer privacy and losses of customer data | 42 |
|--------|--|----|

#### KEPATUHAN - COMPLIANCE

|        |   |    |
|--------|---|----|
| G4-PR9 | Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa   Monetary value of significant fines for non-compliance with laws and regulations concerning the provision and use of products and services | 42 |
|--------|---|----|

Penghargaan untuk fotografer kami | Acknowledgement to our photographer:

A. Fajar Surahman (59); Asep Eka Kurniawan (49,102); Freddy T.H. Sinurat (25,48,53,61,65,73, 74,82,86,91,93,94,95,100a); Gilang F. Ramadhan (58); Henny Hendarjanti (67,68,69); Robert A. L. Nanlohy (36,76,80,83,87), Sinung Raharjo Utomo (100b)



**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk**

---

Jl. Puloayang Raya Blok OR I  
Kawasan Industri Pulogadung  
Jakarta 13930 - Indonesia

Phone : (62-21) 4616555  
Fax : (62-21) 4616682, 4616689

[www.astra-agro.co.id](http://www.astra-agro.co.id)

---

